

**PENGARUH METODE TANYA JAWAB TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MAN DI KEBUMEN
DITINJAU DARI PARTISIPASI BERORGANISASI**

TESIS

Untuk memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister

Program Studi Teknologi Pendidikan



Oleh:

SUGENG PURWANTO

NIM: S.810908530

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAN SEBELAS MARET (U N S)

SURAKARTA

2009

**PENGARUH METODE TANYA JAWAB TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MAN DI KEBUMEN
DITINJAU DARI PARTISIPASI BERORGANISASI**

TESIS

Oleh:

SUGENG PURWANTO

NIM: S.810908530

Telah Disetujui oleh Tim Pembimbing;

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. Sunardi, M Sc. NIP. 130 605 279
Pembimbing II	Prof. Dr. H. Soetarno Joyoatmojo NIP. 130 367 987

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan

Prof. Dr. Mulyoto, M Pd.

NIP. 130 367 766

**PENGARUH METODE TANYA JAWAB TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MAN DI KEBUMEN
DITINJAU DARI PARTISIPASI BERORGANISASI**

TESIS

Disusun Oleh:

SUGENG PURWANTO

NIM: S.810908530

Telah Disetujui oleh Tim Penguji, tanggal:

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Prof. Dr. Mulyoto, M. Pd. NIP. 130367766
Sekretaris	: Dr. Nunuk Suryani, M.Pd. NIP. 130366766
Anggota Penguji	: 1. Prof. Dr. Sunardi, M Sc. NIP. 130 605 279
	: 2. Prof. Dr. H. Soetarno Joyoatmojo..... NIP. 130 367 987

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Prof. Drs. Suranto, M. Sc. Ph.D.

NIP. 130 472 192

Prof. Dr. Mulyoto, M. Pd.

NIP. 130 367 766

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

N a m a : SUGENG PURWANTO

N I M : S.810908530

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa Tesis dengan judul: PENGARUH METODE TANYA JAWAB TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MAN DI KEBUMEN DITINJAU DARI PARTISIPASI BERORGANISASI, adalah betul-betul karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam Tesis ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari penulisan Tesis ini.

Surakarta, Desember 2009.

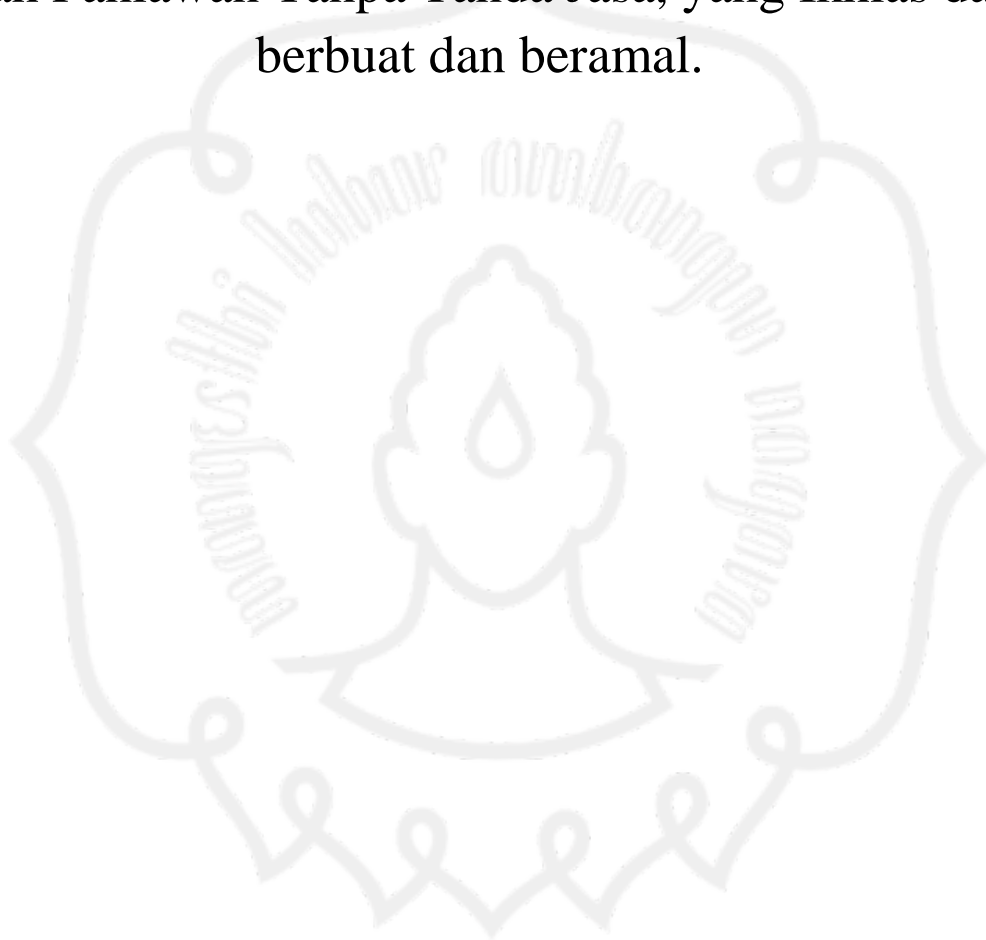
Yang Membuat Pernyataan,

SUGENG PURWANTO

MOTTO

“Tiada Illah Selain Allah SWT”

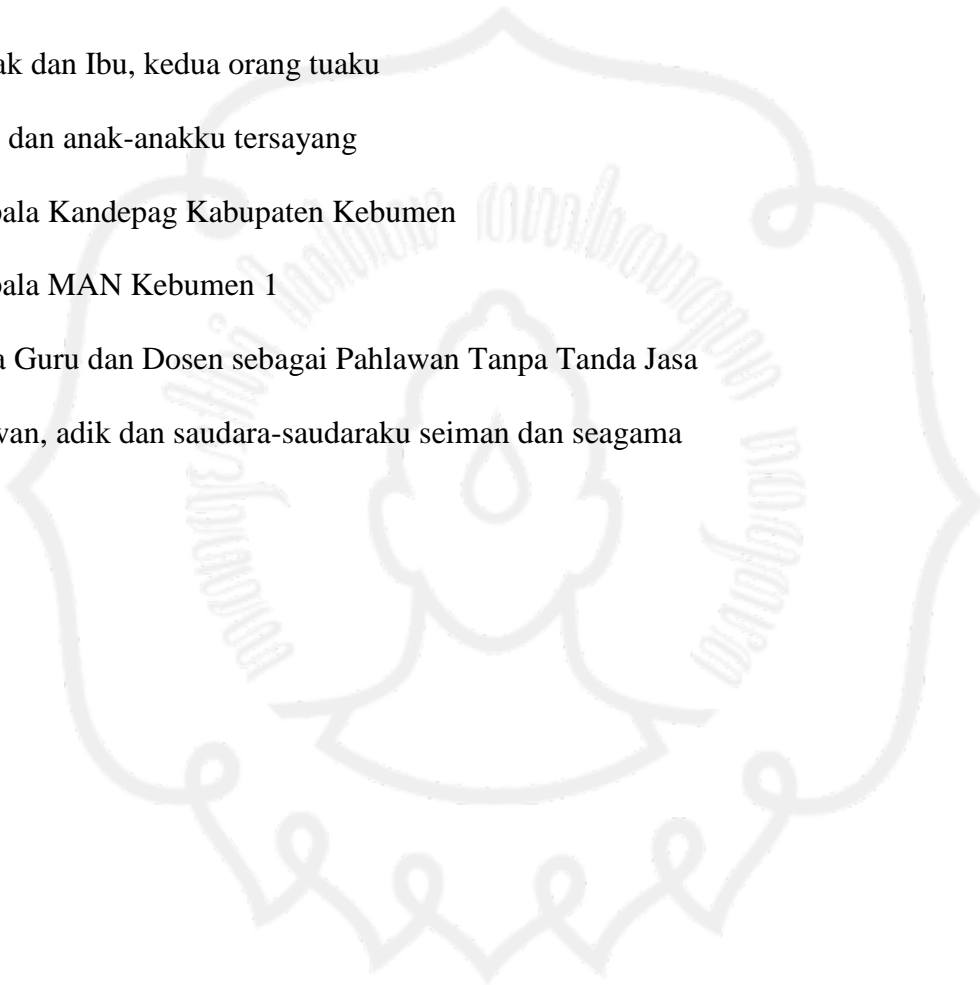
Jadilah Pahlawan Tanpa Tanda Jasa, yang Ikhlas dalam
berbuat dan beramal.



PERSEMBAHAN

Tesis ini aku persembahkan untuk yang terhormat:

1. Bapak dan Ibu, kedua orang tuaku
2. Istri dan anak-anakku tersayang
3. Kepala Kandepag Kabupaten Kebumen
4. Kepala MAN Kebumen 1
5. Para Guru dan Dosen sebagai Pahlawan Tanpa Tanda Jasa
6. Kawan, adik dan saudara-saudaraku seiman dan seagama



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT. tugas penyusunan tesis, dengan judul PENGARUH METODE TANYA JAWAB TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MAN DI KEBUMEN DITINJAU DARI PARTISIPASI BERORGANISASI dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik. Terima kasih kami sampaikan pada semua pihak yang telah ikut berperan aktif pada penyusunan proposal penelitian Tesis ini.

Penyusunan Tesis ini merupakan penelitian yang menjadi tugas untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelas Magister Pendidikan Program Magister (S.2) Program Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS). Penyusunan penelitian Tesis ini dibimbing oleh Prof. Dr. Sunardi, M Sc. dan Prof. Dr. H. Soetarno Joyoatmojo, sebagai dosen Prodi Teknologi Pendidikan Program Magister Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dengan selesainya penyusunan tesis ini saya mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya, kepada yang terhormat:

1. Rektor dan Direktur Program Pascasarjana UNS Surakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan kuliah di PPS UNS.
2. Bapak Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd. selaku Ketua Prodi Teknologi Pendidikan, dan Ibu Dr. Nunuk Suryani, M. Pd. Selaku Sekretaris Prodi TP UNS.
3. Bapak Prof. Dr. Sunardi, M.Pd. dan Prof. Dr. H. Soetarno Joyoatmojo, selaku Dosen Pembimbing penulisan Tesis ini, semoga atas bimbingannya beliau berdua mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.
4. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil dalam penyusunan dan penyelesaian Tesis ini.

Kritik dan saran kami harapkan dari semua pihak khususnya para dosen Program Magister Teknologi Pendidikan UNS Surakarta, untuk dapat menjadi pedoman perbaikan pada penyusunan karya ilmiah lainnya.

Kebumen; Februari 2010

Penyusun,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xiv
HALAMAN ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS	12
A. Kerangka Teoritis	12
1. Keterampilan Berbicara	12
a. Pengertian Berbicara	12
b. Keterampilan Berbicara	13
2. Metode Tanya Jawab	28
a. Pengertian Metode	28

b. Jenis-jenis Metode	29
c. Metode Tanya Jawab	30
3. Metode Diskusi	33
4. Partisipasi Berorganisasi	36
B. Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Berfikir	45
1. Perbedaan Pengaruh antara Penggunaan Metode Tanya Jawab dengan Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa MAN di Kebumen.....	45
2. Perbedaan antara Keterampilan Berbicara Siswa yang Partisipasi Berorganisasi Tinggi dengan yang Partisipasi Berorganisasi Rendah.....	47
3. Interaksi Antara Penggunaan Metode Pembelajaran dan Partisipasi Berorganisasi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa MAN di Kebumen	48
D. Pengajuan Hipotesis	50
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
1. Tempat Penelitian	51
2. Waktu Penelitian	51
B. Metode Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel.....	54
1. Populasi	54
2. Sampel dan Sampling.....	55
D. Definisi Operasional	56
1. Variabel Bebas Pertama (X1).....	56
2. Variabel Bebas Kedua (X2).....	57
3. Variabel Terikat (Y)	57
E. Instrumen dan Ujicoba Instrumen.....	58
1. Instrumen Penelitian	58
a. Angket atau Kuesioner	58

b. Tes	60
2. Ujicoba Instrumen	61
a. Validitas Angket	61
b. Reliabilitas Angket	63
c. Uji Validitas dan Reliabilitas Tes	65
F. Teknik Analisis Data	67
1. Analisis Data secara Deskriptif.....	67
2. Uji Prasyarat Analisis.....	67
3. Hipotesis Statistik.....	68
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A. Deskripsi Data	74
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	87
1. Uji Normalitas Data.....	89
2. Uji Homogenitas Varians	92
3. Uji Keseimbangan	93
C. Pengujian Hipotesis	95
D. Pembahasan Hasil Penelitian	105
E. Keterbatasan Penelitian	110
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	94
A. Simpulan	108
B. Implikasi	109
C. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman
1. Jadwal Penelitian	51
2. Rancangan Faktorial 2×2	53
3. Jumlah Siswa Kelas XI MAN di Kebuman	55
4. Format Penilaian Keterampilan Berbicara	58
5. Distribusi Frekuensi Partisipasi Berorganisasi Kelompok Kontrol.....	74
6. Distribusi Frekuensi Partisipasi Berorganisasi Kelompok Eksperimen..	75
7. Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Berbicara dengan Tanya Jawab.	76
8. Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Berbicara dengan Diskusi.....	78
9. Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Berbicara Dengan Partisipasi Berorganisasi Tinggi (B1).....	79
10. Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Berbicara Dengan Partisipasi Rendah (B2).....	81
11. Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Berbicara dengan Metode Tanya Jawab bagi siswa Yang Partisipasi Berorganisasi Tinggi (A1B1).....	82
12. Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Berbicara dengan Metode Tanya Jawab bagi siswa Yang Partisipasi Berorganisasi Rendah(A1B2).....	84
13. Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Berbicara dengan Metode Diskusi bagi siswa Yang Partisipasi Berorganisasi Tinggi (A2B1).....	85
14. Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Berbicara dengan Metode Diskusi bagi siswa Yang Partisipasi Berorganisasi Rendah (A2B2).....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Komunikasi	17
2. Peristiwa Bahasa	18
3. Histogram Frekuensi Skor Keterampilan Berbicara dengan metode Tanya Jawab	77
4. Histogram Frekuensi Skor Keterampilan Berbicara dengan metode Diskusi	78
5. Histogram Frekuensi Skor Keterampilan Berbicara bagi siswa yang Partisipasi Berorganisasi Tinggi (B1)	80
6. Histogram Frekuensi Skor Keterampilan Berbicara bagi siswa yang Partisipasi Berorganisasi Rendah (B2)	84
7. Histogram Frekuensi Skor Keterampilan Berbicara yang diajar dengan Metode Tanya Jawab bagi siswa yang Partisipasi Berorganisasi Tinggi (A1B1)	83
8. Histogram Frekuensi Skor Keterampilan Berbicara yang diajar dengan Metode Tanya Jawab bagi siswa yang Partisipasi Berorganisasi Rendah (A1B2)	84
9. Histogram Frekuensi Skor Keterampilan Berbicara yang diajar dengan Metode Diskusi bagi siswa yang Partisipasi Berorganisasi Tinggi (A2B1)	86
10. Histogram Frekuensi Skor Keterampilan Berbicara yang diajar dengan Metode Diskusi bagi siswa yang Partisipasi Berorganisasi Rendah (A1B1)	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Partisipasi berorganisasi	120
2. Petunjuk Pengisian Angket	121
3. Butir-butir Angket Partisipasi Berorganisasi yang Valid.....	122
4. Pedoman Pemberian Skor Angket	124
5.a. Silabus Madrasah Aliyah Kelas XI	125
5.b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	143
6. Kisi-kisi Tes Lisan Keterampilan Berbicara	155
7. Format Penilaian Keterampilan berbicara.....	157
8.a. Pedoman Penskoran Tes Lisan	168
8.b. Data Induk Penelitian.....	161
9.a. Pengolahan Data Hasil Tryout Untuk Validitas Angket.....	162
9.b. Rekapitulasi Hasil Validitas Angket Partisipasi Berorganisasi.....	165
9.c. Tabel Kerja untuk Mencari Reliabilitas Angket	166
10. Daftar Nama Siswa Sebagai Kelompok Eksperimen.....	167
11. Daftar Nama Siswa Sebagai Kelompok Kontrol.....	168
12.a. Rekapitulasi Skor Angket Kelompok Eksperimen	169
12.b. Rekapitulasi Skor Angket Kelompok Kontrol	171
12.c. Pengelompokan Skor Angket Kelompok Eksperimen	173
12.d. Pengelompokan Skor Angket Kelompok Kontrol	174

13.a. Tabel Kerja Normalitas Kelompok Eksperimen.....	175
13.b. Tabel Kerja Normalitas Angket Kelompok Kontrol	177
13.c. Hasil Uji Normalitas Keterampilan Berbicara siswa yang memiliki Partisipasi Berorganisasi Tinggi (B1).....	179
13.d. Hasil Uji Normalitas Keterampilan Berbicara Berbicara siswa yang memiliki Partisipasi Berorganisasi Rendah (B2)	181
13.e. Hasil Uji Normalitas Keterampilan Berbicara yang Menggunakan Metode Tanya Jawab bagi Siswa yang Partisipasi Tinggi (A1B1).....	183
13.f. Hasil Uji Normalitas Keterampilan Berbicara yang Menggunakan Metode Tanya Jawab Bagi Siswa yang Partisipasi Rendah (A1B2).....	184
13.g. Hasil Uji Normalitas Keterampilan Berbicara yang Menggunakan Metode Diskusi bagi Siswa yang memiliki Partisipasi Tinggi (A2B1).....	185
13.h. Hasil Uji Normalitas Keterampilan Berbicara yang Menggunakan Metode Diskusi bagi Siswa dengan Partisipasi Rendah (A2B2).....	186
14. Tabel Kerja Untuk Mencari s (Homogenitas).....	187
15. Tabel Kerja Untuk Uji Keseimbangan Sampel.....	189
16. Komputasi Untuk Uji Keseimbangan Sampel	190
17. Tabel Kerja Untuk Mencari Korelasi Antar Sampel.....	196
18. Komputasi Untuk Analisis Variansi (ANOVA) Dua Jalur.....	21/
19. Pengolahan Data Untuk Tiap Butir Angket	220

ABSTRAK

Sugeng Purwanto. S.810908530. **Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keterampilan Berorganisasi Siswa MAN di Kebumen Ditinjau Dari Partisipasi Berorganisasi**. Tesis. Surakarta. Program Studi Teknologi Pendidikan. Program Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Desember 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) perbedaan pengaruh antara penggunaan metode Tanya jawab dengan metode Diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen, 2) pengaruh antara partisipasi berorganisasi tinggi dengan partisipasi berorganisasi rendah terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen, 3) interaksi antara penggunaan metode tanya jawab dan partisipasi berorganisasi terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kebumen 1 pada semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain faktorial 2×2 . Populasi penelitian adalah siswa kelas XI MAN di Kebumen. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 80 siswa, 40 siswa sebagai kelompok Eksperimen dan 40 siswa sebagai kelompok Kontrol. Instrumen yang digunakan adalah angket partisipasi berorganisasi. Validitas instrument untuk Angket diuji dengan teknik korelasi *product moment* dan reliabilitas Angket dengan teknik korelasi *Spearman Brown*.

Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan metode tanya jawab dengan metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen. 2) ada pengaruh antara partisipasi berorganisasi tinggi dengan partisipasi berorganisasi rendah terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen, 3) ada interaksi antara penggunaan metode tanya jawab dan partisipasi berorganisasi terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen.

ABSTRACT

Sugeng Purwanto. S810908530. **The Effect of Question and Answer Method on the Organizational Skills of the Students of State Islamic Senior Secondary School in Kebumen Viewed from the Organizational Participation.** Thesis: The Graduate Program in Educational Technology, Postgraduate Program, Sebelas Maret University, Surakarta, December 2009.

This research aims at finding out: 1) the difference of effect between the question and answer method use and the discussion method use on the speaking skills of the students of State Islamic Senior Secondary School in Kebumen, 2) the effect between the high organizational participation and the low organizational participation on the speaking skills of the students of State Islamic Senior Secondary School in Kebumen, and 3) the interaction of effect between the question and answer method use and the organizational participation on the speaking skills of the students of State Islamic Senior Secondary School in Kebumen.

This research was conducted at State Islamic Senior Secondary School Kebumen 1 in the odd semester in the academic year of 2009/2010. It used an experimental research method with the factorial design of 2 x 2. Its population was all of the students in Grade XI of State Islamic Senior Secondary School in Kebumen. The samples of the research consisted of 60 students, and were divided into two groups, namely experimental group and control group. Each group consisted of 30 students. The samples were taken by using a cluster random sampling technique. The instrument used in gathering the data of the research was questionnaire of organizational participation. Its validity and reliability were tested by using the product moment correlation technique, and Spearman Brown's correlation technique respectively.

The results of the analysis are as follows: 1) there is any difference of effect between the question and answer method use and the discussion method use on the speaking skills of the students of State Islamic Senior Secondary School in Kebumen; 2) there is an effect between the high organizational participation and the low organizational participation on the speaking skills of the students of State Islamic Senior Secondary School in Kebumen; and 3) there is an interaction of effect between the question and answer method use and the organizational participation on the speaking skills of the students of State Islamic Senior Secondary School in Kebumen. Based on the results of the analysis, a conclusion is drawn that the question and answer method has a significant effect on the speaking skills of the students of State Islamic Senior Secondary School in Kebumen.

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen pokok, yaitu; 1. keterampilan menyimak (*listening skill*), 2. keterampilan berbicara (*speaking skill*), 3. keterampilan membaca (*reading skill*), 4 keterampilan menulis (*writing skill*). (Henry Guntur Tarigan, 2008: 1). Keterampilan berbahasa atau menggunakan bahasa secara baik dan benar memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan pendapat, ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun secara tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008: 226).

Keterampilan berbahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Manusia dalam mengungkapkan bahasanya pun berbeda-beda, ada yang lebih suka langsung membicarakannya dengan bahasa lisan, dan ada juga yang lebih suka melalui bahasa tulisan.

Keterampilan berbicara sebagai bentuk berkomunikasi lisan sering digunakan dalam berbagai keperluan, baik di sekolah atau di kampus dalam kegiatan berdiskusi, di masyarakat dalam kegiatan bermusyawarah atau rembung desa. Dalam urusan kedinasan baik di kantor-kantor pemerintah maupun kantor swasta, keterampilan berbicara sering digunakan dalam berbagai kesempatan misalnya dalam kegiatan rapat-rapat dinas, diskusi kelompok para peserta penataran atau peserta workshop, peserta seminar dan diklat dan lain-lain.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara. Masalah ini dipandang penting untuk dikaji sebab salah satu standar kompetensi yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah disebutkan bahwa, siswa harus memiliki keterampilan berbicara. Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara adalah meningkatkan kemampuan siswa menyampaikan ide, gagasan, bertanya atau meminta secara lisan dengan keruntutan berbicara secara logis, pemilihan kalimat efektif, menjunjung etika dan mudah dipahami untuk berbagai keperluan seperti wawancara, menyampaikan laporan, bermain peran, diskusi, protokoler, dan apresiasi novel. (Departemen Agama, 2006: 22).

Pencapaian tujuan pembelajaran keterampilan berbicara belum memuaskan. Kenyataannya siswa mengalami kesulitan berbicara dalam situasi resmi. Saat berbicara di depan kelas, siswa terlihat gugup, tidak ada atau kurang kontak mata dengan audien, laval kurang jelas, intonasi monoton, bahasa kurang komunikatif, dan sebagainya. Nilai raport siswa khususnya aspek berbicara menjadi rendah.

Ketidakberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara dapat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Selama ini pembelajaran keterampilan berbicara masih didominasi oleh teori-teori atau pengetahuan berbicara.

Misalnya belajar wawancara, materi yang dominan pengetahuan bagaimana langkah-langkah melakukan kegiatan berwawancara, menganalisis teks wawancara yang sudah ada dalam buku paket dan sebagainya.

Berdasarkan pengalaman empiris di lapangan dalam hal ini di sekolah, diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini diketahui pada saat siswa menyampaikan pesan atau informasi yang bersumber dari media dengan bahasa yang kurang runtut, baik, dan benar. Isi pembicaraan yang disampaikan oleh siswa tersebut kurang jelas. Siswa berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas. Ada pula di antara siswa yang tidak mau berbicara di depan kelas. Selain itu, pada saat guru bertanya kepada seluruh siswa, umumnya siswa lama sekali atau tidak mampu untuk menjawab pertanyaan guru. Beberapa orang siswa ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena takut jawabannya salah. Apalagi untuk berbicara di depan kelas, para siswa belum menunjukkan keberanian.

Permasalahan keterampilan berbicara, dapat diatasi dengan pengajaran keterampilan berbicara yang baik, antara lain : 1. materi yang diajarkan relevan dengan tujuan pengajaran, 2. memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran, 3. mengembangkan butir-butir keterampilan proses, 4. dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang, 5. merangsang siswa untuk aktif belajar, 6. mengembangkan penampilan siswa, 7. mengembangkan kreativitas siswa, 8. tidak menuntut pelayanan yang rumit, 9. tugas yang diberikan mudah dilaksanakan, dan 10. menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Selain faktor metode belajar, faktor rendahnya minat berbicara siswa juga dapat mempengaruhi ketidakberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara. Siswa yang

memiliki minat rendah dalam pembelajaran berbicara, tentu sangat pasif mengikuti proses belajar.

Menurut Gorys Keraf keterampilan berbicara atau berdiskusi pada suatu kelompok massa merupakan hal yang sangat penting. Mereka yang memiliki keterampilan berbicara, dengan mudah dapat menguasai massa dan berhasil menyampaikan pendapatnya, sehingga mereka dapat diterima orang lain (Gorys Keraf, 1979: 314). Dalam hal ini kemampuan dalam berbicara para orator, para guru, tokoh masyarakat, aparat pemerintah, ilmuwan dapat digunakan untuk mendukung kesuksesannya dalam bekerja. Karena keterampilan berbicara sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam bernegara.

Orang yang memiliki keterampilan dalam berbicara dalam bentuk kepandaian dalam berceramah secara langsung atau pun tidak langsung akan mendapatkan kedudukan terhormat di dalam masyarakat. Dia akan dipandang tokoh yang diidolakan dan layak untuk mewakili masyarakat di sekitarnya atau mewakili keluarga dalam berbagai kesempatan penting. Keterampilan berbicara secara baik merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi secara lisan yang ditujukan kepada masyarakat dapat kita temukan di berbagai pertemuan. Di sekolah-sekolah dan di Perguruan Tinggi, metode ceramah, tanya jawab atau diskusi dipergunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Sedangkan di luar sekolah atau di masyarakat keterampilan berbicara dalam bentuk terampil dalam ceramah dapat digunakan oleh para pakar untuk menyampaikan gagasan atau pendapatnya dalam pertemuan-pertemuan ilmiah seperti seminar, diskusi, orasi politik, kampanye dan musyawarah.

Keterampilan berbicara yang dimiliki seorang pakar atau nara sumber sering dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah untuk menyampaikan suatu materi sesuai dengan

tema peringatan hari-hari besar nasional, misalnya keterampilan berbicara dalam bentuk berpidato saat memperingati HUT Kemerdekaan RI, peringatan hari Pahlawan ataupun hari-hari besar keagamaan misalnya pidato pada saat memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isro Mi'roj, Nuzulul Qur'an dan lain-lain.

Keterampilan berbicara sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi secara lisan yang ditujukan kepada khalayak dapat ditemukan dalam berbagai kesempatan. Di lembaga-lembaga pendidikan, keterampilan berbicara digunakan di dalam kelas untuk menyampaikan bahan ajar, dan di luar kelas digunakan untuk menyampaikan informasi keilmuan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.

Keterampilan berbicara juga sangat diperlukan bila kita berkecimpung dalam kegiatan berorganisasi, baik organisasi kemasyarakatan, organisasi kedinasan, maupun organisasi yang berada di lingkungan sekolah-sekolah menengah, seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berorganisasi sebagai salah satu bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan sangat diperlukan dalam bermasyarakat.

Lembaga pendidikan, khususnya di sekolah tingkat SLTP (Sekolah Menengah Tingkat Pertama) dan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas), keberadaan organisasi berdasarkan undang-undang atau peraturan yang berlaku. Misalnya di sekolah-sekolah menengah SMP atau SLTA dikenal adanya organisasi yang bernama OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), yang dalam peraturannya ditentukan bahwa OSIS merupakan satu-satunya organisasi siswa yang bersifat intrasekolah dan harus ada di setiap SMP atau SLTA. OSIS bersifat otonom, yang berarti tidak bergabung dengan organisasi apapun yang berada di luar sekolah.

Dalam hal ini setiap siswa di sekolah menengah secara otomatis menjadi anggota OSIS. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah untuk; 1. pembinaan pemuda dan budaya, 2. pembinaan stabilitas dan ketahanan nasional, 3. pembentukan watak dan kepribadian dalam integrasi sekolah, 4. pencegahan pembinaan siswa yang kurang dapat dipertanggungjawabkan, 5. pembinaan aktifitas intrasekolah yang berorientasi pada kegiatan yang bersifat edukatif atau kependidikan, dan 6. pemberian kesempatan seluas-luasnya bagi pengembangan potensi atau bakat siswa. Dengan sasaran utamanya adalah pembinaan sikap, pembinaan pengetahuan, dan pembinaan keterampilan (Depdikbud, 1983: 166-167).

Dalam berorganisasi keterampilan berbicara sangat diperlukan oleh tiap individu untuk mendukung aktivitasnya dalam memajukan organisasi yang diikutinya. Karena dengan keterampilan berbicara yang dimiliki oleh tiap individu, ide, gagasan atau pendapat yang dimiliki oleh tiap anggota organisasi untuk memajukan organisasi yang diikutinya dapat disampaikan secara lisan, melalui keterampilan berbicara yang telah dikuasainya. Semakin baik penguasaan keterampilan dalam berbicara, semakin baik pula seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya.

Berdasarkan uraian di atas, keterampilan berbicara yang dimiliki oleh tiap individu dalam berorganisasi memiliki peran yang sangat penting. Keterampilan berbicara ini merupakan fenomena yang menarik untuk diselidiki, terutama para siswa yang duduk di bangku Madrasah Aliyah Negeri (MAN), sebagai sekolah yang bernuansa agamis di Kabupaten Kebumen, maka para siswa MAN diharapkan memiliki keterampilan berbicara secara lebih baik bila dibandingkan dengan sekolah lain, karena siswa MAN diharapkan mampu untuk menyampaikan ilmu agamanya pada masyarakat sekitarnya, kapan dan di manapun ia berada.

Untuk menunjang kegiatan berorganisasi para siswa MAN, pihak sekolah memfasilitasi dengan dibentuknya OSIS dan organisasi-organisasi pendukungnya, seperti Pramuka, PMR, PKS, ROHIS, UKS, Beladiri dan lain-lain. Dalam mengikuti kegiatan berorganisasi yang bersifat ekstrakurikuler ini, kegiatan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini dapat dilakukan dengan sering mengadakan diskusi untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi para siswa dalam kegiatan belajar mengajar ataupun dalam kegiatan berorganisasi, baik organisasi dalam lingkungan sekolah (OSIS) atau organisasi kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggal siswa, misalnya Karang Taruna, Remaja Masjid dan lain sebagainya.

Dengan pentingnya kemampuan dalam menguasai keterampilan dalam berbicara dengan baik, maka peneliti ingin mencoba untuk mengadakan penelitian dengan judul: ***Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa MAN di Kebumen Ditinjau Dari Partisipasi Berorganisasi.***

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya tiga variabel pada judul Tesis tersebut di atas, masalah-masalah yang timbul adalah keterampilan Berbicara, Metode Tanya Jawab, dan Partisipasi Berorganisasi.

Dari ketiga variabel tersebut dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian tersebut misalnya: 1. Apakah ada keterkaitan antara penggunaan metode tanya jawab dengan keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen?, 2. Apakah ada pengaruh

antara partisipasi dalam berorganisasi dengan keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen?, 3. Apakah ada pengaruh antara partisipasi berorganisasi dengan keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen?, 4. Apakah ada pengaruh antara metode tanya jawab dengan keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen?, 5. Apakah terdapat pengaruh antara penggunaan metode tanya jawab dan partisipasi berorganisasi dengan keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen?., 6. Apakah ada pengaruh antara partisipasi berorganisasi tinggi dengan partisipasi berorganisasi rendah terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen? 7. Apakah ada interaksi antara penggunaan metode tanya jawab dan partisipasi berorganisasi terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen?

C. Pembatasan Masalah

Jenis penelitian ini bersifat korelasional, karena permasalahannya terbatas pada hal-hal yang berkaitan satu sama lain. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini lebih komprehensif, artinya melalui penelitian ini diharapkan sudah dapat diketahui hubungan atau pengaruh antara ketiga variabel tersebut. Fokus utama dalam penelitian ini terletak pada keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen.

Karena keterampilan berbicara sebagai salah satu bentuk keterampilan yang dapat mengekspresikan pengetahuan yang dimiliki seseorang, yang diantaranya pengetahuan tersebut diperoleh dari kegiatannya dalam bertanya jawab sesama siswa dan partisipasinya dalam berorganisasi. Keterampilan berbicara juga dapat dijadikan tolok ukur kesuksesan seseorang dalam proses pemilihan kepengurusan organisasi, karena sebelum proses pemilihan kepengurusan suatu organisasi para calon pengurus terlebih

dulu harus menyampaikan pandangan dan gagasan-gagasannya untuk memajukan dan mensukseskan program-program organisasi yang akan dipimpinya secara lisan.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan pengaruh antara penggunaan metode tanya jawab dengan metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen?
2. Apakah ada perbedaan antara keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen yang memiliki partisipasi berorganisasi tinggi dengan partisipasi berorganisasi rendah?
3. Apakah ada interaksi antara penggunaan metode Pembelajaran dan partisipasi berorganisasi pada keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan pengaruh antara penggunaan metode tanya jawab dengan metode Diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen.
2. Mengetahui perbedaan antara keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen yang memiliki partisipasi berorganisasi tinggi dengan partisipasi berorganisasi rendah.
3. Mengetahui interaksi antara penggunaan metode tanya jawab dan partisipasi berorganisasi terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Bermanfaat Secara Teoritis, yaitu:

- a. Dapat dijadikan sarana untuk menguji manfaat metode tanya jawab dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa MAN
- b. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan kebahasaan khususnya dalam aspek keterampilan berbicara
- c. Untuk mendukung teori-teori yang berkaitan dengan penelitian bidang linguistik atau kebahasaan, terutama penelitian dalam bidang keterampilan berbicara
- d. Sebagai dasar teori pendukung untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut di masa-masa yang akan datang.

2. Manfaat Secara Praktis, yaitu:

- a. Bagi Guru MAN, agar lebih mengoptimalkan penggunaan metode tanya jawab agar para siswa lebih terampil dalam berbicara
- b. Bagi Kepala MAN, agar lebih memberikan dorongan para guru agar lebih intensif dalam penggunaan metode tanya jawab dalam mengajarnya, khususnya dalam pengajaran bahasa Indonesia
- c. Bagi para siswa MAN, untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan berorganisasi dan kegiatan tanya jawab baik di dalam kelas maupun di luar kelas agar keterampilan berbicara yang dimiliki siswa semakin meningkat.

BAB II.

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritis

1. Keterampilan berbicara

a. Pengertian Berbicara

Definisi tentang berbicara menurut Sujanto, adalah salah satu bentuk komunikasi lisan yang paling unik, paling tua dan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dikatakan paling unik, karena menyangkut masalah yang sangat kompleks. (Sujanto, 1988: 189). Seseorang yang memiliki keterampilan dalam berbicara akan memiliki banyak teman, karena dalam setiap berbicara diusahakan tidak menyinggung lawan bicaranya, sehingga secara pribadi maupun sosial keterampilan berbicara akan berpengaruh pada keberhasilan hidup seseorang dalam segala aspek kehidupan.

Salah satu aspek dalam kehidupan adalah pendidikan. Pendidikan dalam proses belajar mengajar menggunakan metode apapun perlu keterampilan berbicara. Penggunaan metode ceramah, siswa dituntut pandai bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Metode diskusi, siswa harus mampu menyampaikan pikiran, gagasan atau menyanggah pendapat. Sesuai dengan pendapat Henry Guntur Tarigan (2006: 15) bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Pada saat berbicara artikulasi harus jelas, artikulasi yang tidak jelas dapat menyebabkan ketidakjelasan makna kata yang diucapkan. Siswa perlu dilatih

mengucapkan kata-kata dengan artikulasi yang jelas. Pentingnya pelatihan keterampilan mengucapkan kata dengan artikulasi yang jelas, karena hal ini mempengaruhi tingkat keberhasilan keterampilan berbicara. Pendapat lebih luas disampaikan oleh Arsjad Meidar, (1991: 17), yang menyatakan keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian (*junction*). Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (*mimik*) pembicara.

Berbicara tanpa tatap muka dapat menggunakan media seperti aipon, telepon, televisi, teleconference, radio. Penggunaan aipon dan telepon pembicaraan berlangsung dua arah. Sedangkan media televisi dan radio, tape recorder searah. Pembicaraan searah, dua arah, ataupun multi arah, pembicara berhadapan dengan pendengar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa berbicara adalah setengah dari sebuah dialog, yang setengah lagi adalah pendengar. (Rustica, 2005: 18)

Pendapat Rustica didukung oleh Deddy, yang mengkategorikan definisi-definisi tentang berbicara dalam tiga konseptual yaitu: komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi, komunikasi sebagai transaksi. (Deddy Mulyana, 2001: 61). Pemahaman berbicara sebagai penyampaian pesan searah dari seseorang kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media, radio, atau televisi. Pemahaman berbicara sebagai proses searah sebenarnya kurang sesuai bila diterapkan pada berbicara tatap muka. Namun tidak terlalu keliru bila diterapkan pada pidato yang tidak melibatkan tanya jawab. Definisi seperti ini mengisyaratkan berbicara semua kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk

menyampaikan rangsangan untuk membangkitkan respon orang lain. Dalam konteks ini, berbicara dihadapan orang lain dianggap suatu tindakan yang disengaja untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator, seperti menjelaskan atau mengumumkan sesuatu kepada orang lain atau membujuk untuk melakukan sesuatu.

Berbicara sebagai interaksi. Pandangan ini menyetarakan berbicara dengan suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan verbal, seorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya. Berbicara dapat juga berfungsi sebagai sebuah kegiatan bertransaksi. Pandangan ini menyatakan bahwa berbicara adalah proses yang dinamis yang secara sinambungan mengubah pihak-pihak yang berbicara. Berdasarkan pandangan ini, maka orang-orang yang berbicara dianggap sebagai pembicara yang secara aktif mengirimkan dan menafsirkan pesan atau saling bertukar pesan.

b. Keterampilan Berbicara

Menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan berbicara dan menyimak mempunyai hubungan secara kuat. Interaksi lisan ditandai oleh rutinitas informasi. Ciri lain adalah diperlukannya seorang pembicara mengasosiasikan makna, mengatur interaksi, siapa harus mengatakan apa, kepada siapa, kapan dan tentang apa. Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat, betapapun kecilnya memiliki struktur dasar

yang saling berhubungan, sehingga mampu menyajikan sebuah makna. (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008: 239).

Menurut Jeremy Harmer, (2007: 283) pengertian keterampilan berbicara, dijelaskan sebagai berikut: *Speaking as skill describes activities where students are practicing real speaking events rather than just using speaking to practice specific language point.* (Keterampilan berbicara merupakan suatu kegiatan dimana para siswa dapat berpartisipasi pada suatu pembicaraan yang sesungguhnya dalam membicarakan suatu kegiatan).

Keterampilan berbicara merupakan sarana mengkomunikasikan gagasan dan perasaan dengan menggunakan lambang-lambang yang terlihat dan terdengar yang berasal dari pembicara. Dalam hal ini dikemukakan beberapa prinsip berbicara yang baik, yaitu; 1) dapat dipertanggung jawabkan secara sosial; 2) dapat dinalar secara sehat atau masuk akal; 3) mempunyai tujuan-tujuan yang mulia; 4) isi pembicaraannya sesuatu hal yang penting; 5) dapat menarik perhatian pendengar; 6) tidak menyinggung perasaan orang lain (Jalaluddin Rahmat, 1996: 27).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu bentuk dari keterampilan dalam berbahasa (*language skill*), menurut Nunan terdiri dari empat keterampilan, yaitu; 1) *listening*, yaitu mendengarkan atau menyimak 2) *speaking*, yaitu berbicara atau berkomunikasi 3) *reading*, yaitu membaca dan 4) *writing*, yaitu menulis atau mencatat. (Henry Guntur Tarigan, 2006: 1). Keempat keterampilan bahasa itu diperoleh secara bertahap, yaitu tahap mendengar dan berbicara untuk “bahasa lisan” dan tahap membaca dan menulis untuk “bahasa tertulis”. *Speaking* meliputi berbagai macam bentuk berbicara, baik dalam bentuk *dialog* maupun dalam bentuk *monolog*. Sementara itu, Dori

Wuwur, mengemukakan bahwa retorika adalah bagian dari ilmu bahasa (*linguistic*), khususnya ilmu bina bicara (*sprecherziehung*).

Selanjutnya, dijelaskan bahwa retorika sebagai bagian dari ilmu bina bicara mencakup monologika dan dialogika. Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, yang melibatkan seorang pembicara. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika adalah pidato, kata sambutan, kuliah, ceramah, dan deklamasi. Sementara itu, dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, yang melibatkan dua orang atau lebih untuk berbicara dan mengambil bagian dalam proses pembicaraan. Bentuk dialogika yang penting adalah diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan, dan debat, yang melibatkan dua orang atau lebih untuk berbicara dan mengambil bagian dalam proses pembicaraan. (Dori Wuwur, 1991: 16-17).

Keterampilan berbicara atau *Speaking* merupakan tuntutan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial (*homo homine socius*) untuk mengemukakan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Dipodjojo mengemukakan bahwa sejak kecil anak selalu ingin berkumpul dengan kawan-kawan atau orang lain, ia ingin mendengarkan pembicaraan orang lain, dan ia ingin pula mengeluarkan pendapat, keinginan atau perasaan serta kemauannya dan berharap agar orang lain itu mengerti dan menanggapi apa yang dimaksudkan itu. (Dipodjojo, 1982: 1). Disamping itu, bahwa berbicara yang baik merupakan kunci sukses dalam setiap usaha, baik dalam bisnis, jabatan pemerintahan, politik, wiraswasta, maupun dalam dunia pendidikan.

Keterampilan berbicara yang baik dapat diperoleh dengan cara menirukan orang lain dalam berbicara. Hendrikus berpendapat bahwa keterampilan dan kesanggupan untuk menguasai seni berbicara ini dapat dicapai dengan mencontoh para orator yang terkenal (*imitato*), dengan mempelajari dan menggunakan hukum-hukum retorika

(*doctrina*), dan dengan melakukan latihan yang teratur (*exercitium*). Disamping itu, dalam seni berbicara dituntut penguasaan bahan dan pengungkapan yang tepat melalui bahasa (*verba*). (Dori Wuwur, 1991: 14-15).

Hal ini agak berbeda dengan pengumuman atau pemberitahuan yang tidak menyertakan uraian atau penjelasan. Secara lisan artinya diucapkan dengan lisan. Hal ini untuk membedakan dengan penyampaian secara tertulis dalam bentuk buku, artikel dalam surat kabar atau majalah. Di hadapan massa, artinya di depan orang banyak. Massa atau orang banyak dalam pengertian ini adalah sejumlah orang yang berada pada tempat dan waktu tertentu, bersamaan tekad dan tujuan, serta adanya persamaan perasaan. (Suryo F. dan S. Untoro, 1995: 5).

Di samping itu, Muhammad Atar Semi menilai bahwa kepertampilan berbicara itu penting, karena mempunyai beberapa keuntungan yaitu; 1) diterima baik dalam pergaulan, 2) punya banyak sahabat, 3) dapat menyumbangkan pikiran dan gagasannya dalam memecahkan masalah, 4) punya kesempatan untuk menjadi seorang pemimpin, 5) mempunyai peluang lebih sukses dalam mencari ilmu, 6) kemungkinan sukses lebih besar dalam bekerja. (Muhammad Atar Semi. 1993: 3).

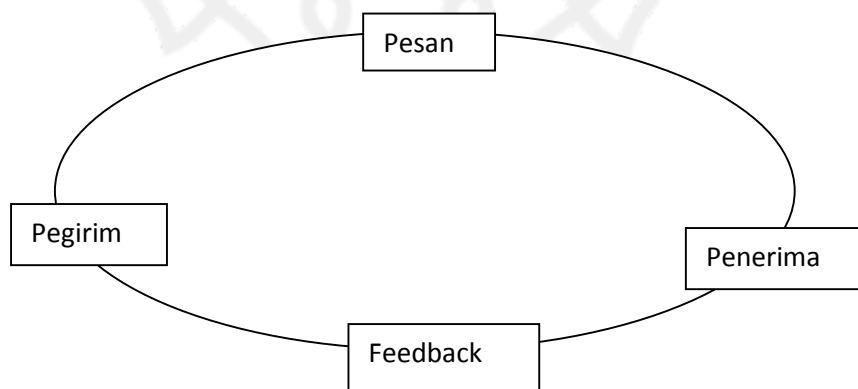
Keterampilan berbicara termasuk salah satu bentuk komunikasi verbal. Dengan demikian keterampilan berbicara tidak terlepas dari pengertian dan teori-teori komunikasi secara umum. Dalam hal ini beberapa pakar mengemukakan pendapatnya tentang komunikasi. Alwasilah mengemukakan komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi antar individu ditukarkan melalui simbol, tanda, atau tingkahlaku yang umum. (Chaedar Alwasilah, 1986: 9).

Dalam proses komunikasi ada beberapa komponen yang berperan, yaitu:

Communication is a process that has three component. The first is communicator, some one with a meaning to transmit. The second is symbol to transmit the meaning. The third is a receptor, some one to receive the symbol and translate it into meaning. (Thornbury Scott, 2005: 29).

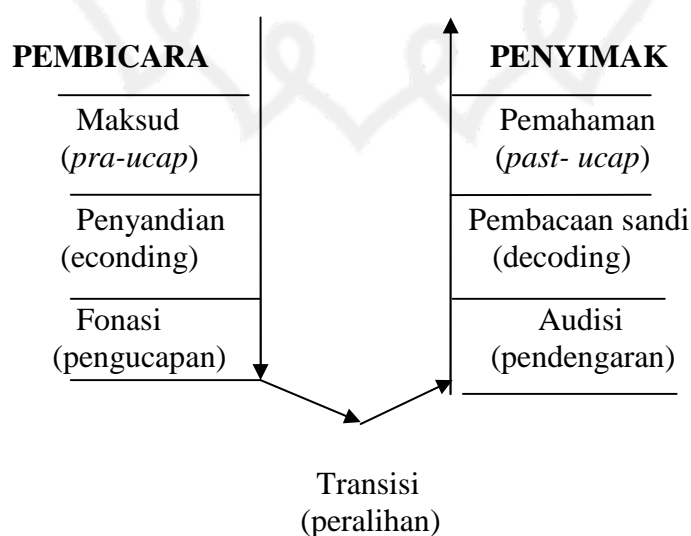
(Komunikasi adalah suatu proses yang mempunyai tiga komponen. *Pertama*, komunikator atau *speakerman* yaitu seseorang yang memindahkan arti yang bertindak sebagai pembicara. *Kedua*, simbol untuk memindahkan arti. *Ketiga*, penerima atau *audience* yaitu seseorang yang menerima simbol fisik atau psikologis yaitu orang yang mendengarkan ceramah. *Feedback* atau umpan balik adalah informasi yang diterima oleh seseorang yang melakukan kegiatan berkomunikasi).

Dalam konteks komunikasi, pembicara berlaku sebagai pengirim pesan (*sender*), sedangkan penerima (*receiver*) berlaku sebagai penerima pesan (*message*). Pesan terbentuk dari informasi yang disampaikan oleh sender, dan message merupakan objek dari komunikasi. *Feedback* muncul setelah sebuah pesan diterima, dan merupakan reaksi dari penerima pesan. Oleh karena itu, proses pembelajaran berbicara akan menjadi mudah jika para siswa terlibat aktif dalam berkomunikasi. (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008: 240).



Gambar-1: Proses Komunisasi

Keterampilan berbicara mempunyai tempat yang utama kegiatan dalam memberi dan menerima pesan atau informasi. Karena kemampuan siswa untuk mengekspresikan gagasan, pendapat atau ide dengan baik, saat ini menjadi kebutuhan dasar bagi kehidupan individu dalam bermasyarakat. Selain itu keterampilan berbicara pada hakekatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi, untuk menyampaikan pesan, kehendak, keinginan, dan perasaan kepada orang lain. (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008: 241). Agar kegiatan berbicara ini dapat berlangsung dengan baik, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi ragam bunyi yang baik, yang meliputi artikulasi, tekanan nada, intonasi, dan lagu bicara. Keterampilan berbicara juga perlu didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab, dengan menghilangkan atau mengurangi masalah-masalah psikologis negative, seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, kepanikan dan lain-lain. Dalam kaitan dengan keterampilan berbicara yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, perlu dikemukakan peristiwa bahasa yang dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan (2006: 16)



Gambar-2: Peristiwa Bahasa

Sehubungan dengan proses komunikasi tersebut, Dipodjojo menyebutkan bahwa kegiatan berkomunikasi itu baru terjadi bila dipenuhi unsur-unsur sebagai berikut; a) Pemberi informasi (*an information source*); b) Penyandi (*an encoder*); c) Pesan (*a message*); d) Saluran (*a channel*); e) Pengurai sandi (*a decoder*); f) Penerima (*a receiver*), (Dipodjojo, 1982: 31).

Hal ini sangat relevan dengan keterampilan berbicara yang menggunakan bahasa lisan, karena bahasa lisan sebagai simbol dalam berbicara harus diketahui oleh kedua belah pihak agar pesan yang disampaikan oleh pembicara melalui simbol-simbol bahasa lisan dapat diinterpretasikan oleh pendengar dengan baik. Untuk itu penguasaan bahasa lisan sangat diperlukan agar seseorang dapat memiliki keterampilan berbicara secara maksimal.

Dalam hal ini komunikasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

- 1) Ditinjau dari lawan dalam berkomunikasi; a). komunikasi pribadi (*private communication*), dan b) komunikasi umum (*public communication*);
- 2) Ditinjau dari jumlah orang yang berkomunikasi dibedakan antara; a). komunikasi perorangan, dan b) komunikasi secara berkelompok;
- 3) Ditinjau dari cara penyampaiannya, komunikasi dapat dibedakan antara, a) komunikasi lisan, dan b) komunikasi tulisan;
- 4) Ditinjau dari maksud atau tujuan berkomunikasi, terdiri dari, a) untuk memberi perintah atau instruksi, b) untuk memberi nasihat atau amanat, c) untuk memberi saran-saran, d) untuk berpidato dihadapan massa, e) untuk menyampaikan materi pelajaran atau bahan kuliah, f) untuk berdialog atau berunding, g) untuk rapat dinas atau organisasi, h) untuk pertemuan akbar atau rapat umum, i) untuk mengadakan interview atau untuk berwawancara dengan seorang tokoh atau nara sumber;

- 5) Ditinjau dari komunikasi langsung atau tidak langsung, dapat dibedakan menjadi, a) komunikasi secara langsung atau *face to face*, dan b) komunikasi secara tidak langsung. (Suhartin Citroboto, 1979: 14-15).

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian komunikasi, yaitu: *Speaking a language is the process through which individuals in relationships, group, organizations and societies respond to and create messages to adapt to the environment and one another.* (Komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain). (Richard, Jack C. dan Willy A. Renandya 2002: 204).

Rachmadi (1994: 65) mengatakan bahwa komunikasi itu merupakan proses penyampaian atau pengiriman pesan dari sumber kepada satu atau lebih penerima dengan maksud untuk mengubah perilaku dan sikap penerima pesan. Tujuan proses komunikasi menurut Didit Darmawan (2006: 2) sebagai berikut; a) Menciptakan pengertian yang sama terhadap setiap pesan dan lambang yang disampaikan. b) merangsang pemikiran pihak penerima untuk memikirkan pesan dan rangsangan yang ia terima. c) Melakukan suatu tindakan yang selaras dengan pesan yang diterima sebagaimana diharapkan dengan adanya penyampaian pesan itu, yaitu untuk melakukan sesuatu.

Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu : a) Memberitahukan atau melaporkan (*to inform*), b) Menjamu atau menghibur (*to entertain*), c) Membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (*to persuade*). Gabungan dari maksud- maksud itupun mungkin terjadi. (Henry Guntur Tarigan, 1986: 16).

Dalam hubungannya dengan kegiatan berkomunikasi, hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Bird, melalui Djago Tarigan, menunjukkan bahwa 75% dari seluruh waktu kita dipakai untuk kegiatan berkomunikasi. Bird dalam penelitiannya terhadap mahasiswa Stephene College Girl, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dalam mengikuti perkuliahan membagi aktivitasnya sebagai berikut; a) untuk menyimak 45%, b) untuk berbicara 25%, c) untuk membaca 15%, dan d) untuk menulis 18 %. Seorang ahli komunikasi lain yang bernama Rankin, meneliti tentang penggunaan waktu kerja pada sekelompok manusia melaporkan bahwa a) waktu untuk menyimak 42%, b) waktu untuk berbicara 32%, c) waktu untuk membaca 15%, dan waktu untuk menulis 11%. (Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan, 1988: 7).

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang ditujukan kepada orang lain, yang disampaikan secara langsung ataupun secara tidak langsung. Sebagai salah satu bentuk komunikasi lisan, keterampilan berbicara menurut Suryadi F. dan S. Untoro, mempunyai beberapa bentuk yang berbeda-beda tergantung pada kepentingan, kondisi, situasi, serta tingkatan-tingkatan kecerdasan oudien yang mendengarkan. Berdasarkan hal-hal tersebut keterampilan berbicara dapat dikelompokkan menjadi; 1) *massa information*, yaitu penerangan umum untuk masyarakat luas, 2) ceramah yaitu penerangan untuk hal-hal yang bersifat mendalam atau bersifat keagamaan, 3) *up grading*, kegiatan pidato dalam kegiatan penataran atau dalam rangka peningkatan kemampuan SDM, 4) *coaching* penyampaian penerangan untuk melatih, 5) *face to face*, yaitu kegiatan tatap muka atau wawanmuka, 6) *housebezoek*, yaitu kegiatan kunjungan atau anjaksanaan dari rumah ke rumah. (Suryadi F.dan S. Untoro, 1995: 28).

Pengelompokkan keterampilan berbicara menurut Gorys Keraf, berdasarkan tujuan umum dan reaksi yang diinginkan, sifat dan jenis uraian lisan ke dalam tiga macam, yaitu; 1) *persuasive*, yaitu berbicara untuk mendorong, meyakinkan, bertindak atau untuk berbuat, 2) *instruktif*, untuk memberitahukan suatu perintah, dan 3) *rekreatif*, untuk menghibur pendengar. (Gorys Keraf, 1979: 320).

Keterampilan berbicara dengan berbagai jenisnya, memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang di masyarakat. Para politikus atau para pejabat pemerintah, para pendidik dan dosen, para pimpinan perusahaan, pengurus organisasi dalam menjalankan tugasnya sering melakukan kegiatan berbicara di depan massa, baik sebagai pembicara maupun sebagai pendengar. Mereka yang telah mahir dalam berbicara dapat menggunakan keterampilan ini untuk menyampaikan gagasan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga apa yang ia miliki, baik ide maupun informasi yang disampaikan dapat diketahui dan diterima oleh orang banyak.

Keterampilan berbicara dapat juga digunakan untuk menguasai orang banyak atau massa dan mampu untuk menggerakannya untuk tujuan-tujuan tertentu. Misalnya, Hitler menggunakannya untuk mendorong rakyatnya ke medan peperangan yang akhirnya banyak menelan korban jiwa. Bung Karno dan bung Tomo dengan kemahirannya dalam berorasi, sanggup untuk menggerakkan masyarakat luas di tanah air Indonesia untuk tetap gigih melawan kaum penjajah, sehingga kemerdekaan dapat diraih dan dipertahankan oleh bangsa Indonesia.

Untuk itu kemampuan dalam berbicara secara baik sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama bagi para pemimpin, tokoh masyarakat, dan para ilmuwan, karena ide-ide atau pikiran, penemuan-penemuan dan informasi yang mereka miliki akan mudah diterima oleh khalayak, apabila disampaikan cara berbicara yang

baik. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterampilan berpidato adalah suatu bentuk keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan pembicara secara lisan kepada sekelompok orang, sehingga para penyimak dapat memahami materi yang disampaikan.

Selanjutnya, keterampilan berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa bukan saja menuntut penguasaan materi, melainkan juga menghendaki persyaratan lain, yaitu rasa percaya diri yang tinggi dan berpengetahuan yang luas. Sementara itu Haryadi mengemukakan perlunya; keberanian, ketenangan menghadapi massa, kecepatan bereaksi, dan kesanggupan untuk menyampaikan ide-idenya secara lancer dan sistematis. Lima sikap dan tatakrama yang harus diperhatikan dalam berbicara di hadapan orang banyak, yaitu; a) berpakaian bersih, b) rendah hati tetapi bukan rendah diri atau kurang percaya diri, c) menggunakan kata-kata yang sopan, sapaan yang mantap dan bersahabat, d) menyelipkan humor yang segar dan sopan, e) mengemukakan permohonan maaf di akhir pembicaraan. (Haryadi, 2002: 67).

Menurut Arsjad dan Mukti US. Agar dapat berbicara dengan baik ada beberapa faktor yang harus diperhatikan antara lain; a) mempunyai tekad dan keyakinan bahwa pembicara mampu meyakinkan orang lain, b) memiliki pengetahuan yang luas sehingga pembicara dapat menguasai materi dengan baik, c. memiliki perbendaharaan kata yang cukup sehingga pembicara mampu mengungkapkan isi pembicaraan dengan lancar dan meyakinkan, melakukan latihan secara intensif dan terus menerus. (Arsjad Meidar, 1991: 54).

Dengan berkomunikasi secara lisan, keterampilan berbicara yang baik harus meliputi beberapa unsur, antara lain; a) pembicara, b) lawan bicara, c) pembicaraan atau pesan yang disampaikan. Seorang pembicara dalam usaha menyampaikan pesan secara

lisan tidak hanya mempergunakan suara saja, tetapi juga dibantu oleh anggota tubuhnya, misalnya gerakan-gerakan tubuh dan mimik atau perubahan air muka agar lawan bicara atau audien tertarik perhatiannya pada pembicaraan yang disampaikan. Lawan bicara atau audien perlu diketahui jumlah, perhatian dan latar belakangnya. Sementara itu topik pembicaraan atau pesan yang disampaikan pembicara merupakan unsur lain yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, pesan yang akan disampaikan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga penyampaian fakta, gagasan dan pemberian latar belakang uraian betul-betul dapat membangkitkan daya pikir dan perasaan lawan bicaranya. Selain unsur-unsur tersebut, perlu diperhatikan unsur lainnya yaitu kesempatan berbicara. Dalam hal ini pembicara harus memperhatikan beberapa hal; a) kepada siapa ia berbicara, b) kapan waktu berbicara, c) tempat seseorang berbicara, d) pembicara dituntut memiliki moral yang baik, e) pembicara hendaknya sehat jasmani dan rokhani, sehingga penampilannya penuh semangat, gagah dan simpatik. f) sarana yang diperlukan hendaknya cukup menunjang, misalnya penguat suara yang digunakan harus memadai, g) jika berbicara di depan massa harus memperhatikan volume suara, tingkat pengetahuan massa, keadaan social, kebiasaan, adapt istiadat, dan agama, waktu berbicara, sabar dan menyesuaikan gayanya dengan massa. (Arsjad Meidar, 1991: 56).

Menurut Gorys Keraf ada tujuh langkah yang perlu di perhatikan dalam mempersiapkan pembicaraan yang baik, yaitu; 1) menentukan topik dan tujuan, 2) menganalisis pendengar dan situasi, 3) memilih dan menyempitkan topik, 4) mengumpulkan bahan, 5) membuat kerangka uraian, 6) menguraikan secara detail, dan 7) melatih dengan suara nyaring. (Gorys Keraf, 1979: 317).

Untuk mempersiapkan materi yang dibicarakan, Mulyana mengemukakan beberapa sumber informasi, misalnya; renungan pribadi atau *geuine information*; pengalaman dunia empiris atau *personal experience*; yang memberkan preseden-preseden faktual; penuturan orang lain, baik melalui wawancara atau surat-menyurat (*interview and corespodence*); kaset rekaman audio atau video; hasil survey; daftar pertanyaan; notes atau catatan ringkas; program TV dan Radio; pengujian dan eksperimen; dokumen-dokumen pribadi; pamphlet, brosur, prospectus, siaran pers dan lain-lain serta berbagai sumber bacaan di perpustakaan (Deddy Mulyana, 2001: 57).

Untuk dapat mengetahui keterampilan berbicara seseorang, dapat dilakukan dengan cara menilai penampilan seseorang saat berbicara di depan orang banyak. Segi-segi yang dinilai dapat mengacu pada penilaian keterampilan berbicara, yaitu; 1) Lafal atau ucapan (termasuk vocal dan konsonan, pola intonasi dan tekanan), 2) Kosakata, 3) Tata bahasa, 4) Kefasihan (kefasihan (kemudahan dan kecepatan bicara), 5) Pemahaman. (Depdikbud, 1976: 16).

Untuk mengadakan penilaian keterampilan berbicara ada beberapa format yang dapat digunakan, dalam hal ini Citrobroto, mengemukakan format penilaian yang mencakup;

- 1) Pendahuluan, mencakup tiga hal; a) usaha untuk menarik perhatian atau memotivasi, b) mengutarakan maksud atau tujuan, c) mengutarakan lingkup materi;
- 2) Penyajian, mencakup delapan hal; a) penguasaan materi, b) kesesuaian materi dan tingkat pengetahuan, c) kelancaran penyajian, d) Kejelasan uraian, dengan contoh dan perbandingan, e) penggunaan kata dan tata bahasan, f) tujuan pembicaraan, g) penggunaan alat peraga atau papan tulis, h) pembagian waktu;

- 3) Penutup, mencakup dua hal; a) berisi ringkasan atau kesimpulan, b) memotivasi kembali (memberikan ajakan atau anjuran);
- 4) Tata tertib, mencakup dikemukakan dua hal; a) cara berpakaian atau berbusana, b) cara berdiri atau posisi sikap badan;
- 5) Gaya berbicara, mencakup enam hal; a) pandangan mata, b) gerak-gerik, c) air muka/mimik atau gerakan tangan, d) suara dan ucapan, e) ketegasan, dan f) semangat. (Suhartin Citroboto; 1979: 67).

Menurut Muhajir dan Latif, menyarankan agar menggunakan format penilaian yang mencakup dua tahap, yaitu; 1) tahap persiapan dan 2) tahap penyajian. Pada tahap penyajian ini ada dua aspek yang dinilai, yaitu a) aspek kebahasaan dan b) aspek non bahasa (Muhajir dan A.Latif, 1975: 47).

Sementara itu penilaian keterampilan berbicara juga didasarkan beberapa faktor penunjang keefektifan dalam berbicara, yaitu; 1) faktor kebahasaan meliputi, (a) pengucapan vokal dan konsonan, b) penempatan tekanan dan persendian, c) nada dan irama, d) pilihan kata dan ungkapan, e) variasi kata, f) tata bentukan, dan g) ragam bahasa. 2) faktor non kebahasaan, meliputi, a) keberanian, b) semangat, c) kelancaran, d) kenyaringan suara, e) pandangan mata, f) gerak-gerik, g) mimik muka, h) keterbukaan, i) penalaran dan j) penguasaan topik. (Arsjad Meidar, 1991: 92).

Model penilaian keterampilan berbicara menurut Nurgiyantoro mengemukakan model penilaian yang menekankan pada enam aspek, yaitu; 1) keakuratan informasi, 2) hubungan antar informasi, 3) ketepatan struktur dan kosa kata, 4) kelancaran, 5) kewajaran urutan wacana, dan 6) gaya pengucapan. (Burhan Nurgiyantoro, 1988: 265).

Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa keterampilan berbicara termasuk salah satu bentuk komunikasi verbal yang melibatkan seorang pembicara dan orang banyak atau massa sebagai audiens. Keterampilan berbicara merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa atau *language skill* yang bersifat produktif. Keterampilan berbicara juga merupakan salah satu bagian dari retorika atau keterampilan berbahasa. Karena keterampilan berbicara sangat erat kaitannya dengan faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Untuk itu, secara konseptual keterampilan berbicara adalah kemampuan pembicara menyampaikan gagasan secara lisan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan unsur kebahasaan dan nonkebahasaan, sehingga gagasannya dapat difahami oleh para pendengar.

Untuk mengevaluasi keterampilan berbicara siswa, dapat dilakukan berdasarkan unsur kebahasaan dan nonkebahasaan. 1) Unsur kebahasaan mencakup; a) lafal, b) kosakata dan c) struktur, sedangkan 2) Unsur non kebahasaan mencakup aspek; a) materi, b) kelancaran dan c) gaya. Untuk itu dalam penilaian keterampilan dalam penelitian ini akan menggunakan skala penilaian 1 – 5 setiap komponen. Untuk pernyataan Positif, untuk pilihan jawaban : SS: Sangat Setuju dengan skor 5, S: Setuju dengan Skor 4, R:Ragu -ragu dengan skor 3, TS: Tidak Setuju dengan skor 2, STS: Sangat Tidak Setuju dengan skor 1. Sedangkan untuk Pernyataan Negatif, untuk pilihan jawaban : SS: Sangat Setuju dengan skor 1, S: Setuju dengan skor 2, R: Ragu-ragu dengan skor 3, TS: Tidak Setuju dengan skor 4, STS: Sangat Tidak Setuju dengan skor 5 (Djaali, Pudji Mulyono dan Ramly, 2000: 133).

Secara operasional, penilaian keterampilan berbicara dapat menggunakan skor penilaian yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada seseorang, untuk menyampaikan gagasannya secara lisan di depan orang banyak atau massa. Dalam hal ini penilaian

keterampilan berbicara mencakup enam dimensi utama, yaitu; a) Lafal, dengan indikator kejelasan dan kebakuan ucapan, b) Kosakata, dengan indikator ketepatan, kesesuaian dan keragaman, c) Struktur, dengan indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa yang baku (EYD), d) Materi, dengan indikator kesesuaian antara tema dengan uraian, kedalaman dan keluasan materi, e) Kelancaran, dengan indikator kewajaran kecepatan bicara, ketepatan penggunaan tanda baca dan f) Gaya, dengan indikator ketepatan, kewajaran, keluwesan dan kesapansantunan

2. Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode

Pengertian metode adalah cara yang ditempuh dalam proses belajar mengajar (PBM). Di dalam fungsinya metode merupakan alat untuk mencapai tujuan. Hal ini berlaku baik untuk guru sebagai metode mengajar, maupun bagi siswa sebagai metode belajar. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Martinis Yamin, 2007: 145).

Pengertian metode menurut Cole, dan Chan (1999: 4) adalah, *methods are established teaching plants derived from principles and theories used to organized classroom practice*. (Metode adalah rencana mengajar yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan teori yang digunakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran di kelas).

Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada siswa. Dengan demikian metode pembelajaran dapat dikembangkan dari pengalaman guru selama mengajarnya. Seorang guru yang berpengalaman, dia akan dapat menyuguhkan materi kepada para siswanya dengan baik, sehingga para siswa dengan mudah menyerap materi oleh seorang guru secara sempurna. Dengan mempergunakan metode pembelajaran yang dikembangkan melalui pengalamannya dalam mengajar, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi, dalam arti seorang guru tidak boleh dalam mengajarnya hanya menggunakan satu metode secara monoton.

b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran.

Beberapa jenis metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam menyajikan materi pelajaran kepada para siswa, seperti metode ceramah, diskusi Tanya jawab, demonstrasi, penugasan, simulasi, karyawisata, induksi, deduksi, pemecahan masalah, bermain peran dan lain-lain. Dari beberapa metode tersebut, masing-masing metode itu memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing.

Ada tiga hal yang sering disinggung bila kita membicarakan kegiatan pembelajaran, yaitu pendekatan, metode dan teknik. Pendekatan mengacu pada seperangkat asumsi mengenai cara belajar mengajar. Metode mengacu pada keseluruhan rancangan untuk penyajian bahan atau materi pelajaran, sedangkan teknik mengacu pada apa yang benar-benar akan dilakukan oleh seorang guru di kelas sebagai taktik atau strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, 2005: 34).

Dalam proses belajar mengajar seorang guru diharapkan dapat memilih metode-metode pembelajaran ada, agar dapat disesuaikan dengan tema atau topik materi yang akan diajarkan, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai tujuannya.

c. Metode Tanya Jawab

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain; tingkat kematangan siswa, tujuan yang akan dicapai, situasi dan kondisi, fasilitas yang tersedia serta kemampuan guru dalam menggunakan metode tersebut. Dari beberapa metode pembelajaran yang ada, dalam penelitian ini akan diungkapkan pengaruh metode Tanya jawab terhadap keterampilan berbicara siswa.

Kegiatan tanya jawab menurut Hughes dan Hughes (1978: 354) sebagai berikut, *questioning is one of the methods used by young children for making conversation* (tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran peserta didik yang digunakan untuk mengadakan suatu pembicaraan). Metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan saling bertanya dan menjawab yang berhubungan dengan tema atau materi kajian. Metode ini menekankan keaktifan pada pembicara dan peserta untuk saling bertanya dan menjawab guna mencari solusi masalah yang dibicarakan (Pakde Sofa, 2009: 5)

Pengertian lain dari metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswanya, atau sebaliknya. Baik Tanya jawab dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru dimaksudkan untuk memotivasi aktivitas

dan kreativitas siswa dalam berbicara, sehingga siswa dapat menemukan sendiri informasi dan pengetahuan baru sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Uzer Usman, dan Lilis Setiawati, 1993: 122).

Metode Tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditujukan untuk; meninjau ulang pelajaran yang lalu, mengarahkan perhatian dan pemikiran siswa untuk fokus pada materi pelajaran yang sedang dibahas. Untuk menciptakan kehidupan interaksi belajar mengajar perlu diusahakan teknik tanya jawab atau dialog, yaitu teknik untuk memberikan motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. (Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, 2005: 131).

- 1) Beberapa Keunggulan Metode Tanya Jawab, yaitu; a) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga nampak mana materi yang belum jelas atau belum dimengerti oleh siswa; b) dapat untuk mengetahui perbedaan pendapat dari para siswa; c) dapat memperoleh respon yang lebih baik daripada menggunakan metode ceramah yang bersifat monolog; d) dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis; e) dapat mendorong siswa untuk menemukan konsep dan fakta secara langsung; f) dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan kembali keterangan atau pengetahuan yang telah dimiliki; g) dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian terhadap hubungan sebab akibat secara logis; h) dapat membantu guru untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang kemampuan siswa; i) dapat mengembangkan kreatifitas belajar siswa; j) untuk memperoleh hasil tes belajar siswa. (Oemar Hamalik, 1993: 68).

- 2) Beberapa Kelemahan Metode Tanya Jawab, menurut Oemar Hamalik metode Tanya jawab juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu: a) guru sering lemah dalam melakukan teknik bertanya; b) ada kecenderungan pada guru untuk memberikan pertanyaan yang mengandung aspek ingatan dan hafalan saja; c) guru kurang memahami prosedur belajar para siswa; d) sebagian guru kurang menguasai pengetahuan umum, sehingga mengalami kesulitan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. (Oemar Hamalik, 1993: 69); e) dengan metode tanya jawab bias menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan.

Untuk mengurangi kelemahan-kelemahan tersebut, guru dapat menempuh dengan cara-cara sebagai berikut; a) pertanyaan disusun berdasarkan tujuan secara jelas dan pasti; b) pertanyaan terarah pada pencapaian tujuan tertentu; c) pertanyaan hendaknya tersusun secara tepat dan terarah; e) gunakan perbendaharaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dalam suatu kelas, agar pertanyaan dapat dipahami dengan sebaik-baiknya.

Mekanisme penggunaan metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan sebagai berikut; a) pertanyaan hendaknya ditujukan kepada kelas secara keseluruhan, b) pertanyaan didistribusikan keseluruh siswa, c) jangan mengulangi jawaban siswa yang kurang tepat, d) gunakan bahasa secara baik dan benar sehingga tidak salah tafsir. (Ana Setiani, 2009: 19).

Beberapa langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode tanya jawab, dapat dilakukan sebagai berikut: a) merumuskan tujuan yang hendak dicapai, b) menetapkan kemungkinan jawaban, apakah banyak mengandung masalah atau terbatas pada satu jawaban saja, c) menetapkan jawaban yang betul, untuk menjaga kemungkinan menyimpang dari pokok persoalan yang ditanyakan,. (Ana Setiani, 2009: 19).

3. Metode Diskusi

Selain membahas membahas metode tanya jawab, sebagai pembanding akan dibahas juga tentang metode diskusi dalam proses pembelajaran. Pengertian diskusi adalah suatu percakapan yang terarah yang berbentuk pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih secara lisan untuk mendapatkan kesepakatan atau kecocokan dalam usaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi. (Muhammad Atar Semi. 1993: 3). Di dalam diskusi setiap orang mempunyai kesempatan yang sama dan seimbang dalam berbicara dan memberikan pendapat, hal ini akan terpenuhi apabila tercipta suasana pertukaran pikiran yang terarah dan bermanfaat. Pengertian diskusi menurut Jeremy Harmer (2007: 272), *discussion an activity in which students are asked to give opinion a topic it.* (Diskusi adalah suatu kegiatan yang melibatkan para siswa untuk memberikan pendapat atau gagasannya dalam memecahkan suatu permasalahan). Sedangkan metode diskusi adalah cara mengajar dengan ceramah yang diikuti tanya jawab. Pembicara memaparkan pokok-pokok pikiran secara singkat dan sistematis dengan membawa permasalahan alternatif-alternatif yang dapat diperdebatkan. (Pakde Sofa, 2009: 5).

Pengertian lain tentang metode diskusi adalah cara berinteraksi diantara siswa atau antara siswa dengan guru untuk menganalisa, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. (Martinis Yamin. 2007: 158).

Menurut Soegijo, metode diskusi adalah suatu kegiatan yang melibatkan siswa dengan guru atau siswa dengan siswa yang lain untuk membicarakan atau menjelesaikan suatu topik permasalahan tertentu (Soegijo, 2005: 15). Menurut Kiranawati (2007: 3) metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok permasalahan, di mana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati

bersama. Lebih lanjut dijelaskan diskusi sebagai pembelajaran lebih cocok dan diperlukan apabila seorang guru hendak: 1) memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa, 2) memberi kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan kemampuannya, 3) mendapatkan balikan dari siswa apakah tujuan telah tercapai, 4) membantu siswa belajar berfikir secara kritis, 5) membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-teman, 6) membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah sendiri maupun dari pelajaran sekolah, 7) mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Sedangkan menurut Ibrahim, metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. (Ibrahim R. dan Nana Syaodih S., 2003: 106). Lebih lanjut dijelaskan Yamin, bahwa metode diskusi dapat digunakan oleh guru, pelatih atau instruktur, dengan cara; 1) menyediakan bahan, topik, atau masalah yang akan didiskusikan, 2) menentukan pokok-pokok masalah yang akan didiskusikan, 3) menugaskan siswa untuk menjelaskan, menganalisis, dan meringkas, 4) membimbing diskusi tidak memberi ceramah, 5) sabar terhadap kelompok yang lamban mendiskusikannya, 6) waspada terhadap kelompok yang tampak kebingungan atau jalannya diskusi tidak menentu, 7) melatih siswa dalam menghargai pendapat orang lain. (Martinis Yamin, 2007: 159).

Beberapa keuntungan dalam menggunakan metode diskusi adalah; 1) dapat menumbuhkan sikap demokratis dan sekaligus menekan kebiasaan bekerja dan berpikir secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, 2) dapat meningkatkan kualitas moral, seperti mempererat persahabatan, membiasakan sikap tenggang rasa, mampu

menahan emosi, dan terbinanya sikap saling memberi dan menerima, 3) membina kebiasaan berfikir kritis dan terbuka, 4) meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan menggunakan bahasa secara baik. (Muhammad Atar Semi, 1993: 41).

Selain beberapa keuntungan tersebut, metode diskusi juga memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut; 1) menyita waktu lama dan jumlah siswa yang sedikit, 2) mempersyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topic atau masalah yang didiskusikan, 3) metode diskusi tidak tepat digunakan pada awal proses pembelajaran, dan 4) adanya sikap apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam suatu forum. (Martinis Yamin, 2007: 160).

Dalam kehidupan berbahasa sehari-hari sering kita jumpai pendengar atau peserta didik yang kurang terampil dalam berbahasa, baik dalam bahasa ibu maupun bahasa kedua, disebabkan karena perhatian kurang terpusat, egosentrisme ataupun karena sifat kenangan lewat pendengaran yang singkat, padahal kebanyakan orang diperkirakan telah menggunakan waktu dalam aktivitas komunikasi; 45% digunakan untuk mendengarkan, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca dan 9% untuk menulis (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008: 230).

Dalam pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa dikenal empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Teori pemerolehan bahasa (*language acquisition*) menyatakan bahwa penguasaan bahasa lisan lebih awal daripada penguasaan bahasa tulis. Djunaidi menjelaskan bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa ada empat tahap dalam pemerolehan bahasa, yaitu tahap mendengar dan berbicara untuk “bahasa lisan”, dan tahap membaca dan menulis untuk “bahasa tertulis.” (Djunaidi, 1987: 2)

Sebaliknya, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis akan lebih tepat dikatakan sebagai keterampilan produktif, karena orang yang melakukan kegiatan seperti itu secara aktif memproduksi ide-ide, informasi-informasi, perasaan atau lainnya, dengan menggunakan bahasa supaya dapat didengar, dibaca, dan ditanggapi oleh orang lain. (Depdikbud, 1983: 7).

4. Partisipasi Berorganisasi

Partisipasi secara umum dapat diartikan turut berperan dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. Sementara itu dalam teori kepemimpinan partisipasi sering diartikan sebagai usaha pemimpin untuk melibatkan bawahan dalam rangka pengambilan keputusan. Arlin JM, menyatakan bahwa secara spesifik partisipasi dapat dikatakan sebagai konsultasi dengan bawahan-bawahan atau kelompok lain, yang terkena keputusan dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan mereka dapat berkisar dari yang luas (*extensive*) sampai yang terbatas (*limited*). Organisasi secara sederhana dapat diartikan suatu gabungan orang-orang yang bekerjasama dalam suatu pembagian kerja untuk mencapai tujuan bersama (Moekiyat, 1988: 48).

Sebagai makhluk sosial, tiap manusia memerlukan organisasi dalam kehidupan, baik pada tingkat kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara. Organisasi secara sederhana dapat diartikan suatu gabungan dari berbagai orang yang bekerjasama dalam suatu pembagian kerja untuk mencapai tujuan bersama. (Moekiyat, 1988: 48). Kehadiran organisasi dalam kehidupan seseorang tidak terlepas dari kondisi riil manusia sebagai makhluk sosial yang tercipta dari berbagai kelebihan dan kelemahan, sehingga perlu bekerjasama untuk mencapai tujuan, yaitu untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut teori Maslow, kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hirarki yang terdiri dari

unsur; fisiolog, rasa aman, sosial, penghargaan dan perwujudan diri (*self actualization*). Kebutuhan fisiologi, merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia, artinya kebutuhan fisiologi ini merupakan kebutuhan pokok untuk mempertahankan hidup seseorang, misalnya; kebutuhan akan makanan, pakaian dan tempat tinggal. Oleh sebab itu, pada umumnya aktivitas seseorang berada pada level tersebut.

Hal tersebut dapat dilihat pada kebutuhan sosial manusia, bahwa manusia membutuhkan penghargaan atau pengakuan dari manusia lain, manusia juga ingin dapat diterima sebagai anggota kelompok atau organisasi. Dalam komunitas organisasi ini manusia membutuhkan suatu penghargaan, pengakuan dan perwujudan diri (*self actualization*).

Selaku individu dan sebagai bagian dari komunitas sosial, manusia akan berusaha untuk menyatukan dirinya ke dalam suatu kelompok. Dalam kelompoknya, tidak seorangpun yang menginginkan dirinya terpisah atau terisolasi dari kelompoknya. Dalam hal ini, manusia adalah makhluk sosial yang menginginkan untuk bergabung dengan manusia lainnya, kecenderungannya untuk dapat bekerjasama, bukan untuk bersaing secara tidak sehat dan menimbulkan permusuhan. Kecenderungan untuk bekerjasama antar manusia menjadi sangat penting, mengingat kelemahan dan keterbatasan yang melekat pada tiap manusia, sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dalam hal ini pada umumnya manusia menyadari akan keterbatasan-keterbatasannya, sehingga manusia mau untuk bekerjasama, bantu membantu untuk saling melengkapi. Di sinilah kehadiran organisasi sangat diperlukan tiap manusia untuk mengatasi kelemahan atau keterbatasan fisik dan mental yang dimilikinya. Hasibuan mengatakan, bahwa suatu organisasi berasal dari kerjasama antar manusia sebagai akibat adanya keterbatasan-keterbatasan (*limit factor*)

yang dimiliki tiap manusia, yakni keterbatasan fisik, waktu, keahlian dan kemampuan. (Malayu Hasibuan H., 1999: 157).

Pengertian organisasi antara lain sebagai berikut; *organisation is form of every human association for the attainment of common purpose*. (organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu). Dari pengertian tersebut dapat diketahui unsur-unsur organisasi terdiri dari: a. manusia (*human factor*), b. tempat atau kedudukan, c. tujuan yang akan dicapai, d. ada pembagian kerja, e. memiliki struktur yang jelas, f. teknologi atau adanya unsur teknis, g. adanya kerjasama sosial (Malayu Hasibuan H., 1999; 23). Teori lain tentang organisasi dari Richard M. Steers, Gerardo RU. dan Richrd T. Mowday (1985: 54), yaitu: *An organization coordinated unit consisting of at least to people who function achieve a common goal or set of goals*. (Organisasi adalah suatu gabungan orang-orang yang bekerjasama dalam suatu pembagian kerja untuk mencapai tujuan bersama).

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah bentuk kerjasama sekelompok orang yang bersifat formal, terstruktur, dan terkoordinasi untuk mengelola sumber daya manusia dan alam guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Menurut Moekiyat organisasi merupakan gabungan kerjasama daripada sumberdaya manusia dan fisik, dengan unsur-unsur; tujuan organisasi, pembagian kerja dan hirarhi otoritas. (Moekiyat, 1988: 51). Dalam hal ini pembagian kerja akan menghasilkan rangkaian alat-alat tujuan akhir (*means end chain*) yang menghubungkan usaha-usaha kerja individu dan kelompok dengan tujuan organisasi. Pembagian kerja ini bersifat menyeluruh dari tingkat atas, pimpinan sampai bawahan atau anggota. Pada kegiatan organisasi diperlukan adanya partisipasi dari seluruh komponen, baik unsur pimpinan,

maupun para anggota, untuk memberikan kontribusi dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pengertian dari Richard M. Steers, Gerardo RU. dan Richard T. Mowday, (1985: 53): *Organizatin as planned units, deliberately structured for the purpose attaining specific goals.* (Organisasi adalah suatu unit perencanaan, yang terstruktur dengan baik dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu)

Menurut Widanarko dan Semiawan, orang-orang yang berada di dalam organisasi mempunyai suatu keterikatan untuk berpartisipasi secara relatif teratur. (Sulistiyoweni Widanarko, 1999: 35). Partisipasi pada suatu organisasi yang melibatkan seseorang dalam berorganisasi, ditentukan oleh kepentingannya dalam organisasi itu. Secara normatif partisipasi dalam suatu organisasi ditentukan berdasarkan suatu sistem yang disetujui bersama, yaitu AD dan ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga). Oleh karena itu keterlibatan pengurus organisasi dan seluruh anggota akan mempunyai peran dan tugas yang berbeda-beda.

Seorang pemimpin dalam organisasi, harus melaksanakan fungsi kepemimpinannya, yang menurut Unen dan Joni, mencakup; a) *inisiating*, yaitu mengambil prakarsa, b) *giving information*, yaitu memberikan informasi, c) *giving opinion*, yaitu menyatakan pendapat, d) *clarifying*, yaitu memperjelas, e) *controlling*, yaitu mengontrol, f) *setting standart*, yaitu mengemukakan aturan, g) *harmonizing*, yaitu menyasikan, h) *summarizing*, yaitu merangkum, i) *regulating*, yaitu mengatur pemerataan. (Malayu Hasibuan H., 1999: 34).

Melcher mengatakan bahwa, kebanyakan hasil pengamatan mengenai partisipasi menekankan keterlibatan perorangan, dengan ikut berorganisasi produktifitas seseorang akan meningkatkan produktifitas. Dalam hal ia juga dikatakan, bahwa peningkatan partisipasi itu mempengaruhi produksi, hubungan buruh manajemen, dan kepuasan kerja

jika ada empat kondisi, yaitu; a) keputusan-keputusannya penting, b) isi keputusan itu relevan dengan produksi, hubungan-hubungan buruh, atau kepuasan kerja, c) partisipasi dianggap sah (*legitimate*), d) reaksi-reaksi terhadap pelaksanaan perubahan itu netral dan positif. (Hasymi Ali 1995: 183).

Disamping itu individu yang ikut berpartisipasi dalam organisasi, secara pribadi dapat meningkatkan status. Hal ini dikatakan bahwa organisasi-organisasi yang lebih besar mengizinkan individu-individu untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan-keputusan organisasi, individu-individu ini mungkin merasa bahwa status mereka dalam organisasi itu ditingkatkan. (Hasymi Ali, 1995: 172).

Salah satu hal penting kalau seseorang ikut berpartisipasi dalam suatu organisasi adalah dapat mendorong individu untuk menerima tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Partisipasi memberikan peluang untuk memperoleh kepuasan dan meningkatkan motivasi ke arah tujuan organisasi dengan mengintegrasikan para pegawai ke dalam organisasi. Hal ini sebagai sumbangan pada rasa kemandirian, rasa dapat mengendalikan nasib sendiri, dan mendapatkan kepuasan dan pengakuan dari rekan-rekan kerja dan dari atasannya. Partisipasi juga memungkinkan dipenuhinya kebutuhan perseorangan dan sesuai dengan usaha ke arah tujuan organisasi.

Dalam organisasi, sistem sosial yang terdiri dari subsistem yang saling berkaitan, dan dalam satu subsistem tersebut adalah subsistem manusia/spasial. Subsistem yang lain adalah subsistem administrasi/struktur, subsistem informasi/pengambilan keputusan, dan subsistem ekonomi/teknologi. Fokus subsistem manusia diletakkan pada motivasi dan kebutuhan para anggota serta kepemimpinan yang disediakan atau diperlukan. Fokus subsistem administrasi/struktur adalah pada wewenang, struktur dan tanggung jawab dalam organisasi. Subsistem informasi/pengambilan keputusan menekankan keputusan-

keputusan pokok dan kebutuhan informasi agar sistem tetap jalan. Pada umumnya subsistem yang satu selalu terkait dengan subsistem yang lain. Terjadinya perubahan pada salah satu subsistem akan berpengaruh terhadap subsistem yang lain. Apabila sistem secara menyeluruh sehat dan berfungsi dengan baik, maka masing-masing bagian atau subsistemnya berinteraksi satu dengan yang lain secara efektif. Oleh karena itu, suatu organisasi tidak boleh terlalu menekankan pentingnya salah satu subsistem dengan mengorbankan subsistem yang lain. Pada saat yang sama manajemen organisasi internal tidak boleh mengabaikan kebutuhan dan tekanan dari lingkungan eksternal. Untuk mengintegrasikan subsistem-subsistem tersebut sehingga satu sama lain saling berhubungan dan juga terkait terhadap keseluruhannya diperlukan pengorganisasian (*organizing*).

Menurut Malahayu Hasibuan pengorganisasian, dipahami sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang melakukan aktivitas tersebut (Malayu Hasibuan H., 1999: 23). Sesuai dengan pendapat ini, Allen mengatakan:

We can define organization as the process of identifying and the grouping the work to be performed, defining and delegating responsibility and authority and establishing relationship for the purpose of enabling people to work most affectivity together in accomplishing objectives. (Malayu Hasibuan H., 1999: 24).

(Kita dapat mendefinisikan organisasi sebagai proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan, penetapan dan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan).

Dari pendapat tersebut, maka istilah organisasi dan pengorganisasian menjadi agak rancu, karena apa yang disebut organisasi sebenarnya juga pengorganisasian. Kedua istilah ini tidak mungkin dipisahkan. Hasibuan mengatakan bahwa hasil dari pengorganisasian diproses oleh organisator atau manajer, hasilnya organisasi yang bersifat statis. Dengan kata lain, pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Dalam hal ini ada tiga istilah yang perlu dipahami karena saling berkaitan, yaitu organisasi, pengorganisasian, dan manajemen. (Malayu Hasibuan H., 1999: 24).

Dalam manajemen, di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Dalam bukunya Moekiyat (1988: 58). mengatakan; *Management is distinct process consisting of planning, organizing and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.* (Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya). Dalam hal ini Moekiyat mengemukakan lima fungsi manajerial, yaitu; perencanaan, pengorganisasian, penyusunan tenaga kerja, pengarahan, dan pengawasan. Dalam proses pembentukannya, organisasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu; organisasi formal atau organisasi yang dibentuk secara resmi, dan organisasi informal yang dibentuk secara tidak resmi. (Malayu Hasibuan H., 1999: 57). Pada kegiatan suatu organisasi, sistem komunikasi perlu mendapatkan perhatian, disamping sistem teknis, dan sistem tata hubungan antar manusia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa organisasi dapat diperlukan untuk mengatur kerja sama manusia dalam usahanya untuk mencapai tujuan, termasuk untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam suatu organisasi terdapat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, koordinasi dan pengawasan. Berdasarkan pembentukan dan keterkaitannya dengan pemerintah, organisasi dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu organisasi formal dan nonformal. Organisasi menuntut seluruh komponen yang terlibat di dalamnya untuk berpartisipasi sesuai dengan kedudukannya. Partisipasi dalam organisasi dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan politik, sosial, dan finansial. Jadi secara konseptual partisipasi berorganisasi adalah perilaku yang menunjukkan keterlibatan seseorang secara politik, sosial dan finansial dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian kerjasama suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Manajemen dilakukan dalam suatu organisasi dalam rangka memperdayakan potensi manusia dan lingkungannya. Dalam hal ini ada lima hal yang berada di sekitar manusia, yaitu uang, materi cara, teknik, dan pasar. Pemberdayaan *men, money, method, material, machines, and market* itulah yang dimaksud dengan manajemen. Hasibuan mengatakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. (Malayu Hasibuan H., 1999: 2).

Dengan demikian organisasi sangat diperlukan untuk mengatur kerjasama manusia dalam usahanya mencapai suatu tujuan, termasuk untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam organisasi diterapkan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, koordinasi dan pengawasan. Berdasarkan pembentukan dan keterkaitannya dengan pemerintah,

organisasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu formal yang bersifat resmi dan nonformal atau tidak resmi.

Untuk mengetahui partisipasi seseorang dalam berorganisasi dapat dilakukan pengamatan terhadap aktivitas seseorang dalam organisasi, dengan menggunakan angket atau kuisioner yang berisi pernyataan-pernyataan tentang aktivitas seseorang dalam organisasi. a) Indikator partisipasi dalam perencanaan adalah; 1) keikutsertaan dalam penentuan kebijakan, 2) penyusunan program dan 3) rapat-rapat dalam organisasi yang diikutinya. b) Indikator partisipasi dalam pelaksanaan adalah 1) keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan, baik yang bersifat rutin maupun insidental, 2) keikutsertaannya dalam kedudukannya sebagai pimpinan, sebagai sekretaris atau bendahara pengurus, 3) keikutsertaannya sebagai penyelenggara, sebagai anggota, sebagai peserta, atau wakil organisasi. c) Sementara itu, indikator partisipasi dalam pengevaluasian adalah, keikutsertaannya dalam fungsi kontrol dan penertiban, seperti 1) evaluasi program, 2) pemberian rekomendasi, 3) menyusun pembukuan, dan 4) membuat pelaporan. (Moekiyat, 1988: 48 – 49).

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haryadi tentang intensitas mendengarkan ceramah, pemahaman buku teks dan partisipasi berorganisasi dengan keterampilan berpidato, menyimpulkan bahwa; ada korelasi positif antara intensitas mendengarkan ceramah dengan keterampilan berpidato, terdapat korelasi positif antara pemahaman buku teks dengan keterampilan berpidato, terdapat korelasi positif antara partisipasi

berorganisasi dengan keterampilan berpidato dan terdapat korelasi positif antara ketiga variabel bebas dengan variabel terikat. (Haryadi, 2002: 150).

2. Penelitian tentang partisipasi dalam berorganisasi pernah dilakukan oleh Farida Hanum, yang meneliti tentang partisipasi mahasiswa dalam berorganisasi menyimpulkan bahwa; tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemandirian dan prestasi belajar mahasiswa. (Farida Hanum, 1991: 48).
3. Ana Setiani, dalam penelitiannya tentang efektivitas metode Tanya jawab dalam pengembangan keterampilan berbicara, menyimpulkan bahwa; proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode Tanya jawab dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa ternyata dapat terlaksana secara efektif. Hal ini dibuktikan dari jumlah siswa yang mampu menceritakan kembali meningkat dari 75% pada siklus-1, menjadi 95% pada siklus ke-2. (Ana Setiani, 2009: 53).

C. Kerangka Berfikir

1. Perbedaan Pengaruh antara Penggunaan Metode Tanya Jawab Dengan Metode Diskusi terhadap Keterampilan Berbicara Siswa MAN di Kebumen.

Penggunaan metode tanya jawab dan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa di tingkat SLTA khusus di Madrasah Aliyah diberikan sejak siswa kelas X. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik. Dalam kegiatan bertanya jawab setiap siswa memiliki tingkat aktifitas

yang berbeda-beda. Metode tanya jawab digunakan dalam proses pembelajaran, dengan dimaksudkan agar para siswa memiliki kesungguhan yang teraktualisasi dalam penyampaian ide, gagasan, pendapat, keingintahuan, kepahaman, empati, dan respon saat bertanya jawab dengan orang lain, memperhatikan, memahami, dan mengingat suatu pokok persoalan yang disampaikan secara lisan dalam bentuk tanya jawab.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan gagasan secara lisan kepada kelompok orang dengan memanfaatkan unsur kebahasaan dan non kebahasaan sehingga gagasan itu dapat dipahami oleh para pendengar. Pembicara yang baik dituntut menguasai tiga persyaratan, yaitu pengetahuan, percaya diri, dan keahlian. Kesanggupan untuk menguasai seni berbicara ini dapat dicapai dengan mencontoh orator yang terkenal (*imination*), menggunakan hukum-hukum retorika (*doctrina*), dan melakukan latihan yang teratur (*excerctium*).

Untuk memperoleh keterampilan dalam berbicara, seseorang dapat memperolehnya dari apa yang didengar dari lingkungannya dengan cara menirukan bunyi-bunyian bahasa dan kosakata yang didengarnya. Keterampilan berbahasa dapat juga dilakukan melalui kegiatan menyimak atau mendengarkan pidato, ceramah dari orang lain.

Berdasarkan pengalaman empiris penulis di lapangan diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini diketahui pada saat siswa menyampaikan pesan atau informasi yang bersumber dari media dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar. Isi pembicaraan yang disampaikan oleh siswa tersebut kurang jelas. Siswa berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas. Ada pula di antara siswa yang tidak mau berbicara di depan kelas. Selain itu,

pada saat guru bertanya kepada seluruh siswa, umumnya siswa lama sekali untuk menjawab pertanyaan guru. Beberapa orang siswa ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena takut jawabannya itu salah. Apalagi untuk berbicara di depan kelas, para siswa belum menunjukkan keberanian.

Dalam hal ini sesuatu yang diperoleh dari kegiatan bertanya jawab dan berdiskusi dapat dijadikan cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara seorang siswa di sekolah maupun di masyarakat. Sudah barang tentu, pembicara yang baik dalam kegiatan bertanya jawab akan memperoleh keterampilan berbicara yang baik pula, dengan demikian dapat diduga, bahwa siswa yang memiliki keaktifan yang baik dalam bertanya jawab, akan memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik.

2. Pengaruh antara Partisipasi Berorganisasi Tinggi dengan Partisipasi Berorganisasi Rendah Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa MAN di Kebumen.

Partisipasi berorganisasi adalah keterlibatan seseorang dalam organisasi. Organisasi yaitu suatu gabungan dari orang-orang yang bekerjasama dalam suatu pembagian kerja untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi dapat diwujudkan dalam bentuk politik, sosial, dan sebagainya. Dalam kegiatan berorganisasi terdapat adanya tujuan, komunikasi antar anggota, koordinasi antar orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan. Untuk itu, keterlibatan seseorang dalam organisasi secara politik, sosial, dan finansial, dalam organisasi dapat dilaksanakan, baik pada tahapan penentuan tujuan, perencanaan, maupun pada saat pelaksanaan dan evaluasi.

Partisipasi yang menekankan keterlibatan perorangan berefek pada peningkatan produksi, sedangkan pada individu berefek pada peningkatan status. Partisipasi siswa dalam organisasi berpengaruh terhadap kemandirian dan prestasi, sesuai dengan fungsi dan perannya dalam OSIS, serta meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, menambah pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan daya nalar. Partisipasi berorganisasi yang melibatkan seorang siswa, berefek positif pada hidupnya, karena dapat meningkatkan status, kemandirian dan prestasi belajarnya.

Keterampilan dalam berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang biasa digunakan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pendapat, ide-ide kepada sekelompok orang atau audien. Untuk itu agar siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik ada beberapa hal yang dapat dilakukan, yaitu; a. ketenangan dan rasa percaya diri, b. kepekaan atas audien, c. penguasaan materi, d. kepekaan terhadap tujuan, dan e. penyajian yang baik.

Dalam hal ini keterlibatan siswa dalam berorganisasi, sesuai dengan perannya di OSIS diyakini dapat meningkatkan kemampuan dalam bermasyarakat dan dalam berkomunikasi. Dengan demikian dapat diduga bahwa siswa yang memiliki tingkat partisipasi berorganisasi yang tinggi akan memiliki keterampilan berbicara yang baik.

3. Interaksi Pengaruh antara Penggunaan Metode Pembelajaran dan Partisipasi Dalam Berorganisasi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa MAN di Kebumen.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, perlu dipertimbangkan oleh seorang guru beberapa hal dalam memilih metode pengajaran yang tepat dan akurat.

Pertimbangan tersebut antara lain yaitu, a. tujuan pembelajaran yang akan dicapai, b. pokok bahasan atau tema yang akan diajarkan, c. kemampuan dasar yang dimiliki siswa, dan d. alokasi waktu dan sarana penunjang yang tersedia.

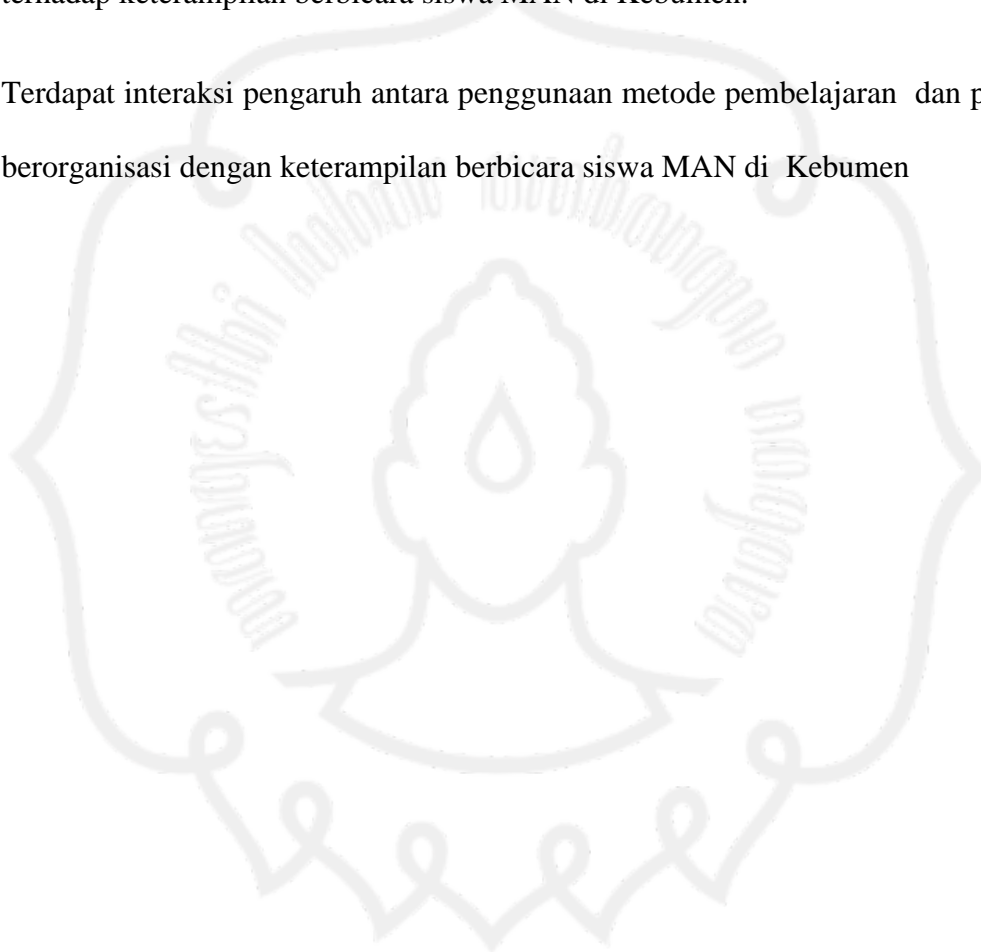
Kegiatan tanya jawab dalam proses pembelajaran diyakini dapat menambah wawasan siswa tentang berbagai konsep pengetahuan, sistematika penyajian, dan penggunaan bahasa. Sedangkan partisipasi seseorang dalam organisasi dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi. Bahkan keterlibatan dalam organisasi OSIS, sesuai dengan fungsi dan sasaran organisasi itu diyakini dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, meningkatkan pengetahuan, ketrampilan berbicara dan daya nalar siswa.

Keterampilan berbicara sebagai salah satu bentuk komunikasi memiliki tiga unsur yang penting, yaitu pembicara, pembicaraan atau pesan yang disampaikan dan lawan berbicara. Pembicara dapat berhasil dalam *public speaking* apabila didukung oleh lima hal, yaitu; 1) ketenangan dan rasa percaya diri, 2) kepekaan atas audien, 3) pemilihan materi, 4) kepekaan atas tujuan, dan 5) penyajian.

Dengan demikian seorang siswa yang selalu aktif dalam kegiatan bertanya jawab dan tingkat partisipasi organisasi yang tinggi, memiliki bekal yang cukup memadai untuk terampil dalam berbicara. Dalam hal ini dapat diduga bahwa siswa yang memiliki keaktifan yang tinggi dalam kegiatan bertanya jawab dan memiliki tingkat partisipasi berorganisasi yang tinggi akan memiliki keterampilan berbicara yang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

1. Terdapat perbedaan pengaruh antara metode tanya jawab dengan metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen.
2. Terdapat pengaruh antara partisipasi berorganisasi tinggi dengan partisipasi rendah terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen.
3. Terdapat interaksi pengaruh antara penggunaan metode pembelajaran dan partisipasi berorganisasi dengan keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen



BAB III.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil bulan September sampai dengan bulan November tahun pelajaran 2009/2010, dengan pertimbangan pada semester ganjil kegiatan sekolah belum begitu padat dengan kegiatan-kegiatan kependidikan. Adapun jadwal penelitiannya direncanakan sebagai berikut:

Tabel 1: Jadwal Penelitian

NO	BULAN	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1	Juli 2009	Pembuatan proposal penelitian dan seminar proposal	BAB. I, II dan III
2	Agustus 2009	Konsultasi dan Pengajuan ijin pelaksanaan penelitian	Ke Ketua Prodi Teknologi Pendkn
3	September 2009	Pelaksanaan proses penelitian dan pengumpulan data di lapangan	Di MAN Kebumen
4	Oktober 2009	Pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian	BAB. IV dan V
5	November 2009	Pendaftaran dan pelaksanaan ujian tesis	Menyesuaikan jadwal PPS UNS
6	Desember 2009	Revisi atau Perbaiki dan Finishing Tesis	

B. Metode Penelitian

Dalam kegiatan sebuah penelitian ilmiah, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiono, 2007: 2). Dari pengertian tersebut terdapat empat pengertian pokok yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan penelitian, yaitu:

1. Cara ilmiah, yaitu kegiatan suatu penelitian didasarkan pada kegiatan keilmuan yang dilakukan secara rasional, empiris dan sistematis.
2. Data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian merupakan data empiris yang bersifat valid atau dapat dipercaya
3. Tujuan penelitian secara umum terdiri dari tiga macam yaitu: a. penemuan, b. pembuktian, dan c. pengembangan.
4. Kegunaan hasil penelitian, yaitu: a. untuk memahami, b. memecahkan, dan c. mengantisipasi permasalahan.

Keberhasilan suatu penelitian yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian adalah suatu cara untuk mengkaji kebenaran dengan menggunakan teknik dan alat tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Winarno Surachmad; Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. (Winarno Surahmad, 1989: 31).

Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Kerlinger yang mengatakan bahwa penelitian ilmiah adalah, penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis

tentang fenomena-fenomena alami dengan dipandu oleh teori dan hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang terdapat antara fenomena-fenomena itu. (Kerlinger, 2000: 17).

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperiment, hal ini dilakukan dengan menciptakan suatu perlakuan atau treatment yang berfungsi sebagai variabel bebas (*independent variable*) (X_1). Kegiatan ini dilakukan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MAN di Kebumen dengan menggunakan metode Tanya jawab, sebagai kelompok eksperimen. Sebagai variabel bebas kedua (X_2) adalah partisipasi dalam berorganisasi, yang merupakan variabel atribut, yaitu partisipasi tinggi dan partisipasi rendah. Di antara variabel bebas pertama dan variabel bebas kedua (X_1) dan (X_2), dilihat interaksinya dalam mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) (Y), yaitu keterampilan berbicara. Berdasarkan variabel-variabel dalam penelitian ini, maka desain atau rancangan penelitiannya menggunakan **rancangan factorial 2 x 2**, seperti tergambar dalam tabel dibawah ini.

Tabel-2: Rancangan Faktorial 2 X 2

Partisipasi Berorganisasi (B)	Penggunaan Metode Pembelajaran	
	Metode Tanya Jawab(A_1)	Metode Diskusi (A_2)
Partisipasi Berorganisasi Tinggi (B_1)	$A_1 B_1$	$A_2 B_1$
Partisipasi Berorganisasi Rendah (B_2)	$A_1 B_2$	$A_2 B_2$

Keterangan:

$A_1 B_1$ = Kelompok yang diberi perlakuan dengan metode Tanya jawab, dengan partisipasi berorganisasi tinggi

$A_1 B_2$ = Kelompok yang diberi perlakuan dengan metode Tanya jawab, dengan partisipasi berorganisasi rendah

$A_2 B_1$ = Kelompok yang diberi perlakuan dengan metode Diskusi, dengan partisipasi berorganisasi tinggi

$A_2 B_2$ = Kelompok yang diberi perlakuan dengan metode Diskusi, dengan partisipasi berorganisasi rendah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1995: 115).

Menurut pendapat Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2007: 80). Sedangkan pendapat lain mengatakan, bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. (Muhammad Nasir, 1988: 325).

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi obyek atau subyek penelitian yang ditentukan oleh peneliti dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa MAN di Kebumen yang terdiri dari 4 MAN, yaitu MAN Kebumen 1, MAN Kebumen 2, MAN Kutowinangun dan MAN Gombang.

Tabel-3: Jumlah Siswa Kelas XI MAN di Kebumen

NOMOR	NAMA SEKOLAH	JLH KELAS XI	JLH SISWA
1	MAN Kebumen 1	7 Kelas	250 siswa
2	MAN Kebumen 2	7 Kelas	240 siswa
3	MAN Kutowinangun	5 Kelas	190 siswa
4	MAN Gombang	4 Kelas	145 siswa
	Jumlah	23 Kelas	825 siswa

2. Sampel dan Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 1995: 117). Menurut pendapat lain, sampel adalah himpunan bagian dari suatu himpunan yang disebut populasi. (Zanten, Win Van. 1994: 10). Menurut Sugiono, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2007: 81).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dikenai penelitian, dan mempunyai sifat yang sama dengan populasinya. Sebuah sampel harus representative, artinya dapat mewakili populasi dan menggambarkan keadaan populasi secara maksimal. Penelitian terhadap sampel yang representative, akan memperoleh kesimpulan yang dapat diberlakukan atau digeneralisasikan dalam mewakili populasinya.

Sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI tahun pelajaran 2009/2010. Jumlah seluruh siswa kelas XI MAN Kebumen 1, yaitu 7 kelas yang terdiri dari 250 siswa, dan diambil sampel satu kelas berjumlah 40 siswa. Dalam

penelitian ini metode yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu metode sampling acak sederhana (*purposive classter random sampling*). Dengan langkah yang diambil sebagai berikut:

- a. Menentukan tingkatan kelas yang akan dijadikan sampel, dalam penelitian ini siswa kelas XI, dengan alasan siswa kelas XI MAN di Kebumen, kebanyakan dari mereka ikut dalam kepengurusan OSIS.
- b. Menentukan sampel dari keseluruhan kelas XI untuk diambil sampelnya secara acak, dan diperoleh sampel dari dua MAN, yaitu MAN Kebumen 1 dan MAN Kebumen 2 yang ada masing-masing 40 siswa yang akan menjadi sebagai obyek penelitian, yang secara keseluruhan berjumlah 80 siswa.
- c. Dari dua MAN tersebut, diadakan undian untuk menentukan kelompok eksperimen yaitu MAN Kebumen 1 dan kelompok kontrol MAN Kebumen 2.
- d. Melalui dua kelompok tersebut akan dilaksanakan dan dikumpulkan data-data penelitian ini.

D. Definisi Operasional

1. Variabel Bebas Pertama (X1)

Definisi operasional untuk variabel bebas pertama adalah memberikan perlakuan atau treatment, yaitu dengan cara mengadakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MAN di Kebumen, pada semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010, dengan menggunakan metode Tanya jawab, diperlakukan sebagai sampel kelompok kontrol.

2. Variabel Bebas Kedua (X2)

Variabel bebas kedua adalah partisipasi berorganisasi siswa, diukur dengan menggunakan daftar angket untuk mengetahui keaktifan siswa dalam berorganisasi. Angket yang digunakan adalah angket yang telah ditryoutkan, kemudian diberikan kepada sampel kelompok kontrol dan sampel kelompok eksperimen.

Penskoran angket dalam penelitian ini menggunakan **Skala Likert**, dengan teknik penskoran sebagai berikut: Pernyataan positif, untuk pilihan; a) sangat setuju (SS) dengan bobot = 5, b) setuju (S) dengan bobot = 4, c) netral (N) dengan bobot = 3, d) tidak setuju (TS) dengan bobot = 2, dan e) sangat tidak setuju (STS) dengan bobot = 1. Sedangkan untuk penskoran negative (menolak), untuk pilihan; a) sangat setuju (SS) dengan bobot = 1, b) setuju (S) dengan bobot = 2, c) netral (N) dengan bobot = 3, d) tidak setuju (TS) dengan bobot = 4, dan e) sangat tidak setuju (STS) dengan bobot = 5. (Djaali, Pudji Mulyono dan Ramly, 2000: 135). Dari skor angket yang diperoleh, kemudian dikelompokkan menjadi dua kelompok; yaitu kelompok partisipasi berorganisasi tinggi dan partisipasi berorganisasi rendah.

3. Variabel Terikat (Y).

Dalam penelitian ini sebagai variabel terikatnya yaitu keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen. Keterampilan berbicara diukur dengan menggunakan tes lisan yang pertanyaannya sudah disiapkan secara terstruktur, pada kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pedoman penskoran dari tes lisan, untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa, menggunakan standart: a) tidak baik, dengan skor = 1, b) kurang baik, dengan skor = 2, c) baik, dengan skor = 3, dan d)

sangat baik, dengan skor 4. (Sarwiji Suwandi, 2008: 138). Sedangkan bentuk format penilaian keterampilan berbicara, sebagai berikut:

Tabel-4: FORMAT PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

NO.	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI					Jumlah Skor	Total Nilai
		Kelancaran	Ekspresi	Intonasi	Struktur	Diksi		
1	Amin							
2	Budi							
3	Citra							
Dst.								

(Sarwiji Suwandi, 2008: 138).

E. Instrumen dan Uji Coba Instrumen

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket atau Kuesioner

Pengertian angket atau kuesioner menurut Sugiono adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Sugiono, 2007: 142).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur partisipasi berorganisasi siswa di lingkungan MAN di Kebumen. Setiap pertanyaan dalam angket diberi bobot sebagai berikut: Penskoran untuk pernyataan atau pertanyaan positif, untuk pilihan; 1) sangat setuju (SS) dengan bobot = 5, 2) setuju (S) dengan

bobot = 4, 3) netral (N) dengan bobot = 3, 4) tidak setuju (TS) dengan bobot = 2, dan 5) sangat tidak setuju (STS) dengan bobot = 1. Sedangkan untuk penskoran pernyataan atau pertanyaan negatif, untuk pilihan; 1) sangat setuju (SS) dengan bobot = 1, 2) setuju (S) dengan bobot = 2, 3) netral (N) dengan bobot = 3, 4) tidak setuju (TS) dengan bobot = 4, dan 5) sangat tidak setuju (STS) dengan bobot = 5. (Djaali, Pudji Mulyono dan Ramly. 2000:)

Bentuk angket yang disusun dalam penelitian ini, berjumlah 40 butir soal, dengan kisi-kisi angket partisipasi berorganisasi secara lengkap, terdapat pada **lampiran-1**, yang pernyataannya sesuai dengan indikator yang dikembangkan dari kajian teori tentang partisipasi berorganisasi. Indikator-indikator tentang partisipasi berorganisasi yang ada dalam dikaji teori, yaitu;

- 1) Indikator partisipasi dalam perencanaan adalah; a) keikutsertaan dalam penentuan kebijakan, b) penyusunan program dan c) rapat-rapat dalam organisasi yang diikutinya.
- 2) Indikator partisipasi dalam pelaksanaan adalah a) keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan, baik yang bersifat rutin maupun insidental, b) keikutsertaannya dalam kedudukannya sebagai pimpinan, sebagai sekretaris atau bendahara pengurus, c) keikutsertaannya sebagai penyelenggara, sebagai anggota, sebagai peserta, atau wakil organisasi.
- 3) Indikator partisipasi dalam pengevaluasian adalah, keikutsertaannya dalam fungsi kontrol dan penertiban, seperti a) evaluasi program, b) pemberian rekomendasi, c) menyusun pembukuan, dan d) membuat pelaporan. (Moekiyat, 1988: 48 – 49).

b. Tes

Pengertian tes menurut Samsi Haryanto, tes adalah suatu instrument yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi kemampuan. Tes hasil belajar, merupakan alat untuk mengukur atau mengevaluasi kemampuan yang dicapai dari hasil belajar. (Samsi Haryanto, 2003: 1).

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui nilai kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MAN Kebumen 1, dengan menggunakan metode Tanya jawab. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Tes lisan digunakan untuk mengetahui sebanyak mungkin pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang diujikan. (Farida Yusuf Tayibnapi, 2008: 221).

Selain itu menurut Farida Yusuf, tes lisan mempunyai keterbatasan dan kelebihan sebagai berikut: a. keterbatasan tes lisan antara lain; 1) kontennya terbatas, 2) tingkat reliabilitasnya rendah, sedangkan b. kelebihannya adalah; 1) tes lisan memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk menentukan sampai seberapa baik seorang guru atau siswa dapat mengatur, menyimpulkan dan mengekspresikan diri, 2) siswa tidak terlalu tergantung seperti dalam pilihan pada kemampuan siswa untuk memilih jawaban yang benar, tetapi siswa diminta untuk memberi jawaban yang betul, 3) siswa dapat memberi respon dengan bebas. (Farida Yusuf Tayibnapi, 2008: 219).

Adapun kisi-kisi Tes lisan, ada pada **lampiran-6**, yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa, sesuai dengan Silabus Bahasa Indonesia untuk kelas XI MAN Kebumen 1. Silabus yang berisi tentang

keterampilan berbicara dikembangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kemudian dikembangkan dalam bentuk kisi-kisi yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan tes lisan. Silabus kelas XI MAN, terdapat pada **lampiran-5.a**, dan RPP terdapat pada **lampiran-5.b**.

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hanya instrumen yang valid dan reliabel saja yang akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel tidak akan digunakan dalam penelitian atau dianulir dan tidak dipakai dalam penelitian. Uji coba instrument angket dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2009, pada siswa kelas XI MAN Kebumen 1 dengan responden sebanyak 40 siswa. Tentang validitas dan reliabilitas instrumen akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Validitas angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kesahihan suatu instrumen. Validitas angket dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan. (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008: 184). Sebuah instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas tinggi apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat. Dua karakteristik validitas yang baik, yaitu: 1) instrumen yang pengukurannya harus benar-benar mengukur konsep teori yang dianut dan bukan konsep lainnya, dan 2) konsepnya dapat diukur secara tepat. (Winarno Surachmad, 1989: 185).

Dalam penyusunan instrumen digunakan beberapa jenis validitas, yaitu validitas isi dan validitas butir. Validitas isi digunakan untuk mengetahui kesahihan instrumen keterampilan berbicara, sedangkan validitas butir digunakan untuk mengetahui kesahihan butir-butir yang terdapat dalam angket keterampilan berbicara. Analisis validitas butir ini menggunakan perhitungan tertentu untuk mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor keseluruhan. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah **teknik korelasi product moment**, yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Validitas
- N = Jumlah Responden
- X = Skor Butir
- Y = Skor Total (Saifudin Azwar, 2005: 153).

Keputusan Hasil Uji Validitas, sebagai berikut:

1. Jika $r_{xy} > r_{table}$ maka butir angket valid.
2. Jika $r_{xy} < r_{table}$ maka butir angket invalid atau tidak valid.

Untuk mengolah data dalam menentukan validitas angket digunakan program Excel dengan rumus Correlation. Hasil pengolahan data angket selengkapnya disajikan pada **Lampiran 9.a**.

Dengan $N = 40$ diperoleh dari $r_{\text{tabel}} = 0,915$

Angket dinyatakan tidak valid apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$

Angket dinyatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$

Berdasarkan hasil pengolahan data pada **lampiran 9.a**, dapat diketahui angket yang valid dan angket yang tidak valid. Dari 40 butir angket yang diujicobakan, terdapat 10 butir angket yang dinyatakan tidak valid dan terdapat 30 butir angket yang dinyatakan valid. Hasil pengolahan data angket yang dinyatakan valid disajikan dalam **lampiran-9.b**. Sedangkan butir-butir angket yang dinyatakan valid sebanyak 30 butir angket disajikan pada **lampiran-9.c**.

b. Reliabilitas Angket.

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan suatu data, *reliable* artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. (Suharsimi Arikunto, 1986: 186). Jadi alat ukur yang dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Reliabilitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah realibilitas konsistensi internal. Dengan demikian angket hanya digunakan satu kali pada satu responden. Cara ini berlaku untuk mengetahui Reabilitas instrumen partisipasi berorganisasi. Sementara itu, uji reabilitas instrumen keterampilan berbicara menggunakan konsistensi antar pengamat (*observer*) terhadap objek yang sama. Dalam hal ini konsistensi dilakukan terhadap beberapa penilai yang melakukan penilaian terhadap subjek yang sama. Untuk mengetahui tingkat reabilitasnya, dilakukan perhitungan koefisien korelasi antar penilai.

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas angket menggunakan pendekatan konsistensi internal, dengan demikian angket dalam penelitian ini hanya digunakan satu kali. Cara ini digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrument penggunaan metode Tanya jawab dan instrument partisipasi dalam berorganisasi. Sedangkan rumus yang akan digunakan adalah dengan rumus **Spearman Brown** sebagai berikut:

$$r_{xx'} = \frac{2 (r_{y_1 y_2})}{1 + r_{y_1 y_2}}$$

(Saifudin Azwar, 2005: 182).

Keterangan: $r_{xx'}$ = Koefisien Reliabilitas
 $r_{y_1 y_2}$ = Koefisien korelasi antara skor belahan Y_1 (nomor item ganjil) dan skor belahan Y_2 (nomor item genap).

Untuk mencari nilai koefisien korelasi product moment menggunakan program Excel dengan rumus correlation. Hasil pengolahan data selengkapnya disajikan pada **lampiran-10**. Berdasarkan pengolahan data tersebut diperoleh nilai Koefisien Korelasi sebesar $r_{y_1 y_2} = 0,932$.

Dari nilai koefisien korelasi tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xx'} &= \frac{2 (r_{y_1 y_2})}{1 + r_{y_1 y_2}} \\ &= \frac{2 (0,932)}{1 + 0,932} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & 1,864 \\
 & = \frac{\quad}{1,932} \\
 & = 0,964
 \end{aligned}$$

Keputusan Uji Reliabilitas: Angket memiliki Reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian dari 40 butir angket yang diujicobakan, terdapat 10 butir angket yang dinyatakan TIDAK VALID. Sehingga terdapat 30 butir angket yang dinyatakan valid tersebut dinyatakan memiliki Reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian terdapat 30 butir angket yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui partisipasi siswa dalam berorganisasi.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas Tes

Sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian, instrumen penelitian yang berupa tes kinerja atau praktik berbicara untuk mengukur keterampilan berbicara; dan angket untuk menilai minat belajar, perlu diujicobakan untuk mengetahui tingkat validitas butir soal dan reliabilitasnya.

Khusus validitas tes keterampilan berbicara tidak dilakukan secara empirik atau melalui perhitungan statistik, tetapi hanya digunakan validitas konstruk yang mendasarkan pada teori-teori/konsep yang digunakan (dalam hal ini tercermin pada indikator-indikator keterampilan berbicara itu sendiri), sedangkan reliabilitas tes keterampilan berbicara digunakan reliabilitas ratings dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{r}_{11'} = \frac{s_s^2 - s_r^2}{s_s^2 + (k-1)s_r^2}$$

Keterangan:

$\bar{r}_{11'}$ = koefisien reliabilitas rating dari seorang rater

s_s^2 = varians antar subjek, Mk_s

s_r^2 = varians residu, varians interaksi subjek (s) dan raters (t), yaitu Mk_{ts}

k = banyaknya raters (Sugiyono, 2007: 44).

Sementara itu, untuk mengetahui tingkat validitas butir angket minat belajar digunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut

$$r_{X_i X_t} = \frac{n \sum X_i X_t - (\sum X_i)(\sum X_t)}{\sqrt{(\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(\sum X_t^2 - (\sum X_t)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{X_i X_t}$ = koefisien korelasi antara skor butir pernyataan dan skor total yang dicari

n = jumlah responden uji coba

X_i = skor hasil butir pernyataan untuk butir ke-i

X_t = skor hasil total (Djaali, Pudji Mulyono, dan Ramly, 2000:117)

Sementara itu, tingkat reliabilitas angket minat belajar dianalisis dengan menggunakan rumus alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{alpha} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \frac{SD_t^2 - \sum (SD_i^2)}{SD_t^2}$$

Keterangan:

k = banyak butir pernyataan yang valid

SD_t^2 = varians skor total

SD_i^2 = varians skor butir ke-i (Djaali, Pudji Mulyono, dan Ramly, 2000:145).

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini terdapat dua langkah kegiatan yang dapat dilakukan yaitu mengadakan Uji Persyaratan Analisis dan Uji Hipotesis.

1. Analisis Data Secara Deskriptif

Analisis data deskriptif dalam penelitian ini meliputi: a) hasil penghitungan tendensi sentral (kecenderungan memusat) yang meliputi: *mean*, *median*, *modus*; b) hasil penghitungan tendensi penyebaran (kecenderungan menyebar) yang meliputi: *varians*, dan *standar deviasi* (simpangan baku). Selain itu, juga akan dilaporkan hasil penyusunan distribusi frekuensi nilai dan pembuatan gambar histogram nilai.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis digunakan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas varians populasi, agar analisis varians (ANOVA) dapat digunakan. Kedua uji itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitasnya menggunakan **Uji Lilifors**, dengan rumus:

$$L = \text{Maks } | F(z_i) - S(z_i) | \quad (\text{Budiyono, 2004: 170}).$$

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah populasi-populasi mempunyai varians yang sama. Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas

varians populasi menggunakan **Uji Bartlett**, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,5$.

(Budiyono, 2004: 175).

3. Hipotesis Statistik

Uji hipotesis dipergunakan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah dirumuskan diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis dilakukan pengolahan data dengan Analisis Varians (ANAVA) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Teknik Analisis Varians yang digunakan adalah Analisis Varians dua jalan dengan sel yang sama. (Budiono, 2004: 212).

Bila dalam perhitungan teknik ini diperoleh hasil yang signifikan pada hipotesis ketiga, yang berarti ada interaksi, maka analisis data dilanjutkan dengan **Uji Scheffe**. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan; Metode scheffe dapat digunakan baik untuk analisis varians dengan sel sama, maupun untuk analisis varians dengan sel yang tidak sama. (Budiyono, 2004: 201). Dalam penelitian ini hipotesis statistik yang dipergunakan atau diajukan adalah sebagai berikut:

a. $H_0 : \mu_{MTJ} = \mu_{MD}$

$$H_1 : \mu_{MTJ} > \mu_{MD}$$

b. $H_0 : \mu_{POT} = \mu_{POR}$

$$H_1 : \mu_{POT} > \mu_{POR}$$

c. $H_0 : \mu_{MTJ} \times \mu_{PO} = 0$

$$H_1 : \mu_{MTJ} \times \mu_{PO} \neq 0$$

Keterangan:

MTJ = Penggunaan Metode Tanya Jawab

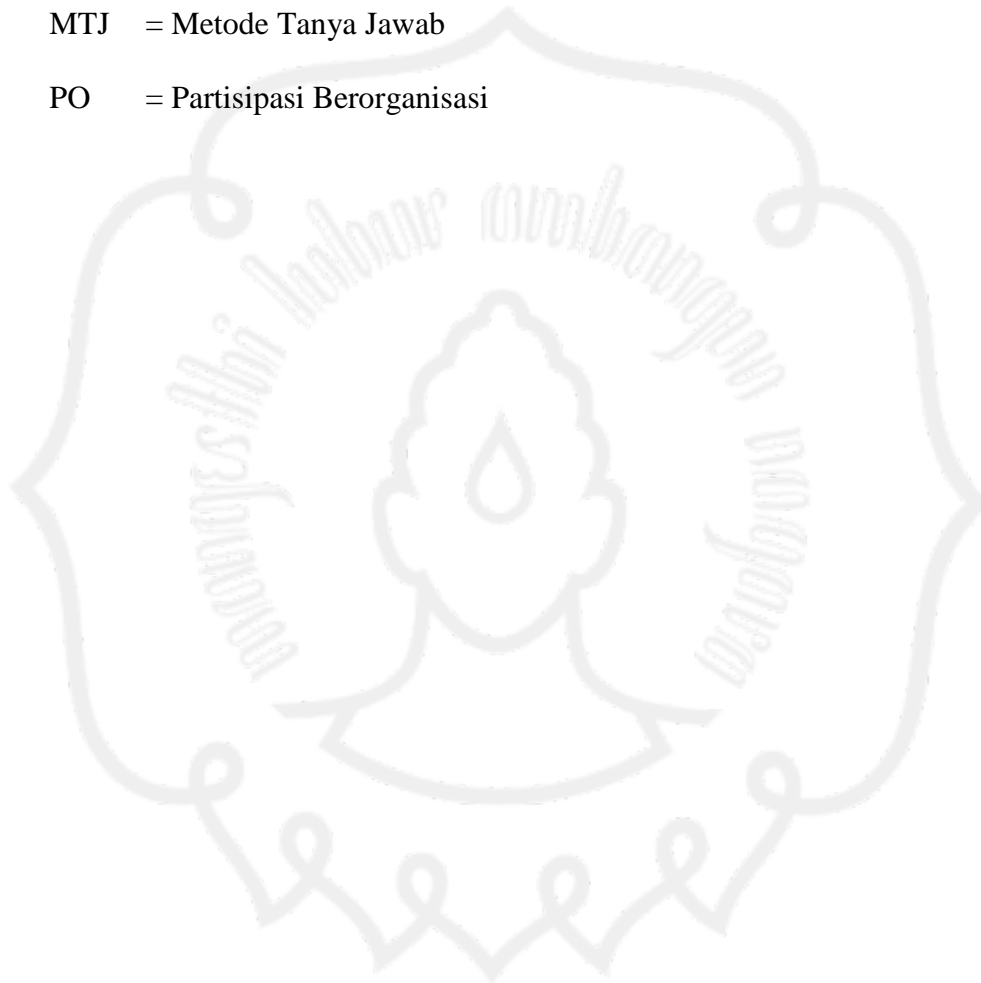
MD = Penggunaan Metode Diskusi

POT = Partisipasi Organisasi Tinggi

POR = Partisipasi Organisasi Rendah

MTJ = Metode Tanya Jawab

PO = Partisipasi Berorganisasi



BAB IV

HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Untuk mengukur seberapa tinggi partisipasi seorang siswa dalam berorganisasi dapat dilakukan dengan menggunakan angket atau kuisioner yang berisi pernyataan-pernyataan tentang aktivitas seseorang dalam berorganisasi. Angket yang sudah ditryoutkan dan dinyatakan valid, kemudian diberikan kepada responden dari sampel kelompok kontrol dan sampel kelompok eksperimen. Dari pengukuran tersebut diperoleh data skor partisipasi siswa yang disajikan dalam bentuk Tabel sebagai hasil penelitian. Tabel tentang skor partisipasi berorganisasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam **lampiran-12.a dan lampiran-12.b**.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Partisipasi Berorganisasi Kelompok Kontrol

INTERVAL	f	%
121 – 125	3	7,5
116 – 125	4	10,0
111 – 115	8	20,0
106 – 110	9	22,5
101 - 105	7	17,5
96 – 100	5	12,5
91 – 95	4	10,0
Jumlah	40	100

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Partisipasi Berorganisasi Kelompok Eksperimen

INTERVAL	f	%
121 – 125	3	7,5
116 – 120	4	10,0
111 – 115	8	20,0
106 – 110	9	22,5
101 – 105	7	17,5
96 – 100	5	12,5
91 - 95	4	10,0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu 50% siswa yang memiliki partisipasi berorganisasi tinggi dan 50% siswa yang memiliki partisipasi berorganisasi rendah, baik untuk sampel dari kelompok kontrol maupun sampel dari kelompok eksperimen. Siswa yang memiliki skor 100 ke bawah dikelompokkan ke dalam kelompok partisipasi berorganisasi rendah, dan yang memperoleh skor 101 ke atas dikelompokkan ke dalam kelompok partisipasi berorganisasi tinggi. Hasil pengelompokkan tersebut disajikan pada tabel **Lampiran-12.c** dan **Lampiran-12.d**.

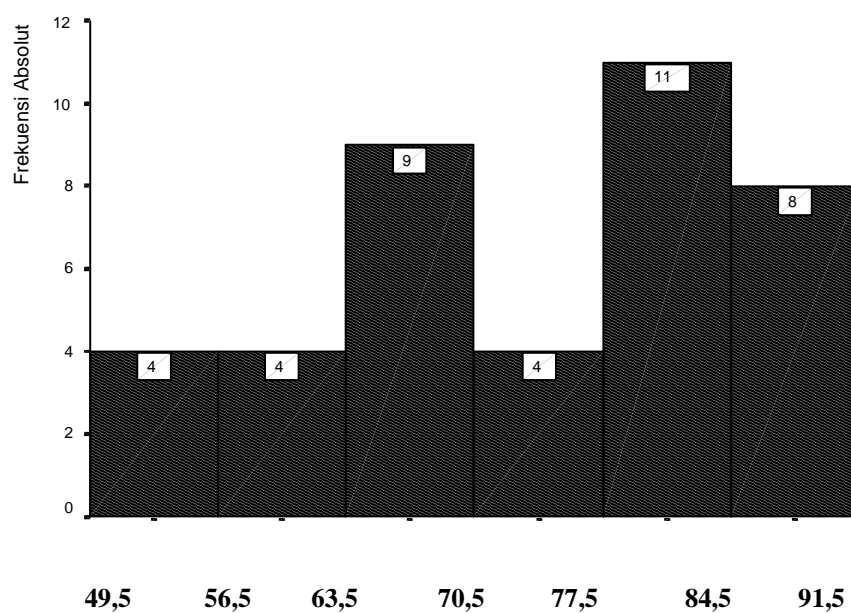
Pengukuran keterampilan berbicara ini diperoleh setelah diadakan perlakuan atau treatment dari sampel kelompok eksperimen dan sampel kelompok kontrol. Perlakuan pertama adalah proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada kelompok kontrol, dan perlakuan kedua adalah proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab pada kelompok eksperimen. Dari penilaian kedua kelompok tersebut diperoleh data tentang baik tidaknya atau tinggi rendahnya

keterampilan berbicara siswa, seperti yang disajikan dalam **lampiran-13.a** (kelompok eksperimen) dan **lampiran-13.b.** (kelompok kontrol). Berdasarkan kedua tabel tersebut selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

Interval	f_{absolut}	$f_{\text{relatif}} (\%)$
50 – 56	4	10,00
57 – 63	4	10,00
64 – 70	9	22,50
71 – 77	4	10,50
78 – 84	11	27,50
85 – 91	8	20,00
Jumlah	40	100,00

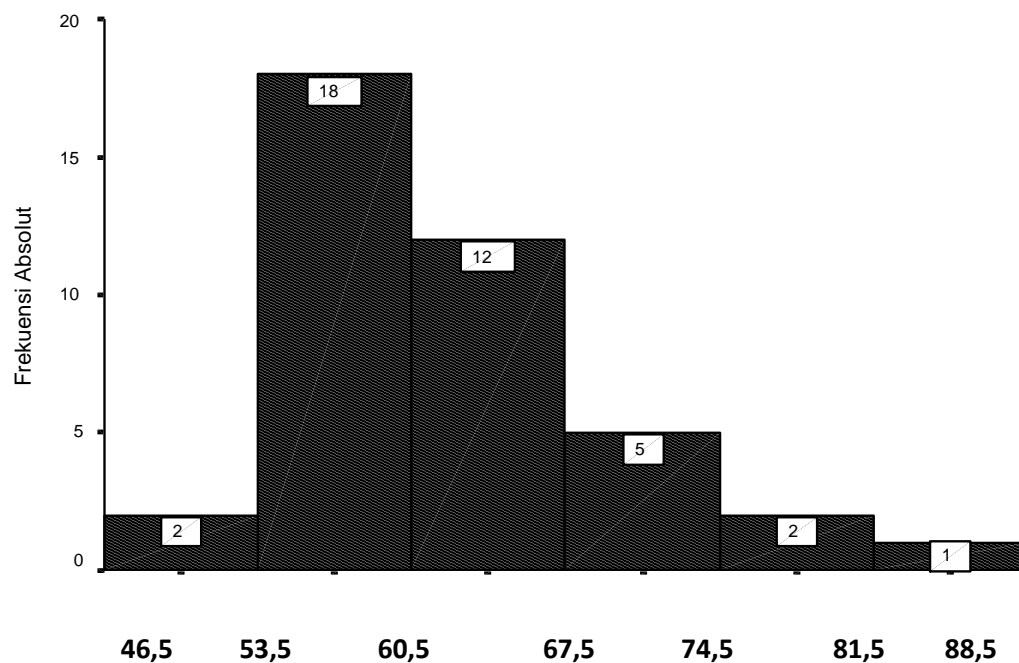
Berpijak pada tabel distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara di atas, dapat divisualisasikan gambar histogram frekuensi skor data ini sebagai berikut.



Gambar 6. Histogram Frekuensi Skor Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

Interval	f_{absolut}	$f_{\text{relatif}} (\%)$
47 – 53	2	5,00
54 – 60	18	45,00
61 – 67	12	30,00
68 – 74	5	12,50
75 – 81	2	5,00
82 – 88	1	2,50
Jumlah	40	100,00

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara di atas, dapat ditunjukkan gambar histogram frekuensi skor data ini sebagai berikut



Gambar 7. Histogram Frekuensi Skor Keterampilan Berbicara Siswa Kelompok Kontrol

Dari tabel tersebut terdapat butir-butir pernyataan yang ada pada variabel validitas. Besarnya koefisien korelasi dari 30 butir pernyataan untuk variabel validitas menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari nilai r tabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh butir pernyataan yang terdapat pada variabel validitas adalah valid. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan koreksi terhadap *product moment*. Hasil koreksi ini lebih besar dari r tabel sehingga dapat dikatakan item-item angket penelitian ini valid.

B. Analisis Data

Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas varians populasi, agar Analisis Varians (ANAVA) dapat digunakan dengan baik.

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis digunakan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas varians populasi, agar analisis varians (ANAVA) dapat digunakan. Kedua uji itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitasnya menggunakan **Uji Lilifors**, dengan rumus:

$$L = \text{Maks } | F(z_i) - S(z_i) |$$

Uji Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS Versi 16, hasilnya disajikan pada **Lampiran 13.a dan 13.b**.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS Versi 16 untuk kelompok Eksperimen diperoleh data sebagai berikut:

$$L_{obs} = 0,105$$

$$\alpha 0,05 \text{ dengan } N 30 = 0,161$$

$$L_{obs} = 0,105 < \alpha 0,05 = 0,161$$

Keputusan Uji : H_0 diterima

Kesimpulan : Data berasal dari populasi yang berdistribusi Normal.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS Versi 16 untuk kelompok Kontrol diperoleh data sebagai berikut:

$$L_{obs} = 0,103$$

$$\alpha 0,05 \text{ dengan } N 30 = 0,161$$

$$L_{obs} = 0,103 < \alpha 0,05 = 0,161$$

Keputusan Uji : H_0 diterima

Kesimpulan : Data berasal dari populasi yang berdistribusi Normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah populasi-populasi mempunyai varians yang sama. Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas varians populasi menggunakan **Uji Bartlett**, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,5$.

Berdasarkan pengolahan data pada Lampiran 13 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\Sigma X = 399,30 \qquad \Sigma X^2 = 2.242,83$$

$$\Sigma Y = 284,00 \qquad \Sigma Y^2 = 2.036,24$$

X adalah sampel Kelompok Eksperimen

Y adalah sampel Kelompok Kontrol.

$$S_1^2 = \frac{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Berdasarkan hasil komputasi pada **Lampiran-14** diperoleh data sebagai berikut:

$$\text{Bobs} = 0,9344$$

$$\text{DK} = 0,9344$$

$$\text{Bobs} = 0,9344 \text{ € DK}$$

Keputusan Uji: H_0 diterima

Kesimpulan: Variansi-variansi dari kedua populasi tersebut sama (Homogen)

2. Uji Keseimbangan

Uji keseimbangan digunakan untuk menguji apakah antara kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol mempunyai rata-rata yang seimbang. Dalam penelitian ini statistik **Uji-t** sebagai berikut:

- Hipotesis:
- $\alpha = 0,05$
- Statistik Uji-t yang digunakan:

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - d_0}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} - t(v)$$

- Komputasi sebagai berikut:

$$\sum X_1 = 278$$

$$\sum X_1 = 7,4$$

$$\sum X_1^2 = 1.932$$

$$\sum X_2 = 288$$

$$\sum X_2 = 7,53$$

$$\sum X_2^2 = 2.078$$

Komputasi selengkapnya disajikan pada **lampiran 15**.

Berdasarkan hasil komputasi tersebut diperoleh:

$V = 57,24$ dibulatkan menjadi 58

e. $t_{0,05.58} = 1,645$

$t = 0,744 < DK$

f. Keputusan Uji = H_0 diterima

g. Kesimpulannya; Siswa MAN di Kebumen pada kelompok Eksperimen dan pada kelompok Kontrol kemampuannya sama atau sebanding.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dipergunakan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah dirumuskan diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis dilakukan pengolahan data dengan Analisis Varians (ANAVA) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Teknik Analisis Varians yang digunakan adalah Analisis Varians dua jalan dengan sel yang sama.

Tabel 9: Data Amatan dan Rataan dari hasil Penelitian

Partsipasi Berorganisasi (B)	Metode Pembelajaran (A)		TOTAL
	Tanya Jawab (A1)	Diskusi(A2)	
Tinggi (B1)	82 75 76 80 79 75 73	90 79 80 74 85 74 70	
	80 76 72 75 79 80 77	80 76 78 76 70 76 76	$\sum B1 = 3102$
	78 73 78 77 74 78	87 77 88 80 72 77	N = 40
	$\sum A1B1 = 1565$	$\sum A2B1 = 1537$	$\bar{X} B1 = 77,55$
	N = 20	N = 20	
	$\bar{X} A1B1 = 78,25$	$\bar{X} A2B1 = 76,85$	
Rendah (B2)	70 77 75 80 77 78 77	83 75 70 79 74 79 70	
	68 78 75 70 70 79 78	76 78 77 77 77 76 79	$\sum B2 = 3000$
	80 72 65 68 72 75	83 78 66 75 77 67	N = 40
	$\sum A1B2 = 1516$	$\sum A2B2 = 1484$	$\bar{X} B2 = 75,00$
	N = 20	N = 20	
	$\bar{X} A1B2 = 75,80$	$\bar{X} A2B2 = 74,20$	
TOTAL	$\sum A1 = 3081$	$\sum A2 = 3021$	G= 125,54
	N = 40	N = 40	
	$\bar{X} A1 = 77,02$	$\bar{X} A2 = 75,52$	

(Sumber data dari Lampiran 17).

Hipotesis:

1. H_{0A} : Tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode tanya jawab dan metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen.
2. H_{1A} : Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode tanya jawab dan metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen.

3. H_{0B} : Tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara partisipasi berorganisasi tinggi dan partisipasi berorganisasi rendah terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen.
4. H_{1B} : Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara partisipasi berorganisasi tinggi dan partisipasi berorganisasi rendah terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen.
5. H_{1AB}: Tidak ada interaksi pengaruh penggunaan metode tanya jawab dan metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen.
6. H_{0A} : Ada interaksi pengaruh penggunaan metode tanya jawab dan metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen.

Komputasi selengkapnya disajikan pada **Lampiran 17- dan Lampiran-18.**

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah dirumuskan diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis dilakukan pengolahan data dengan penskoran angket dalam penelitian ini menggunakan **Skala Likert**, dengan teknik penskoran sebagai berikut: Pernyataan positif, untuk pilihan; a) sangat setuju (SS) dengan bobot = 5, b) setuju (S) dengan bobot = 4, c) netral (N) dengan bobot = 3, d) tidak setuju (TS) dengan bobot = 2, dan e) sangat tidak setuju (STS) dengan bobot = 1. Sedangkan untuk penskoran negative (menolak), untuk pilihan; a) sangat setuju (SS) dengan bobot = 1, b) setuju (S) dengan bobot = 2, c) netral (N) dengan bobot = 3, d) tidak setuju (TS) dengan bobot = 4, dan e) sangat tidak setuju (STS) dengan bobot = 5. Hasil dari analisis data dapat dijelaskan dalam table pengolahan data butir-butir angket partisipasi berorganisasi sebagaimana terdapat pada **lampiran-19.**

Dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketrampilan berbicara adapun hasil persamaan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Rangkuman Hasil Olah Data Regresi

Keterangan	B	t	Sig
Konstanta	0,497	2,070	0,046
Penggunaan metode tanya jawab	0,209	1,757	0,087
Partisipasi berorganisasi	0,675	6,717	0,000
R : 0,894		Sig F : 0.000	
R square : 0,800		Df : 38	
F : 71,849			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2009.

Persamaan yang diperoleh adalah

$$Y = 0,497 + 0,209 X_1 + 0,675 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka ketrampilan berbicara dapat dianalisa sebagai berikut:

Jika siswa mempunyai ketrampilan berbicara yang tidak berubah, maka ketrampilan berbicara adalah sebesar 0,497.

1. R. Square yang bernilai 0,800, mempunyai arti bahwa 80 % variabel faktor penggunaan metode tanya jawab dan partisipasi berorganisasi mempengaruhi ketrampilan berbicara, dan 20% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.
2. Dari persamaan regresi diketahui bahwa faktor faktor penggunaan metode tanya jawab dan partisipasi berorganisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketrampilan berbicara.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Pada hasil analisis terlihat bahwa t hitung untuk setiap faktor yaitu sebagai berikut :

$t_{hitung} (X_1 \text{ penggunaan tanya jawab}) (1,757) > t_{tabel} (1,980)$, H_0 di tolak : yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode tanya jawab terhadap ketrampilan berbicara bila dilihat dari signifikan lebih besar dari 0,05

$t_{hitung} (X_2 \text{ partisipasi berorganisasi}) (6,717) > t_{tabel} (1,980)$, H_0 ditolak : yang artinya berarti ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi berorganisasi terhadap ketrampilan berbicara bila dilihat dari signifikan lebih kecil dari 0,05

Dari tabel diatas variabel yang paling dominan adalah partisipasi berorganisasi hal ini dapat terlihat pada nilai beta:

Tabel 4.35

Variabel	Beta
Metode tanya jawab	0.194
Partisipasi berorganisasi	0,742

Nilai beta diatas yang paling besar adalah partisipasi berorganisasi

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara, sebagai salah satu dari bentuk keterampilan berbahasa, dapat dikuasai oleh seorang siswa dengan baik, apabila siswa tersebut memiliki partisipasi yang tinggi terhadap kegiatan berorganisasi. Data tentang keterampilan berbicara siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil tes lisan. Penilaian Tes lisan ini dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian tes lisan yang memuat beberapa komponen atau beberapa unsur yang dinilai, yaitu lafal, kosakata, sruktur, materi, kelancaran dan gaya atau sikap. Dalam format penilaian ini tiap komponen diberi bobot yang sama, yaitu 1 – 5.

Untuk data partisipasi berorganisasi diperoleh dari olah data angket atau kuesioner tentang partisipasi berorganisasi yang berjumlah 30 butir item angket. Angket tersebut menggunakan 5 alternatif pilihan, yaitu; SS (Sangat Sesuai) S (Sesuai), R (Ragu-ragu) TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai)

Dalam proses pembelajaran bahasa biasanya seorang siswa merasakan keterampilan berbicara bukan hanya sebagai usaha untuk pemecahan persoalan, tetapi lebih sebagai sarana untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya kepada orang lain. Seorang siswa akan dapat tampil berbicara dengan tenang dan matang karena memiliki berbagai pengalaman tambahan seperti keaktifannya dalam ikut berorganisasi, baik organisasi di lingkungan sekolah maupun organisasi kemasyarakatan. Dari hasil perhitungan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa metode tanya jawab kurang mempengaruhi ketrampilan berbicara siswa.

Tingkat perubahan yang diperlukan sesuatu organisasi bertahan untuk lingkungan yang berubah dapat berbeda, tergantung pada tipe organisasi bersangkutan. Secara terus-

menerus melakukan perubahan-perubahan tambahan yang diperlukan untuk mempertahankan adaptasi sempurna, maka organisasi pada waktu-waktu tertentu dapat membuat perubahan-perubahan struktural untuk bertahan dalam jangka waktu yang panjang dengan lingkungannya. Seseorang yang mempunyai partisipasi organisasi tinggi menyebabkan tinggi pula ketrampilan mereka dalam berbicara hal inilah yang mendukung penelitian ini.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode tanya jawab dengan metode diskusi keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen.
2. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi berorganisasi tinggi dengan partisipasi rendah terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen.
3. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran dan partisipasi dalam berorganisasi dengan keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan perlu ditindaklanjuti dan diimplikasikan dalam proses pembelajaran atau proses kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah tingkat SLTA, khususnya di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah. Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini adalah:

1. Perlunya menumbuhkan minat siswa SLTA untuk ikut aktif dalam berorganisasi agar memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik, karena siswa yang partisipasi berorganisasinya tinggi akan memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik, dibanding dengan siswa yang memiliki partisipasi yang rendah dalam berorganisasi.
2. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik sangat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa. Metode pembelajaran yang menekankan pada keaktifan berbicara siswa, seperti metode tanya jawab dan metode diskusi, maka akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara baik.

C. Saran-Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian ini, pada bagian akhir dari laporan penelitian ini akan dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Para Siswa MAN / Siswa SLTA

Untuk meningkatkan keterampilan dalam berbicara, setiap siswa hendaknya ikut aktif dalam kegiatan berorganisasi, baik organisasi yang ada di sekolah maupun organisasi yang ada di masyarakat pada lingkungan tempat tinggalnya.

2. Saran untuk Para Guru MAN

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, hendaknya para guru MAN, khususnya guru-guru mata pelajaran bahasa, lebih meningkatkan penggunaan metode pembelajaran yang menekankan pada keaktifan berbicara siswa, seperti metode tanya

jawab dan metode diskusi, agar para siswa keterampilan berbicara lebih meningkatkan.

3. Saran untuk Masyarakat Luas

Untuk mendapatkan generasi muda yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, kepada para pengurus organisasi kemasyarakatan maupun para pamong desa dari tingkat RT, RW sampai perangkat desa, hendaknya memberikan kesempatan kepada para remaja untuk:

- a. Aktif dalam berorganisasi seperti karang taruna, remaja masjid, dll.
- b. Aktif dalam kegiatan kepanitiaan yang diselenggarakan di desa-desa, seperti panitia hari-hari besar nasional maupun hari-hari besar keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ana Setiani. 2009. *Efektivitas Metode Tanya Jawab Dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Yogyakarta: UST Yogyakarta.
- Arianto Sam. 2008. *Penerapan Metode Diskusi*. [http://sobatbaru.blogspot.com/2008/04/Penerapan Metode Diskusi /Pukul: 13:34 WIB](http://sobatbaru.blogspot.com/2008/04/Penerapan-Metode-Diskusi/Pukul:13:34-WIB).
- Arsjad Maidar, G. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Asmawi Zainul, dan Noehi Nasution. 2001. *Nilai Hasil Belajar*. Jakarta: PAU-PPAI-Universitas Terbuka.
- Budiono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Burhan Nurgiantoro. 1988. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Chaedar Alwasilah. 1986. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: PT. Angkasa.
- Cole, Peter G., dan Lorna Chan. 1999. *Methods And Strategies for Special Education*. New York: Prentice Hall.
- Deddy Mulyana. 2001. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda Karya.
- Departemen Agama. 2006. *Silabus Bahasa Indonesia, untuk Kelas XI Madrasah Aliyah*. Semarang: Kanwil Depag.
- Depdikbud. 1976. *Komponen Bidang Studi Bahasa Indonesia: Buku II Modul Keterampilan Berbicara dan Pengajarannya*. Jakarta: Dikti.
- Didit Darmawan. 2006. *Komunikasi dan Presentasi*. Surabaya: Mahardika
- Dipodjojo, Asdi S. 1982. *Komunikasiisan*. Yogyakarta: Lukman.
- Djaali, Pudji Mulyono dan Ramly. 2000. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPS UNJ.
- Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan. 1988. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Djunaidi, A. 1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Pendekatan Linguistik Konstratif (Teori dan Praktek)*. Jakarta: Dikti.
- Dori Wuwur, Hendrikus P. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Farida Hanum, 1991. *Peranan Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Kemandirian*. Yogyakarta: Pusat Penelitian IKIP Yogyakarta.

- Farida Yusuf Tayibnapi, 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gorys Keraf. 1979. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Haryadi. 2002. *Hubungan Intensitas Mendengarkan Ceramah, Pemahaman Buku Teks dan Partisipasi Berorganisasi*. Jakarta: PPs UNJ.
- Hasymi Ali, A. 1995. *Struktur dan Proses Organisasi*, Jilid 2. (Terjemahan). Jakarta: Rineka Cipta.
- Henry Guntur Tarigan. 2006. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT. Angkasa.
- Hughes, A.G. dan E.H. Hughes, 1978. *Learning And Teaching*. Toronto: Longmans, Green and Co.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih, S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Jalaluddin Rahmat. 1996. *Retorika Modern, Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Jeremy Harmer. 2007. *How To Teach English*. Englad: Pearson Longman.
- Kerlinger, FN. 2000. *Azas-azas Penelitian Behavioral*. (Terjemahan; Landung K. Simatupang. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Kiranawati. 2007. *Metode Diskusi*. <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/26/metode-diskusi/Pukul:10.25 WIB>.
- Malayu Hasibuan, H. 1999. *Organisasi dan Motivasi; Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martinis Yamin. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press).
- Moekiyat. 1988. *Asas-asas Perilaku Organisasi*, Bandung: Penerbit Alumni.
- Muhajir dan A. Latief. 1975. *Berbicara, Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Muhammad Atar Semi. 1993. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: T. Ilmu.
- Muhammad Farid Anwar. 1987. *Teori & Praktek Pidato*. Surabaya: CV Amin.
- Oemar Hamalik. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pemerbit Mandar Maju.
- Pakde Sofa. 2009. *Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran*. <http://pakdesofa.blog.plasa.com/archives/58/Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran. Pukul: 10.20 WIB>.

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachmadi, F. 1994. *Public Relation dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Richard, Jack C. Dan Willy A. Renandya. 2002. *Methodologi In Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Rustica, CC. 2005. *Private And Public Speaking*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Saifuddin Azwar. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Samsi Haryanto. 2003. *Evaluasi Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: PPS TP UNS.
- Sarwiji Suwandi. 2008. *Model Asesmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta : Modul PLPG. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Soegiyo. 2008. *Penerapan Metode Diskusi*. [http://sobatbaru.blogspot.com/2008/04/Penerapan Metode Diskusi /Pukul:08.20 WIB](http://sobatbaru.blogspot.com/2008/04/Penerapan-Metode-Diskusi/Pukul:08.20-WIB).
- Steers, Richard M., Gerardo R.Ungson. dan Richard T. Mowday. 1985. *Managing Effwctive Organization*. Bostom, Massachosetts: Publishing Company.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1991. *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Suhartin Citrobroto, RI. 1979. *Prinsip-prinsip dan Teknik Berkomunikasi*. Jakarta: Bhatara.
- Sujanto.1988. *Keterampilan Berbahasa*. Jayapura: FKIP UNCEN Depdikbud.
- Suryadi F & S. Untoro. 1995. *Tuntutan Praktis Berpidato*. Surabaya: Karya Anda.
- Thornbury, Scott. 2005. *How To Teach Speaking*. Oxford: Ocelot Publishing.
- Uzer Usman, M. dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Widanarko, Sulistyoweni, dan Conny R. Semiawan. *Kemandirian Mahasiswa, Dalam Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembangunan*. Volume 3, No. 1 Juni 1999.
- Winarno Surachmad. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito
- Zanten, Win Van 1994. *Statistik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Terjemahan). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Lampiran-1: KISI-KISI ANGKET PARTISIPASI BERORGANISASI SISWA

No.	ASPEK	INDIKATOR	No. Item Positif	No. Item Negatif
1.	Partisipasi dalam perencanaan	1.1. Keikutsertaan dalam penentuan kebijakan 1.2. Penyusunan program-program organisasi 1.3. Kegiatan rapat-rapat anggota atau pengurus	1, 21 4, 22 6, 24, 9 11, 24	2, 8 7, 39 25, 26
2.	Partisipasi dalam pelaksanaan	2.1. Keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan 2.2. Keikutsertaannya dalam kepengurusan 2.3. Keikutsertaannya sebagai penyelenggara kegiatan	5, 27 10, 37 14, 29	3, 13, 36 28 12, 38,30
3.	Partisipasi dalam pengevaluasian	3.1. Evaluasi program 3.2. Pemberian rekomendasi 3.3. Menyusun pembukuan 3.4. Membuat pelaporan	15 32 17, 20 18, 34	31 16, 35 33, 40 19
Jumlah Item			20	20
TOTAL ITEM			40	

Lampiran-2: PETUNJUK PENGISIAN ANGKET PARTISIPASI BERORGANISASI**IDENTITAS :**

1. Kode Responden : (Diisi Pertugas)
2. Nama :
3. Kelas/Program :
4. Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN/PENGERJAAN:

1. Sebelum mengerjakan angket, isi dahulu Identitas Anda sebagai Responden.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda sebagai anggota atau pengurus OSIS, dengan memberi tanda Cek (V) pada kolom yang tersedia, yaitu:

SS : **Sangat Sesuai** dengan diri anda

S : **Sesuai** dengan diri anda.

R : Anda masih **Ragu-ragu**

TS : **Tidak Sesuai** dengan diri anda.

STS : **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri anda
3. Semua jawaban benar, jawaban yang paling benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sesungguhnya.
4. Periksa jawaban anda jangan sampai ada nomor yang terlewatkan.
5. Serahkan kembali angket yang telah diisi kepada Guru.

Lampiran-3: Butir-butir Angket yang dinyatakan Valid

No	PERTANYAAN/PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya senantiasa terlibat dalam menentukan kebijakan-kebijakan OSIS					
2.	Pada saat membuat rencana kegiatan OSIS, saya tidak banyak terlibat aktif di dalamnya					
3.	Dalam pelaksanaan kegiatan OSIS yang telah direncanakan, saya kurang aktif mengikuti kegiatannya.					
4.	Dalam penyusunan kepanitiaan, saya selalu terlibat di dalamnya					
5.	Setiap kegiatan yang diadakan, saya berusaha untuk senantiasa terlibat di dalamnya					
6.	Saya berusaha untuk mengerjakan semua tugas yang telah dibebankan organisasi kepada saya.					
7.	Saya menyadari kurang bersungguh-sungguh dalam penyusunan program kegiatan OSIS					
8.	Untuk penyusunan program kerja OSIS, saya selalu ikut terlibat di dalamnya.					
9.	Dalam pelaksanaan kegiatan kepanitiaan, saya selalu ikut dalam susunan panitia.					
10	Kegiatan rapat pengurus OSIS, saya selalu ikut aktif mengikutinya.					
11	Sebagai anggota penyelenggara kegiatan di sekolah, saya selalu ikut serta dalam kegiatannya.					
12	Saya berusaha untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada di OSIS.					
13	Bila akan diperiksa oleh pembina, saya akan memperbaiki kekurangan yang ada di OSIS.					
14	Setiap mengakhiri suatu kegiatan, saya akan berusaha untuk menyusun laporan kegiatannya.					
15	Membuat laporan kegiatan atau kepanitiaan selalu					

	saya kerjakan diakhir kegiatan.					
16	Pembukuan kegiatan-kegiatan OSIS, selalu tercatat secara baik dan rapi.					
17	Setiap ada perencanaan program organisasi, saya ikut menentukan kebijakan yang diputuskannya.					
18	Dalam rapat kerja OSIS, saya rutin untuk terlibat pada kegiatan tersebut					
19	Saya terlibat langsung dalam menentukan rencana anggaran belanja (RAB) organisasi					
20	Dalam menyusun program kegiatan OSIS, saya selalu aktif terlibat di dalam proses merencanakan					
21	Kegiatan rapat yang diadakan OSIS, saya merasa kegiatan itu mengganggu proses pembelajaran					
22	Saya selalu mengikuti kegiatan keorganisasian dengan senang hati.					
23	Saya kurang tertarik untuk menjadi panitia kegiatan yang diadakan oleh pengurus OSIS.					
24	Setiap menyelenggarakan kegiatan OSIS, saya selalu mempertahankan agar apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.					
25	Saya tidak pernah peduli dengan kegiatan evaluasi OSIS yang harus diadakan di akhir kegiatan.					
26	Saya selalu memberikan rekomendasi, agar siswa yang aktif untuk dijadikan pengurus OSIS.					
27	Saya selalu melaporkan semua kegiatan dengan sebaik-baiknya pada Pembina OSIS					
28	Saya tidak dapat merekomendasikan seorang kawan, untuk ikut berorganisasi bila hanya sekedar untuk berkumpul-berkumpul saja tanpa tujuan.					
29	Sudah menjadi kebiasaan saya untuk selalu menjadi pengurus OSIS sejak SLTP					
30	Dalam penyusunan pembukuan organisasi,					

sepenuhnya menjadi tanggung jawab ketua						
---	--	--	--	--	--	--

Kebumen;..... 2009.

Nama dan tanda tangan responden,



Lampiran-4: PEDOMAN PEMBERIAN SKOR ANGKET

A. Pernyataan Positif, untuk pilihan jawaban :

SS	:	Sangat Setuju dengan skor 5
S	:	Setuju dengan Skor 4
R	:	Ragu-ragu dengan skor 3
TS	:	Tidak Setuju dengan skor 2
STS	:	Sangat Tidak Setuju dengan skor 1

B. Pernyataan Negatif, untuk pilihan jawaban :

SS	:	Sangat Setuju dengan skor 1
S	:	Setuju dengan skor 2
R	:	Ragu-ragu dengan skor 3
TS	:	Tidak Setuju dengan skor 4
STS	:	Sangat Tidak Setuju dengan skor 5

C. Jumlah Skor Maksimal dan Minimal:

Dengan jumlah pertanyaan/pernyataan 40 item dapat diperoleh :

1. Skor maksimal adalah 200
2. Skor minimal adalah 40

Lampiran-5.a : Silabus Madrasah Aliyah Kelas XI

SILABUS

Nama Sekolah : MAN KEBUMEN 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Semester : 1

Standar Kompetensi : Mendengarkan

- a. Memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
1.1. Menemukan pokok-pokok isi sambutan / khotbah yang didengar	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat pokok-pokok isi sambutan atau khotbah tentang: “Jum’at bersih di seklah” yang dilakukan oleh seluruh peserta didik Menuliskan pokok-pokok isi sambutan tersebut ke dalam beberapa kalimat Menyampaikannya (secara lisan) ringkasan sambutan atau khotbah 	<ul style="list-style-type: none"> Sambutan atau khotbah – Pokok isi sambutan atau khotbah 	<p>mendengarkan sambutan- an atau khotbah</p> <p>Menuliskan pokok-pokok isi sambutan tersebut ke dalam beberapa kalimat</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan (secara lisan) ringkasan sambutan atau khotbah 	<p>Jenis Tagihan</p> <ul style="list-style-type: none"> tugas individu ulangan <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas pilihan ganda 	2	Tape/ kaset khotbah

<p>1.2 Merangkul isi pembicaraan dalam wawancara</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara di Radio/TV • Cara merangkul isi wawancara dalam kalimat • Dapat menyampaikan cara merangkul hasil wawancara secara lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara melalui radio atau televisi * • isi pokok wawancara • cara merangkul hasil wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan wawancara Dengan tokoh wanita dalam memelihara kelestarian alam • Merangkul isi pembicaraan dalam beberapa kalimat • Menyampaikan (secara lisan) isirangkuman kepada orang lain 	<p>Jenis Tagihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu • ulangan <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda • jawaban singkat 	<p style="text-align: center;">2</p>	<p>Wawancara di radio/ televisi</p>
--	--	---	---	--	---	--

SILABUS

Nama Sekolah : MAN KEBUMEN 1.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Semester : 1

Standar Kompetensi : Berbicara

2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)	<ul style="list-style-type: none"> Mendata pokok-pokok isi artikel Menyampaikan (secara lisan) isi bacaan dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar Mengemukakan hal-hal yang menarik dalam artikel/ buku yang telah dibacanya dengan memberikan alasan 	<ul style="list-style-type: none"> Mem baca artikel/ buku Mendata pokok-pokok isi artikel/ buku hal-hal yang menarik dalam artikel/ buku 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca artikel Mendata pokok-pokok isi artikel/ buku yang diperoleh dari hasil membaca Menyampaikan (secara lisan) isi bacaan dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar Mengemukakan hal-hal yang menarik dalam artikel/ buku 	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Praktik <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> performansi format pengamatan 	4	Buku/ artikel dari media cetak/ elektronik

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat mencatat pokok-pokok hasil wawancara tentang perkembangan olahraga • Peserta didik dapat membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif • Peserta didik dapat menyampaikan rangkuman hasil wawancara • Peserta didik dapat mendiskusikan rangkuman hasil wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan wawancara dengan daftar pertanyaan • Merangkum hasil wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat pokok-pokok hasil wawancara tentang perkembangan olahraga • Membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif • Menyampaikan rangkuman hasil wawancara • Mendiskusikan rangkuman hasil wawancara 	Jenis Tagihan: <ul style="list-style-type: none"> • tugas kelompok • praktik Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • performans • format pengamatan 	4	Tape/ kaset, daftar pertanyaan

SILABUS

Nama Sekolah : MAN KEBUMEN 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI Sem. 1

Standar Kompetensi : Berbicara

3. Memerankan tokoh dalam pementasan drama

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
6.1Menyampaikan dialog disertai gerak-gerak dan mimik, sesuai dengan watak tokoh	<p>Peserta <u>didik laki-laki dan wanita</u> dapat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami teks drama yang akan diperankan • Menghayati watak tokoh yang akan diperankan • Menyampaikan dialog disertai gerak-gerak 	<p>Naskah drama</p> <p>Gerak (action) Mimic/pantomimik Blocing Tata panggung Tata busana</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan memahami teks drama Menyampaikan dialog disertai gerak-gerak dan mimik, sesuai dengan watak tokoh • Mendiskusikan penyampaian dialog 	<p><u>Jenis Tagihan</u></p> <p>∴</p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu • tugas kelompok <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • performatansi • format pengamatan 	6	Buku drama
6.2Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis	<p>Peserta <u>didik laki-laki dan wanita</u> dapat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami teks drama yang akan diperankan • Menghayati watak tokoh yang akan diperankan • 	<p>Naskah drama</p> <p>Penghayatan watak tokoh Tokoh protagonis Tokoh antagonis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan • Membahas watak tokoh yang akan diperankan • 	<p><u>Jenis Tagihan</u></p> <p>∴</p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu • tugas kelompok <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • performatansi 	6	Buku drama

SILABUS

Nama Sekolah : MAN KEBUMEN 1.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Semester : 1

Standar Kompetensi : Membaca

4. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring

Sumber/ Bahan/Alat	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	
3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik laki-laki dan wanita dapat menemukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf • Menemukan kalimat penjelas yang mendukung gagasan utama • Menemukan paragraf induktif dan deduktif • Mengidentifikasi ciri paragraf induktif dan deduktif • Menjelaskan perbedaan antara 	<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf yang berpola deduktif dan induktif • Kalimat utama • kalimat pejelasan • kesimpulan • ciri paragraf • perbedaan induktif dan deduktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca paragraf yang berpola deduktif dan induktif • Mengidentifikasi ciri paragraf induktif dan deduktif • Menjelaskan perbedaan antara paragraf deduktif dengan induktif • Mengidentifikasi frase nominal dalam paragraf induktif dan deduktif 	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu • tugas kelompok • ulangan <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda • jawaban singkat 	4	<p>Komposisi oleh Gorys Kerf</p> <p>artiekl/berita media cetak/elektronik dari</p>

	paragraf induktif dengan induktif					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
3.2. Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik laki-laki dan wanita dapat membacakan naskah berita dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap membaca yang benar • Peserta didik laki-laki dan wanita dapat membahas pembacaan berita yang dilakukan teman 	<p>Naskah berita yang responsif Gender</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri naskah berita • Lafal • Tekanan • Intonasi • jeda 	<ul style="list-style-type: none"> • Membacakan naskah berita dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap membaca yang benar * • Mendiskusikan pembacaan berita yang dilakukan teman 	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • performansi • format pengamatan 	4	Berita dari media cetak/elektronik

SILABUS

Nama Sekolah : MAN KEBUMEN 1.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Semester : 1

Standar Kompetensi : Menulis

5. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
4.1 Menulis proposal untuk berbagai keperluan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengidentifikasi komponen atau unsur-unsur proposal Siswa dapat menulis proposal sesuai dengan keperluan Siswa dapat membahas proposal dalam kelompok kecil untuk mendapatkan masukan perbaikan 	<ul style="list-style-type: none"> Contoh proposal: Kegiatan Seminar tentang Peran OSIS dalam Penanggulangan <u>Kenakalan Remaja Putra dan Remaja Putri</u> Unsur-unsur proposal daftar pustak 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca contoh proposal Mengidentifikasi komponen atau unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah proposal Menulis proposal sesuai dengan keperluan Membahas proposal dalam kelompok kecil untuk mendapatkan masukan perbaikan 	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> tugas kelompok tugas individu ulangan <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas pilihan ganda jawabansingkat 	6	Komposisi, Gorys Keraf

		a • catatan kaki				
4.2. Menu lis surat dagang dan surat kuasa	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta <u>didik laki-laki dan wanita</u> dapat Mendaftar jenis surat niaga • Peserta <u>didik laki-laki dan wanita</u> dapat Menulis surat perjanjian jual – beli dan surat kuasa sesuai dengan keperluan 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa Contoh surat perjanjian jual beli dan surat kuasa • Ciri-cirinya • Unsur-unsurnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar jenis surat niaga • Menulis surat perjanjian jual – beli dan surat kuasa sesuai dengan keperluan • Menjelaskan isi surat jual-beli dan surat kuasa 	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu • tugas kelompok • ulangan <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda • jawaban singkat 	4	<i>Surat-meniyurat, Lamudd in Finoza</i>
Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
4.3 M eleng kapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta <u>didik laki-laki dan wanita</u> dapat menyusun kerangka karya tulis • Peserta <u>didik laki-laki dan wanita</u> dapat mengembangkan kerangka menjadi karya tulis, dengan dilengkapi 	Contoh karya tulis dengan dilengkapi daftar pustaka dan catatan kaki • Unsur	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca contoh karya tulis yang dilengkapi dengan daftar pustaka dan catatan kaki * • Menulis karya tulis, dengan dilengkapi daftar pustaka dan 	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas kelompok • ulangan • tugas individu <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas 	6	<i>Menulis Karya Ilmiah, Zainal Arifin</i>

	<p>daftar pustaka dan catatan kaki</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta <u>didik laki-laki dan wanita</u> dapat menyunting karya tulis yang dilengkapi daftar pustaka dan catatan kaki karya sendiri atau karya teman	<p>-unsur karya tulis</p> <ul style="list-style-type: none">• Daftar pustaka• Catatan kaki	<p>catatan kaki</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyunting karya tulis yang dilengkapi daftar pustaka dan catatan kaki karya sendiri atau karya teman	<p>pilihan ganda jawaban singkat</p>		
--	--	---	---	---	--	--

SILABUS

Nama Sekolah : MAN KEBUMEN 1.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Semester : 1

Standar Kompetensi : Mendengarkan

6. Memahami pementasan drama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
5.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakan nya, dialog, dan konflik pada pementasan drama	<p>Peserta didik laki-laki dan wanita dapat</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan tokoh, peran, dan wataknya Menentukan konflik dengan menunjukkan data yang mendukung Menentukan tema dengan alasan Menentukan pesan dengan data yang mendukung Merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar Mengaitkan isi drama dengan kehidupan 	<p>Rekaman drama yang responsif gender pada peran wanita dan pria, yang mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pristiwa Penokohan Konflik Pesan Amanat Isi drama 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan rekaman drama Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama Merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar Mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari.. 	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> tugas kelompok tugas individu ulangan <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas pilihan ganda jawaban singkat 		Rekaman drama

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
5.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan	<p>Peserta didik laki-laki dan wanita dapat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kasi pementasan drama berdasarkan gerak atau <i>action</i> para tokoh • Menjelaskan tata busana yang dipakai para tokoh cerita • Menjelaskan tata panggung yang menggambarkan peristiwa (tempat, waktu, suasana) • Menjelaskan tata bunyi (efek dan musik) • Menjelaskan tata lampu 	<p>Pementasan drama meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • gerak atau <i>action</i> para tokoh (mimik, pantomimik (gerak anggota tubuh yang lain), <i>blocing</i> (posisi aktor di atas pentas)) • Tata busana, tata panggung, tata bunyi, tata lampu 	<ul style="list-style-type: none"> • Menonton pementasan drama • Mengidentifikasi kasi pementasan drama berdasarkan gerak atau <i>action</i> para tokoh (mimik, pantomimik (gerak anggota tubuh yang lain), <i>blocing</i> (posisi aktor di atas pentas)) • Menganalisis tata busana, tata panggung, tata bunyi, tata lampu 	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas kelompok • tugas individu • ulangan <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda • jawaban singkat 	4	<p>Pementasan drama</p> <p>Rekaman video</p>

SILABUS

Nama Sekolah : MAN KEBUMEN 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Semester : 1

Standar Kompetensi : Berbicara

7. Memerankan tokoh dalam pementasan drama

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerak dan mimik, sesuai dengan watak tokoh	<p>Peserta didik laki-laki dan wanita dapat</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami teks drama yang akan diperankan Menghayati watak tokoh yang akan diperankan Menyampaikan dialog disertai gerak-gerak 	<p>Naskah drama</p> <p>Gerak (action)</p> <p>Mimic/panto mimik</p> <p>Blocing</p> <p>Tata panggung</p> <p>Tata busana</p> <p>Tata bunyi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan memahami teks drama Menyampaikan dialog disertai gerak-gerak dan mimik, sesuai dengan watak tokoh Mendiskusikan penyampaian dialog 	<p>Jenis Tagihan:</p> <p>Tugas individu tugas kelompok</p> <p>Bentuk Instrumen:</p> <p>performansi</p> <ul style="list-style-type: none"> format pengamatan 	6	

<p>6.2 Mengekpresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis</p>	<p>Peserta didik laki-laki dan wanita dapat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami teks drama yang akan dipertunjukkan • Menghayati watak tokoh yang akan dipertunjukkan • Mengekpresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis 	<p>Naskah drama</p> <p>Penghayatan watak tokoh Tokoh protagonis Tokoh antagonis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan memahami teks drama yang akan dipertunjukkan • Membahas watak tokoh yang akan dipertunjukkan • Mengamati ekspresi perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis 	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu • tugas kelompok <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • performans • format pengamatan 	6	<p>Buku drama</p>

SILABUS

Nama Sekolah : MAN KEBUMEN 1.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Semester : 1

Standar Kompetensi : Membaca

8. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber/Bahan/Alat
7.1 Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat	<p>Peserta didik laki-laki dan wanita dapat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ciri hikayat sebagai bentuk karya sastra lama • Menemukan unsur-unsur intrinsik 	<p>Teks hikayat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri hikayat • Unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ciri hikayat sebagai bentuk karya sastra lama • Menemukan unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) dalam hikayat 	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu • tugas kelompok • ulangan <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda • jawaban singkat 	4	Buku hikayat

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber/Bahan/Alat
7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan	Novel Indonesia dan novel terjemahan <ul style="list-style-type: none"> • unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) • Unsur ekstrinsik dalam novel terjemahan (nilai budaya, sosial, moral, dll) 			<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas kelompok • tugas kelompok • ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda • jawaban singkat 	4	Novel Indonesia Novel terjemahan

SILABUS

Nama Sekolah : MAN KEBUMEN 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Semester : 1

Standar Kompetensi : Menulis

9. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi	Sumber/ Bahan/Alat
8.1 Menungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi	Resensi novel sastra atau novel populer dengan memperhatikan unsur-unsur resensi <ul style="list-style-type: none"> • prinsip-prinsip penulisan resensi: - identitas buku - kepengarangan - Keunggulan buku - Kelemahan buku - Ikhtisar (inti permasalahan) dengan bahasa yang komunikatif dan penggunaan EYD 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca resensi • Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi: - identitas buku - kepengarangan - Keunggulan buku - Kelemahan buku - Ikhtisar (inti permasalahan) dengan bahasa yang komunikatif dan penggunaan EYD 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi : - identitas buku - kepengarangan - Keunggulan buku - Kelemahan buku - Ikhtisar (inti permasalahan) 	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas kelompok • tugas kelompok • ulangan <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda • jawaban singkat 	4	<p><i>Komposisi, Gorys Keraf / resensi dar</i></p> <p>Media cetak/elektronik</p>

8.2 Men gaplikasi kan prinsip- prinsip penulisan resensi	Unsur- unsur resensi - identita s buku - kepeng arangan - Keungg ulan buku - Kelema han buku - Ikhtisar (inti permas alahan) dengan bahasa yang komuni katif dan penggu naan EYD	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis resensi novel dengan memperhatikan - identitas buku - kepengarangan - Keunggulan buku - Kelemahan buku - Ikhtisar (inti permasalahan) dengan bahasa yang komunikatif dan penggunaan EYD 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis resensi novel dengan memperhatikan - identitas buku - kepengarangan - Keunggulan buku - Kelemahan buku - Ikhtisar (inti permasalahan) dengan bahasa yang komunikatif dan penggunaan EYD 	<p>Jenis Tagihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas kelompok • tugas kelompok • ulangan <p>Bentuk Instru men:</p> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda • jawaban singkat 	4	<i>Komp</i> <i>osisi,</i> Gorys Keraf <i>/</i> resensi idar Media cetak/ elektr onik

Lampiran-5.b: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP – 1)

Sekolah : MAN Kebumen 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : XI IPS / Ganjil

Standar Kompetensi : **TEMA-1: MENDENGARKAN**

1. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara
2. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring
3. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang dan karangan ilmiah

Kompetensi Dasar : 1.1. Menemukan pokok-pokok isi sambutan yang didengar

2.1. Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca buku/artikel

3.1. Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif

3.2. Menulis proposal untuk berbagai keperluan

Alokasi Waktu : 18 x 45 menit (9 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat mencatat pokok-pokok isi sambutan/khotbah
2. Peserta didik dapat menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca buku atau artikel
3. Peserta didik dapat menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif
4. Peserta didik dapat menuliskan proposal untuk berbagai keperluan

B. Materi Pembelajaran

1. Mendengarkan sambutan atau khotbah
2. Menyampaikan uraian tentang topik tertentu dari membaca buku/artikel
3. Menjelaskan perbedaan paragraf deduktif dan induktif
4. Menyusun rencana kegiatan atau proposal

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran.

1. Demonstrasi
2. Diskusi
3. Tanya jawab dan Penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**1. Kegiatan Awal**

- a. Guru melakukan pengkondisian kelas agar kondusif
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Guru melakukan appersepsi dengan tanya jawab pada siswa
- d. Guru menjelaskan tentang materi pelajaran yang akan disampaikan

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Siswa mendengarkan rekaman sambutan atau khotbah
- 2) Guru menyampaikan uraian tentang topik tertentu
- 3) Guru menjelaskan perbedaan paragraf deduktif dan induktif
- 4) Guru menugaskan siswa menyusun rencana kegiatan

b. Elaborasi

- 1) Siswa mendengarkan sambutan atau khotbah yang disampaikan oleh guru melalui rekaman Radio atau TV
- 2) Siswa menuliskan pokok-pokok isi uraian topik tertentu dari buku
- 3) Siswa menyampaikan (**secara lisan**) perbedaan antara paragraf deduktif dan paragraf induktif
- 4) Siswa secara kelompok membuat rencana kegiatan

c.

Konfirmasi

- 1) Guru memberikan umpan balik terhadap tugas siswa
- 2) Siswa memperbaiki tugas yang telah direvisi oleh guru
- 3) Guru memfasilitasi siswa untuk memperbaiki pekerjaannya
- 4) Guru melakukan fungsinya sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab dan mengatasi kesulitan siswa
- 5) Guru memberikan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru menugaskan siswa untuk menuliskan isi ringkasan atau menyimpulkan isi sambutan/khotbah
- b. Guru mengadakan penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa.
- c. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa
- d. Guru mengadakan remidi terhadap siswa yang nilainya di bawah KKM
- e. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

E. Sumber Belajar:

1. Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas XI
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
3. Berbagai Buku Pendukung Lainnya

F. Penilaian:

1. Jenis tagihan : Tes Lisan
2. Bentuk Instrumen : Hasil rekaman sambutan/Khotbah
3. Bentuk soal/latihan :
 - a. Mengapa kegiatan Jum'at bersih harus dilakukan oleh seluruh

- siswa di sekolah ?
- b. Jelaskan tiga isi pokok sambutan tentang Jum'at bersih yang telah kalian dengarkan.
 - c. Bertujuan apa saja kegiatan Jum'at bersih itu dilakukan di sekolah ?
 - d. Sampaikan kembali isi ringkas sambutan tentang kegiatan Jum'at bersih.
 - e. Bedakan antara paragraf deduktif dengan paragraf induktif.

4. Kunci Jawaban:

- a. Agar terjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah
- b. - Kebersihan adalah sebagian dari iman
- Bersih merupakan pangkal dari Sehat
- Setiap siswa berkewajiban untuk menjaga kebersihan
- c. Tujuannya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan seluruh siswa dan lingkungan belajarnya/sekolahnya
- d. Setiap siswa agar terjaga kesehatannya, maka harus senantiasa berpandangan sebagai berikut;
- Kebersihan adalah sebagian dari iman
- Bersih merupakan pangkal dari Sehat
- Setiap siswa berkewajiban untuk menjaga kebersihan
- e. 1) Paragraf deduktif adalah paragraf yang menempatkan gagasan

utamanya pada awal paragraf

- 2) Paragraf induktif adalah paragraf yang menempatkan paragraf utamanya pada akhir paragraf.



PEDOMAN PENSKORAN

NO.	JENIS SOAL	SKOR
1	Mengapa kegiatan Jum'at bersih harus dilakukan oleh seluruh siswa di sekolah ?	4
2	Jelaskan tiga isi pokok sambutan tentang Jum'at bersih yang telah kalian dengarkan.	4
3	Bertujuan apa saja kegiatan Jum'at bersih itu dilakukan di sekolah ?	4
4	Menyampaikan kembali isi ringkasan sambutan tentang kegiatan Jum'at Bersih di sekolah ?	4
5	Jelaskan perbedaan antara paragraf deduktif dengan paragraf induktif.	4
	J U M L A H	20

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut:

Perolehan Skor

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum (20)}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots\dots\dots$$

Kebumen; 29 Oktober 2009.

Guru Bahasa Indonesia,

Drs. Sugeng Purwanto

NIP. 150244622

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP – 2)

Sekolah : MAN Kebumen 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : XI IPS / Ganjil

Standar Kompetensi : **TEMA-2 : BERBICARA**

1. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara
2. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring
3. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang dan karangan ilmiah

Kompetensi Dasar : 3.1. Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu

3.2. Membacakan berita dengan intonasi, lafal dan sikap membaca yang baik

3.3. Menulis surat dagang dan surat kuasa

Alokasi Waktu : 18 x 45 menit (9 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat mencatat isi pembicaraan dalam kegiatan wawancara
- b. Peserta didik dapat menjelaskan hasil wawancara terhadap topik tertentu
- c. Peserta didik dapat membacakan berita dengan intonasi, lafal dan sikap membaca yang baik
4. Peserta didik dapat menuliskan surat dagang dan surat kuasa

B. Materi Pembelajaran

1. Mendengarkan wawancara dari Radio atau televisi
2. Mengadakan wawancara dengan nara sumber
3. Membacakan berita dengan baik
4. Menuliskan surat niaga dan surat kuasa

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran.

1. Demonstrasi
2. Diskusi
3. Tanya jawab dan Penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**1. Kegiatan Awal**

- a. Guru melakukan pengkondisian kelas agar kondusif
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
- c. Guru melakukan appersepsi dengan tanya jawab pada siswa
- d. Guru menjelaskan tentang materi pelajaran yang akan disampaikan

2. Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

- 1) Siswa mendengarkan rekaman wawancara
- 2) Guru menyampaikan isi kegiatan wawancara
- 3) Guru membacakan naskah berita dengan intonasi yang benar
- 4) Guru menugaskan siswa menyusun surat dagang dan surat kuasa

b) Elaborasi

- 1) Siswa mendengarkan kegiatan wawancara yang disampaikan oleh guru melalui Radio atau TV
- 2) Siswa menuliskan pokok-pokok isi wawancara yang telah didengar
- 3) Siswa menyampaikan (secara lisan) isi berita yang didengar
- 4) Siswa secara kelompok membuat surat dagang atau surat kuasa

c) Konfirmasi

- 1) Guru memberikan umpan balik terhadap tugas siswa
- 2) Siswa memperbaiki tugas yang telah direvisi oleh guru
- 3) Guru memfasilitasi siswa untuk memperbaiki pekerjaannya
- 4) Guru melakukan fungsinya sebagai narasumber dan

fasilitator dalam menjawab dan mengatasi kesulitan siswa

- 5) Guru memberikan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru menugaskan siswa untuk menuliskan isi wawancara
- b. Guru mengadakan penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa.
- c. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa
- d. Guru mengadakan remidi terhadap siswa yang nilainya di bawah KKM
- e. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

E. Sumber Belajar:

1. Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas XI
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
3. Berbagai Buku Pendukung Lainnya

F. Penilaian:

1. Jenis tagihan : Tes Lisan
2. Bentuk Instrumen : Hasil rekaman Wawancara
3. Bentuk soal/latihan :
 - a Sebutkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan wawancara
 - b. Jelaskan tiga hal yang diperlukan dalam membuat rangkuman

- c. Jelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis surat niaga ?
- d. Buatlah sebuah surat niaga untuk pemesanan barang
- e. Bedakan antara surat niaga dengan surat kuasa.

4. Kunci Jawaban:

- a. Tema atau topik wawancara, waktu, nara sumber dan daftar pertanyaan
- b. - membaca naskah asli secara keseluruhan
- membaca gagasan utama tiap paragraf
- membuat ringkasan atau rangkuman
- c. - menetapkan tujuan, surat penawaran atau surat tagihan
- menetapkan isi surat niaga
- nama dan jenis barangnya
- merk dan kualitas barang
- harga dan banyaknya barang
- d. Contoh Surat Niaga; surat jual beli, surat penawaran, surat permintaan, surat kontrak, dan lain-lain.
- e. Bedanya antara surat niaga dengan surat kuasa, yaitu:
 - 1) Surat niaga adalah surat yang isinya berhubungan dengan perdagangan
 - 2) Surat Kuasa adalah surat yang berisi pelimpahan wewenang

dari seseorang kepada orang lain, untuk mewakili pemberi

kuasa



PEDOMAN PENSKORAN

NO.	BENTUK SOAL	SKOR
1	Sebutkan hal-hal yanr diperlukan dalam kegiatan wawancara?	4
2	Jelaskan tiga hal yang diperlukan dalam membuat rangkuman.	4
3	Jelaskan hal-hal yang diperlukan dalam membuat surat kuasa?	4
4	Buatlah surat niaga untuk pemesanan barang	4
5	Jelaskan perbedaan antara srat niaga dengan surat kuasa.	4
	J U M L A H	20

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut:

Perolehan Skor

Nilai akhir = ----- x skor Ideal (100) =

Skor Maksimum (20)

Kebumen: 29 Oktober 2009.

Guru Bahasa Indonesia,

Drs. Sugeng Purwanto

NIP. 150244622

Lampiran-6: KISI-KISI TES LISAN KETERAMPILAN BERBICARA

No.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	No. Soal Tes lisan	Soal/Pertanyaan Tes Lisan
A	2.1. Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca artikel atau buku	a. Peserta didik dapat mendata pokok-pokok isi artikel tentang Lingkungan Hidup	1	Jelaskan isi pokok tiap paragraf artikel tentang Lingkungan Hidup
		b. Peserta didik dapat menyampaikan secara lisan isi bacaan tentang Lingkungan Hidup	2	Sampaikan secara ringkas isi bacaan tentang Lingkungan Hidup
		c. Peserta didik dapat mengemukakan hal-hal yang menarik dari artikel tentang Lingkungan Hidup	3	Hal-hal apa saja yang menarik dari artikel tentang Lingkungan Hidup
B	2.2. Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu	a. Peserta didik dapat menyampaikan rangkuman hasil wawancara	4	Sampaikan secara lisan rangkuman hasil wawancara yang telah anda lakukan
		b. Peserta didik dapat mendiskusikan rangkuman hasil wawancara	5	Diskusikan hasil wawancara tersebut dengan kelompokmu
		c. Peserta didik dapat mencatat pokok-pokok hasil wawancara	-	

		d. Peserta didik dapat membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat efektif	6	Sampaikan dengan kalimat yang efektif hasil wawancara yang telah anda lakukan.
C	6.1. Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai watak tokoh dalam drama	a. Peserta didik dapat memahami teks drama	-	
		b. Peserta didik dapat menghayati watak tokoh yang diperankan	7	Perankan watak tokoh dalam drama dengan penuh penghayatan
		c. Peserta didik dapat menyampaikan dialog disertai gerak-gerik	8	Lakukanlah dialog dengan kawan sebangkumu
D	6.2. Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis	a. Peserta didik dapat memahami teks drama yang akan diperkannya	-	
		b. Peserta didik dapat menghayati watak tokoh yang diperankan	9	Perankanlah watak tokoh yang sedang bersedih/gembira
		c. Peserta didik dapat mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis	10	Eksresikan perilaku tokoh dengan sikap tokoh protagonist/antaginis
Jumlah Item			10	10 soal tes lisan
TOTAL ITEM				

Lampiran-7: FORMAT PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA**IDENTITAS SISWA:**

1. Nama Siswa :

2. Kelas/Program :

N O.	INDIKATOR KETRAMP. BICARA	ASPEK YANG DINI LAI					Jumlah	Total
		Kelancaran	Ekspresi	Intonasi	Struktur	Diksi	Skor	Nilai
1	Peserta didik dapat mendata pokok-pokok isi artikel secara lisan							
2	Peserta didik dapat menyampaikan secara lisan isi bacaan							
3	Peserta didik dapat mengemukakan hal-hal yang menarik dari artikel yang dibaca							
4	Peserta didik dapat merangkuman hasil wawancara							
5	Peserta didik dapat mendiskusikan hasil wawancara							
6	Peserta didik dapat mencatat pokok-pokok hasil wawancara							
7	Peserta didik dapat membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat efektif							
8	Peserta didik dapat menyampaikan dialog dalam drama							
9	Peserta didik dapat mengekspresikan dialog tokoh protagonis							
10	Peserta didik dapat mengekspresikan dialog tokoh antagonis							
	J U M L A H							

Kebumen;2009.

Guru / Penilai;

.....

Lampiran-8: PEDOMAN PESKORAN TES LISAN

NILAI	KETERANGAN
1	Tidak baik
2	Kurang baik
3	Baik
4	Sangat baik

Perolehan Skor

NILAI SISWA = ----- X 100 =

Skor Maksimal



Lampiran 9.b: Rekapitulasi Hasil Validitas Angket Partisipasi Berorganisasi

No. Item Angket	Analisis Pearson Correlation	Koefisien (r hitung)	r tabel	Kesimpulan
1	P1	0,733	0,361	Valid
2	P2	0,661	0,361	Valid
3	P3	0,540	0,361	Valid
4	P4	0,743	0,361	Valid
5	P5	0,641	0,361	Valid
6	P6	0,598	0,361	Valid
7	P7	0,370	0,361	Valid
8	P8	0,193	0,361	Tidak Valid
9	P9	0,732	0,361	Valid
10	P10	0,632	0,361	Valid
11	P11	0,719	0,361	Valid
12	P12	0,269	0,361	Tidak Valid
13	P13	-0,003	0,361	Tidak Valid
14	P14	0,705	0,361	Valid
15	P15	0,731	0,361	Valid
16	P16	0,604	0,361	Valid
17	P17	0,540	0,361	Valid
18	P18	0,705	0,361	Valid
19	P19	0,304	0,361	Tidak Valid
20	P20	0,417	0,361	Valid
21	P21	0,689	0,361	Valid
22	P22	0,790	0,361	Valid

23	P23	0,537	0,361	Valid
24	P24	0,534	0,361	Valid
25	P25	0,499	0,361	Valid
26	P26	0,219	0,361	Tidak Valid
27	P27	0,749	0,361	Valid
28	P28	0,514	0,361	Valid
29	P29	0,767	0,361	Valid
30	P30	0,302	0,361	Tidak Valid
31	P31	0,765	0,361	Valid
32	P32	0,484	0,361	Valid
33	P33	0,127	0,361	Tidak Valid
34	P34	0,570	0,361	Valid
35	P35	0,456	0,361	Valid
36	P36	0,099	0,361	Tidak Valid
37	P37	0,625	0,361	Valid
38	P38	0,198	0,361	Tidak Valid
39	P39	0,143	0,361	Tidak Valid
40	P40	0,432	0,361	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah 2009

**Lampiran-13.a. DAFTAR SISWA SEBAGAI SAMPEL KELOMPOK
EKSPERIMEN**

No.	Nomor induk	NAMA SISWA
1	7431	AGUS SETIADI
2	7472	AHMAD BARADA
3	7589	AHMAD NUR KHOLIQ
4	7628	ANI PERTIWI
5	7474	ANWARUL ARIFIN
6	7594	ARINI SETIANINGSIH
7	7594	CHUSNUL CHOTIMAH
8	7555	ERISTIANTO
9	7518	ESTRI HANA UTAMI
10	7479	FATIHAH CAHYANING TYAS
11	7437	FITRI MAS'ADI
12	7440	INAYATUN NIKMMAH
13	7483	ISNAENI NUR AZIZAH
14	7442	KARTIKA ERLINASARI
15	7484	KHANIF PUSPITASARI
16	7602	KHUSNAENI KHOTIMAH
17	7561	LENI NUR KOMARIYAH
18	7562	LISANA LESTARI
19	7564	MARYAM ERIYANTI
20	7565	MUCHLASIN
21	7607	NATIJATUUL MUNAWAR
22	7690	NINDITA PURNIASARI
23	7446	NOVIANI
24	7491	NUR FITRIANI
25	7707	NUR SODIQ
26	7692	NUR WAKHIDAH
27	7656	NUR VITANINGRUM
28	7655	SAEFUDIN
29	7574	SEPTIANI UTAMI
30	7538	SITI ROMLAH AHYANI
31	7698	SOFI ARUMI
32	7619	STILIA MUBAROKAH
33	7659	SUCI ARINI
34	7700	ULFATUN KHIKMAH
35	7464	UMI MAEMUNAH
36	7503	USWATUN KHASANAH
37	7466	VENTIANA NERVI W.

38	7622	WAKHID ABDUL HAKIM
39	7745	WIDYA PUJI HARDIA
40	7578	WIJATI



Lampiran-13.b. DAFTAR SISWA SEBAGAI SAMPEL KELOMPOK KONTROL

No.	Nomor induk	NAMA SISWA
1	7588	AJUN WICAKSONO
2	7510	AKHMAD FAIQ SUBKAN
3	7625	AKHMAD NASRULLOH
4	7589	ALFI MUNIROH
5	7626	AMBAR PURWANINGSIH
6	7629	ANI YULI DIANA
7	7473	ANISATUL FARIDA
8	7669	DEDY HANDOKO
9	7517	DEDY ADITYA PRASETYO
10	7553	DEWI AFRILIANI
11	7595	DEWI SETANINGSIH
12	7553	DHIRGA WICAKSO
13	7671	DIAH PUJI ASTUTI
14	7477	EKA ARF HIDAYAT
15	7675	FAJAR FADHILA RAHMAN
16	7631	FITRI SUSANTI
17	7438	HJRIATUL NIKMAH
18	7635	INDAH SULISTIYARINI
19	7705	ISNAN PURNAMA
20	7522	ISTIQOMAH
21	7637	ISWI PURWANTI
22	7442	KARINA RIZKY APRILIA
23	7679	KENTI TRESNAWATI
24	7683	KODRAT AFRIZAL
25	7526	LENI MARLINA
26	7445	MUAMIROH
27	7606	MUGIONO
28	7646	MUHAMMAD MU'ADZ
29	7489	MUSI PRIHANTINI
30	7530	NAFISATUL AMRIYAH
31	7568	NUR AHMAD SOLEH
32	7560	NUR HIDAYAT
33	7495	PUPUT FITRIA
34	7653	RITA SURYANI
35	7579	SIT MULYANI
36	7657	SITI ROMLAH
37	7541	TIKA NURAINI

38	7544	WACHIDAH MULYASARI
39	7467	WAHDIN
40	7468	WANTI ASTUTI



Lampiran-12.c. Pengelompokkan Skor Angket Kelompok Eksperimen

No.	Nomor induk	NAMA SISWA	JLH SKOR	KELOMPOK
1	7431	AGUS SETIADI	112	Tinggi
2	7472	AHMAD BARADA	122	Tinggi
3	7589	AHMAD NUR K	115	Tinggi
4	7628	ANI PERTIWI	107	Rendah
5	7474	ANWARUL ARIF	107	Rendah
6	7594	ARINI SETIA	112	Tinggi
7	7594	CHUSNUL CH	122	Tinggi
8	7555	ERISTIANTO	115	Tinggi
9	7518	ESTRI HANA U.	107	Rendah
10	7479	FATIHATUN CT.	107	Rendah
11	7437	FITRI MAS'ADI	112	Tinggi
12	7440	INAYATUN N.	118	Tinggi
13	7483	ISNAENI NUR AZ	114	Tinggi
14	7442	KARTIKA ERLIN	107	Rendah
15	7484	KHANIF PUSPITA	124	Tinggi
16	7602	KHUSNAENI KH	107	Rendah
17	7561	LENI NUR KOMA	118	Tinggi
18	7562	LISANA LESTARI	121	Tinggi
19	7564	MARYAM ERIYA	105	Rendah
20	7565	MUCHLASIN	107	Rendah
21	7607	NATIJATUUL M	115	Tinggi
22	7690	NINDITA PURNIA	102	Rendah
23	7446	NOVIANI	117	Tinggi
24	7491	NUR FITRIANI	102	Rendah
25	7707	NUR SODIQ	107	Rendah
26	7692	NUR WAKHIDAH	112	Tinggi
27	7656	NUR VITANING	97	Rendah
28	7655	SAEFUDIN	116	Tinggi
29	7574	SEPTIANI UTAMI	102	Rendah
30	7538	SITI ROMLAH A	111	Tinggi
31	7698	SOFI ARUMI	107	Rendah
32	7619	STILIA MUBARO	104	Rendah
33	7659	SUCI ARINI	117	Tinggi
34	7700	ULFATUN KH	96	Rendah
35	7464	UMI MAEMUNAH	115	Tinggi
36	7503	USWATUN KHAS	103	Rendah
37	7466	VENTIANA NERV	116	Tinggi

38	7622	WAKHID ABDUL	98	Rendah
39	7745	WIDYA PUJI H	114	Tinggi
40	7578	WIJATI	96	Rendah



Lampiran-12.d. Pengelompokan Skor Angket Kelompok Kontrol

No.	Nomor induk	NAMA SISWA	JLH SKOR	KELOMPOK
1	7588	AJUN WICAKSO	112	Tinggi
2	7510	AKHMAD FAIQ S	122	Tinggi
3	7625	AHMAD NASRUL	115	Tinggi
4	7589	ALFI MUNIROH	107	Rendah
5	7626	AMBAR PURWA	107	Rendah
6	7629	ANI YULI DIANA	112	Tinggi
7	7473	ANISATUL F	118	Tinggi
8	7669	DEDY HANDOKO	114	Tinggi
9	7517	DEDY ADITYA P	107	Rendah
10	7553	DEWI AFRILIANI	124	Tinggi
11	7595	DEWI SETANING	107	Rendah
12	7553	DHIRGA W	118	Tinggi
13	7671	DIAH PUJI AS	121	Tinggi
14	7477	EKA ARF H	105	Rendah
15	7675	FAJAR FADHILA	107	Rendah
16	7631	FITRI SUSANTI	115	Tinggi
17	7438	HJRIATUL N	102	Rendah
18	7635	INDAH SULIS	117	Tinggi
19	7705	ISNAN PURNA	102	Rendah
20	7522	ISTIQOMAH	107	Rendah
21	7637	ISWI PURWANTI	112	Tinggi
22	7442	KARINA RIZKY A	97	Rendah
23	7679	KENTI TRESNA	116	Tinggi
24	7683	KODRAT AFRI	102	Rendah
25	7526	LENI MARLINA	111	Tinggi
26	7445	MUAMIROH	107	Rendah
27	7606	MUGIONO	104	Rendah
28	7646	MUH. MU'ADZ	117	Tinggi
29	7489	MUSI PRIHATIN	96	Rendah
30	7530	NAFISATUL AM	115	Tinggi
31	7568	NUR AHMAD S	103	Rendah
32	7560	NUR HIDAYAT	116	Tinggi
33	7495	PUPUT FITRIA	98	Rendah
34	7653	RITA SURYANI	114	Tinggi
35	7579	SIT MULYANI	96	Rendah
36	7657	SITI ROMLAH	115	Tinggi
37	7541	TIKA NURAINI	101	Rendah

38	7544	WACHIDAH M	96	Rendah
39	7467	WAHIDIN	117	Tinggi
40	7468	WANTI ASTUTI	100	Rendah



Lampiran-14. Tabel Kerja Untuk Mencari s (Homogenitas)

NO.	X	Y	X ²	Y ²
1	7.6	7.8	57.76	60.84
2	7.6	7.2	57.76	51.84
3	7.4	7.8	54.76	60.84
4	7.2	8	51.84	64
5	7.1	7.2	50.41	51.84
6	7.1	7.8	50.41	60.84
7	7.7	7.2	59.29	51.84
8	7.8	8	60.84	64
9	8	6.6	64	43.56
10	7.6	6	57.76	36
11	7.3	6.8	53.29	46.24
12	7	6.2	49	38.44
13	8	6.8	64	46.24
14	7.8	6	60.84	36
15	7.6	8	57.76	64
16	7.8	7.2	60.84	51.84
17	7.2	6.6	51.84	43.56
18	7.4	7.8	54.76	60.84
19	7.8	6.2	60.84	38.44
20	7.8	6.2	60.84	38.44
21	7.6	7.6	57.76	57.76
22	7.2	6.6	51.84	43.56
23	7.4	7	54.76	49
24	7.7	6.6	59.29	43.56
25	7.7	5	59.29	25
26	7	8.4	49	70.56
27	7.1	6.8	50.41	46.24
28	6.9	7.2	47.61	51.84
29	7.3	7.4	53.29	54.76
30	7.9	7.2	62.41	51.84
31	7.5	7	56.25	49
32	7.6	7	57.76	49
33	7.3	7.2	53.29	51.84
34	7.5	7.4	56.25	54.76
35	7.4	8	54.76	64
36	7.2	7.6	51.84	57.76
37	7.7	7.2	59.29	51.84
38	7.6	8	57.76	64
39	7.7	7.2	59.29	51.84

40	7.2	6.2	51.84	38.44
JLH	299.30	284.00	2,242.83	2,036.24



Komputasi untuk Uji Homogenitas:

$$S1^2 = \frac{40 (2,242.83) - (299.30)^2}{40 (40 - 1)}$$

$$S1^2 = \frac{89,713.20 - 89,580.49}{1560} = \frac{132.71}{1560} = 0,39$$

$$S2^2 = \frac{40 (2,036.24) - (284.00)^2}{40 (40 - 1)}$$

$$S2^2 = \frac{81,449.60 - 80,656}{1560} = \frac{793.60}{1560} = 0,51$$

$$S2^2 = 0,51$$

$$Sp^2 = \frac{39 (0,39) - 39(0,51)}{80 - 2} = \frac{15,21 + 19,89}{78}$$

$$Sp^2 = \frac{35,10}{78} = 0,45$$

$$b = \frac{0,3522}{0,45} = 0,9577$$

$$DK = \frac{40 (0,9344) + 40 (0,9344)}{80} = \frac{37,776 + 37,776}{80}$$

$$DK = \frac{74,752}{80} = \mathbf{0,9344}$$

Lampiran-15: Tabel Kerja Uji Keseimbangan (T-Test) Sampel

NO.	X	Y	X ²	Y ²
1	8	8	64	64
2	8	9	64	81
3	8	8	64	64
4	9	9	81	81
5	6	6	36	36
6	5	5	25	25
7	7	7	49	49
8	8	8	64	64
9	8	8	64	64
10	6	7	36	49
11	8	9	64	81
12	8	9	64	81
13	6	6	36	36
14	7	7	49	49
15	8	8	64	64
16	9	9	81	81
17	6	6	36	36
18	8	8	64	64
19	6	7	36	49
20	5	5	25	25
21	7	9	49	81
22	8	8	64	64
23	7	7	49	49
24	6	6	36	36
25	8	8	64	64
26	8	8	64	64
27	7	7	49	49
28	5	5	25	25
29	9	9	81	81
30	6	6	36	36
31	7	7	49	49
32	7	7	49	49
33	7	7	49	49
34	5	5	25	25
35	6	6	36	36
36	8	8	64	64
37	6	9	64	64
38	8	8	64	64
39	7	7	49	49
40	6	6	36	36

JLH	278	288	1932	2078
-----	-----	-----	------	------

Lampiran-16. Komputasi Untuk Uji Keseimbangan Sampel

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	UTS_KONTROL	77.0250	40	5.20102	.82235
	UTS_EKSPERIMEN	75.5250	40	3.90914	.61809

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	UTS_KONTROL & UTS_EKSPERIMEN	40	.378	.016

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	UTS_KONTROL UTS_EKSPERIMEN	1.50000	5.19368	.82119	-.16102	3.16102	1.827	39	.075

Lampiran-19. Pengolahan Data Untuk Butir-butir Angket

Butir Angket-1

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	9	8
Tidak setuju	37	32.7
Netral	20	17.7
Setuju	36	31.9
Sangat setuju	11	9.7
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab tidak setuju sebanyak 37 orang atau 32.7%, sangat tidak setuju sebanyak 9 orang atau 8%, netral sebanyak 20 orang atau 17.7%, setuju sebanyak 36 orang atau 31.9%, sangat setuju sebanyak 11 orang atau 9.7%.

Butir Angket-2

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	8	7.1
Tidak setuju	35	31
Netral	18	15.9
Setuju	48	42.5
Sangat setuju	4	3.5
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab setuju sebanyak 48 orang atau 42.5%, tidak setuju sebanyak 35 orang atau 31%, netral sebanyak 18 orang atau 15.9%, sangat tidak setuju sebanyak 8 orang atau 7.1%, sangat setuju sebanyak 4 orang atau 3.5%.

Butir Angket-3

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	10	8.8
Tidak setuju	40	35.4
Netral	19	16.8
Setuju	35	31.0
Sangat setuju	9	8
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab tidak setuju sebanyak 40 orang atau 35.4%, setuju sebanyak 35 orang atau 31%, netral sebanyak 19 orang atau 16.8%, sangat tidak setuju sebanyak 10 orang atau 8.8%, sangat setuju sebanyak 9 orang atau 8%.

Butir Angket-4

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	8	7.1
Tidak setuju	63	55.8
Netral	16	14.2
Setuju	22	19.5
Sangat setuju	4	3.5
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab tidak setuju sebanyak 63 orang atau 55.8%, setuju sebanyak 22 orang atau 19.5%, netral sebanyak 16 orang atau 14.2%, sangat tidak setuju sebanyak 8 orang atau 7.1%, sangat setuju sebanyak 4 orang atau 3.5%.

Butir Angket-5

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	5	4.4

Tidak setuju	32	28.3
Netral	26	23
Setuju	39	34.5
Sangat setuju	11	9.7
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab setuju sebanyak 39 orang atau 34.5%, tidak setuju sebanyak 32 orang atau 28.3%, netral sebanyak 26 orang atau 23%, sangat setuju sebanyak 11 orang atau 9.7%, sangat tidak setuju sebanyak 5 orang atau 4.4%.

Butir Angket-6

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	6	3.5
Tidak setuju	20	17.7
Netral	26	21.2
Setuju	47	41.6
Sangat setuju	17	15.10
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab setuju sebanyak 47 orang atau 41.6%, netral sebanyak 26 orang atau 21.2%, tidak setuju sebanyak 20 orang atau 17.7%, sangat setuju sebanyak 17 orang atau 15.10%, sangat tidak setuju sebanyak 6 orang atau 3.5%.

Butir Angket-7

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	9	8

Tidak setuju	25	22.1
Netral	21	18.6
Setuju	45	39.5
Sangat setuju	13	11.5
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab setuju sebanyak 45 orang atau 39.5%, tidak setuju sebanyak 25 orang atau 22.1%, netral sebanyak 21 orang atau 18.6%, sangat setuju sebanyak 13 orang atau 11.5%, sangat tidak setuju sebanyak 9 orang atau 3.5%.

Butir Angket-8

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	8	7.1
Tidak setuju	46	40.7
Netral	22	19.5
Setuju	29	25.7
Sangat setuju	8	7.1
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab tidak setuju sebanyak 46 orang atau 40.7%, setuju sebanyak 29 orang atau 25.7%, netral sebanyak 22 orang atau 19.5%, sangat setuju sebanyak 8 orang atau 7.1%, sangat tidak setuju sebanyak 8 orang atau 7.1%.

Butir Angket-9

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	15	13.3
Tidak setuju	60	53.1
Netral	17	15
Setuju	15	13.3

Sangat setuju	6	5.3
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab tidak setuju sebanyak 60 orang atau 53.1%, netral sebanyak 17 orang atau 15%, sangat tidak setuju sebanyak 15 orang atau 13.3%, setuju sebanyak 15 orang atau 13.3%, sangat setuju sebanyak 6 orang atau 5.3%.

Butir Angket-10

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	16	14.2
Tidak setuju	39	34.5
Netral	21	18.6
Setuju	27	23.9
Sangat setuju	10	8.8
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab tidak setuju sebanyak 39 orang atau 34.5%, setuju sebanyak 27 orang atau 23.9%, netral sebanyak 21 orang atau 18.6%, sangat tidak setuju sebanyak 16 orang atau 14.2%, sangat setuju sebanyak 10 orang atau 8.8%.

Butir Angket-11

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	13	11.5
Tidak setuju	37	32.7
Netral	30	26.5
Setuju	28	24.8
Sangat setuju	5	4.4
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab tidak setuju sebanyak 37 orang atau 34.5%, netral sebanyak 30 orang atau 26.5%, setuju sebanyak 28 orang atau 24.8%,

sangat tidak setuju sebanyak 13 orang atau 11.5%, sangat setuju sebanyak 5 orang atau 4.4%.

Butir Angket-12

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	5	4.4
Tidak setuju	15	13.3
Netral	25	22.1
Setuju	56	49.6
Sangat setuju	12	10.36
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab setuju sebanyak 56 orang atau 49.6%, netral sebanyak 25 orang atau 22.1%, tidak setuju sebanyak 15 orang atau 13.3%, sangat setuju sebanyak 12 orang atau 10.36%, sangat tidak setuju sebanyak 5 orang atau 4.4%.

Butir Angket-13

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	1	0.9
Tidak setuju	5	4.4
Netral	9	8
Setuju	74	65.5
Sangat setuju	24	21.2
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab setuju sebanyak 74 orang atau 65.5%, sangat setuju sebanyak 24 orang atau 21.2%, netral sebanyak 9 orang atau 8%, tidak setuju sebanyak 5 orang atau 4.4%, sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 0.9%.

Butir Angket-14

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	5	4.4
Tidak setuju	36	31.9
Netral	36	31.9
Setuju	28	24.8
Sangat setuju	8	7.1
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab tidak setuju sebanyak 36 orang atau 31.9%, netral sebanyak 36 orang atau 31.9%, setuju sebanyak 28 orang atau 24.8%, sangat setuju sebanyak 8 orang atau 7.1%, sangat tidak setuju sebanyak 5 orang atau 4.4%.

Butir Angket-15

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	11	9.7
Tidak setuju	23	20.4
Netral	29	25.7
Setuju	37	32.7
Sangat setuju	13	11.5
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab setuju sebanyak 37 orang atau 32.7%, netral sebanyak 29 orang atau 25.7%, tidak setuju sebanyak 23 orang atau 20.4%, sangat setuju sebanyak 13 orang atau 11.5%, sangat tidak setuju sebanyak 11 orang atau 9.7%.

Butir Angket-16

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	14	12.4
Tidak setuju	21	18.6
Netral	34	30.1
Setuju	36	31.9
Sangat setuju	8	7.1
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab setuju sebanyak 36 orang atau 31.9%, netral sebanyak 34 orang atau 30.1%, tidak setuju sebanyak 21 orang atau 18.6%, sangat tidak setuju sebanyak 14 orang atau 12.4%, sangat setuju sebanyak 8 orang atau 7.1%.

Butir Angket-17

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	12	10.6
Tidak setuju	37	32.7
Netral	28	24.8
Setuju	35	31
Sangat setuju	1	0.9
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab tidak setuju sebanyak 37 orang atau 32.7%, setuju sebanyak 35 orang atau 31%, netral sebanyak 28 orang atau 24.8%, sangat tidak setuju sebanyak 12 orang atau 10.6%, sangat setuju sebanyak 1 orang atau 0.9%.

Butir Angket-18

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	10	8.8
Tidak setuju	54	47.8
Netral	26	23
Setuju	20	17.7
Sangat setuju	3	2.7
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab tidak setuju sebanyak 54 orang atau 47.8%, netral sebanyak 26 orang atau 23%, setuju sebanyak 20 orang atau 17.7%,

sangat tidak setuju sebanyak 10 orang atau 8.8%, sangat setuju sebanyak 3 orang atau 2.7%.

Butir Angket-19

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	21	18.6
Tidak setuju	58	51.3
Netral	20	17.7
Setuju	11	9.7
Sangat setuju	3	2.7
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab tidak setuju sebanyak 58 orang atau 51.3%, sangat tidak setuju sebanyak 21 orang atau 18.6%, sangat tidak setuju sebanyak 21 orang atau 18.6%, netral sebanyak 20 orang atau 17.7%, sangat setuju sebanyak 3 orang atau 2.7%.

Butir Angket-20

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	7	6.2
Tidak setuju	43	38.1
Netral	26	23
Setuju	34	30.1
Sangat setuju	3	2.7
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab tidak setuju sebanyak 43 orang atau 38.1%, netral sebanyak 26 orang atau 23%, sangat tidak setuju sebanyak 7 orang atau 6.2%, sangat setuju sebanyak 3 orang atau 2.7%, setuju sebanyak 34 orang atau 30.1%.

Butir Angket-21

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	17	15

Tidak setuju	40	35.4
Netral	22	19.5
Setuju	26	23
Sangat setuju	8	7.1
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab tidak setuju sebanyak 40 orang atau 35.4%, netral sebanyak 22 orang atau 19.5%, sangat tidak setuju sebanyak 17 orang atau 15%, sangat setuju sebanyak 8 orang atau 7.1%, setuju sebanyak 26 orang atau 23%.

Butir Angket-22

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	6	5.3
Tidak setuju	21	18.6
Netral	22	19.5
Setuju	56	49.6
Sangat setuju	8	7.1
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab setuju sebanyak 56 orang atau 49.6%, netral sebanyak 22 orang atau 19.5%, tidak setuju sebanyak 21 orang atau 18.6%, sangat setuju sebanyak 8 orang atau 7.1%, sangat tidak setuju sebanyak 6 orang atau 5.3%.

Butir Angket-23

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	7	6.2
Tidak setuju	33	29.2
Netral	25	22.1
Setuju	40	35.4
Sangat setuju	8	7.1
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab setuju sebanyak 40 orang atau 35.4%, tidak setuju sebanyak 33 orang atau 29.2%, netral sebanyak 25 orang atau 22.1%, sangat setuju sebanyak 8 orang atau 7.1%, sangat tidak setuju sebanyak 7 orang atau 6.2%.

Butir Angket-24

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	1	0.9
Tidak setuju	6	5.3
Netral	6	5.3
Setuju	58	51.3
Sangat setuju	42	37.2
jumlah	113	100

Dari tabel di atas didominasi oleh yang menjawab setuju sebanyak 58 orang atau 51.3%, sangat setuju sebanyak 42 orang atau 37.2%, tidak setuju sebanyak 6 orang atau 5.3%, netral sebanyak 6 orang atau 5.3%, sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 0.9%.

Butir Angket-25

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	11	9.7
Tidak setuju	51	45.1
Netral	31	27.4
Setuju	16	14.2
Sangat setuju	4	3.5
jumlah	113	100

Dari tabel dapat diketahui yang menjawab setuju sebanyak 16 orang atau 14.2%, sangat setuju sebanyak 4 orang atau 3.5%, tidak setuju sebanyak 51 orang atau 45.1%, netral sebanyak 31 orang atau 27.4%, sangat tidak setuju sebanyak 11 orang atau 9.7%.

Butir Angket-26

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	3	2.7
Tidak setuju	28	24.8
Netral	33	29.2
Setuju	30	26.5
Sangat setuju	19	16.8
jumlah	113	100

Dari tabel di atas responden yang menjawab setuju sebanyak 30 orang atau 26.5%, sangat setuju sebanyak 19 orang atau 16.8%, tidak setuju sebanyak 28 orang atau 24.8%, netral sebanyak 33 orang atau 29.2%, sangat tidak setuju sebanyak 3 orang atau 2.7%.

Butir Angket-27

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	2	1.8
Tidak setuju	37	32.4
Netral	38	33.6
Setuju	30	26.5
Sangat setuju	6	5.3
jumlah	113	100

Dari tabel di atas responden yang menjawab setuju sebanyak 30 orang atau 26.5%, sangat setuju sebanyak 6 orang atau 5.3%, tidak setuju sebanyak 37 orang atau 32.4%, netral sebanyak 38 orang atau 33.6%, sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 1.8%.

Butir Angket-28

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	5	4.4
Tidak setuju	16	14.2
Netral	17	15
Setuju	55	48.7

Sangat setuju	20	17.7
jumlah	113	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden didominasi oleh yang menjawab setuju yaitu sebanyak 55 orang atau 48.7%, sangat setuju sebanyak 20 orang atau 17.7%, tidak setuju sebanyak 16 orang atau 14.2%, netral sebanyak 17 orang atau 15%, sangat tidak setuju sebanyak 5 orang atau 4.4%.

Butir Angket-29

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	23	20.4
Tidak setuju	58	51.3
Netral	17	15
Setuju	8	7.1
Sangat setuju	7	6.2
jumlah	113	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden didominasi oleh yang menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 58 orang atau 51.3%, sangat tidak setuju sebanyak 23 orang atau 20.4%, setuju sebanyak 8 orang atau 7.1%, netral sebanyak 17 orang atau 15%, sangat setuju sebanyak 7 orang atau 6.2%.

Butir Angket-30

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	10	8.8
Tidak setuju	39	34.5
Netral	22	19.5
Setuju	25	22.1
Sangat setuju	17	15
jumlah	113	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab setuju yaitu sebanyak 25 orang atau 22.1%, sangat setuju sebanyak 17 orang atau 15%, tidak setuju

sebanyak 39 orang atau 34.5%, netral sebanyak 22 orang atau 19.5%, sangat tidak setuju sebanyak 10 orang atau 8.8%.

